

SINOPSIS PENELITIAN

IAIN IMAM BONJOL

PADANG

2014



Sinopsi Penelitian IAIN Imam Bonjol Padang 2014

Editor

Nurus Shalihin, Benny, Nuzul Iskandar, Mufti Ulil Amri

Desain Isi

Lelo Legowo

Desain Sampul

Kaoem Koesam Syndicate (KKs)

Hak pengarang dilindungi undang-undang
All right reserved

Cetakan I, Agustus 2015

Diterbitkan oleh

Imam Bonjol Press

Anggota IKAPI

Alamat: Jl. Prof. Mahmud Yunus Lubuk Lintah Sumatera Barat

Kode Pos: 25153, Telp (0751) 24435-35711, Fax. (0751) 20923

Email : ib_press@yahoo.co.id

Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Nurus Shalihin, Benny, Nuzul Iskandar, Mufti Ulil Amri

Sinopsi Penelitian IAIN Imam Bonjol Padang 2014/(Editor) Nurus Shalihin, Benny, Nuzul
Iskandar, Mufti Ulil Amri;

Cet. I--Padang: Imam Bonjol Press, 2015.

x + 199 hlm.; 15,5 x 23 cm.

ISBN: 978-979-1389-46-4

© Hak Cipta dilindungi undang-undang
All Rights Reserved

KATA PENGANTAR

Segenap rasa syukur dan atas segala limpahan pengetahuan yang tak berhingga yang Allah berikan, Buku Sinopsis Penelitian IAIN Imam Bonjol Tahun 2014 dapat di publikasikan.

Buku ini hadir sebagai media informasi tentang hasil-hasil penelitian dosen/peneliti IAIN Imam Bonjol Padang Tahun Anggaran 2014. Sebagai sebuah media, Buku Sinopsis Penelitian ini dapat dijadikan peta untuk dilihat sketsa pengetahuan yang telah dan tengah di produksi di IAIN Imam Bonjol Padang. Melalui tema dan isu yang diangkat kita akan mendapat gambaran tentang apa yang menjadi kepedulian; seberapa sensitivkah; bagaimana perkembangan pengetahuan; seberapa kuat dan bagaimana dinamika pertarungan intelektual; kultur akademik seperti apakah yang tengah terbangun; dan struktur budaya, sosial, ekonomi dan politik yang bagaimanakah yang membentuk pengetahuan di IAIN Imam Bonjol Padang selama tahun 2014 ini.

Demikian, kiranya Buku Sinopsis Penelitian Tahun 2014 ini dapat menjadi beranda untuk menghantarkan kita menyingkap lebih jauh pengetahuan dan khazanah intelektual yang tersuruk di baliknya. Selamat mengiqra'..

Padang, Agustus 2015

Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan
LPPM IAIN Imam Bonjol Padang

Nurus Shalihin, M.Si., Ph.D

Tim Editor:

Nurus Shalihin, Benny, Nuzul Iskandar, Mufti Ulil Amri

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
1. Analisis Framing Berita Politik Legislatif Harian Padang Ekspres Periode Maret 2014 <i>Vivi Gustia, Meta Afrilliani, Sulthan Jiyad Muqsith Asmara</i>	1
2. Evaluasi Kinerja Dosen Pembimbing Skripsi: Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan di Fakultas Syariah IAIN Imam Bonjol Padang <i>Syofia Ulfah</i>	6
3. Pengaruh Mutasi, Iklim Organisasi, Kepemimpinan Transformasional dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Pegawai IAIN Imam Bonjol Padang <i>Yummil Hasan, Nora Zulvianti, Nadra Atika</i>	13
4. Pengaruh Pendidikan Politik dan Kinerja Partai Politik terhadap Sikap Apatis Pemilu dalam Pemilu 2014 <i>Reza Fahmi, Jamalaldi, Riko Syah Putra</i>	18
5. Penggunaan Rujukan Berbahasa Arab dalam Pembelajaran Mata Kuliah Fikih Pada Fakultas Syari'ah dan Urgensinya Bagi Hakim di Pengadilan Agama <i>Salma, Beni Firdaus, Heri Maulizal</i>	23

6. Peran Wakaf Produktif dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat di Sumatera Barat <i>Rozalinda, Nurhasanah, Nur Mardhiyah</i>	30
7. Efektivitas Peranan Dosen Penasehat Akademik dalam Penyelesaian Perkuliahan Mahasiswa IAIN Imam Bonjol Padang <i>Nailul Rahmi, Hamda Sulfinadia, Friyosmen</i>	36
8. Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laba Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Sumatera Bagian Tengah <i>Tony Iswadi, Novia Indriani, Irvan Maulana</i>	42
9. Analisis Struktur Lapisan Bawah Permukaan Menggunakan Metode Geolistrik <i>Hurriyah, Raudhatul Jannah, Urwatul Wusqa</i>	48
10. Eksklusifitas Keberagamaan Waria Pekerja Salon Kota Padang <i>Sudarman, Lukmanul Hakim, Luli Sari Yustina, Harianto</i>	52
11. Kebijakan Multikulturalisme terhadap Pelajar Islam dan Kristen: Studi Kasus SMAN 6 Dan SMKN 2 Padang <i>Andri Ashadi, Susilawati, Muhammad Hendrik Albukhori</i>	56
12. Kontribusi Dosen Fakultas Syariah dalam Mengembangkan Pemikiran Islam di IAIN Imam Bonjol Padang <i>Rada Marsida, Azizah Wahyuni, Rahmadi</i>	63
13. Menakar Salafi: Studi Atas Ideologi, Strategi, dan Pola Gerakan Salafi di Sumatera Barat <i>Sefriyono, Makhsus, Ilhamni, Riki Saputra, Ferdi Ferdian</i>	69
14. Masjid Wanita di Sungai Limau <i>Siti Aisyah, Asril, Yulia Citra</i>	73

15. Model Pendidikan Agama Bagi Muallaf Melalui Pendekatan Partisipatoris <i>Marhamah, Hidayati, Danil</i>	80
16. Model Pengembangan Kompetensi Berbahasa Inggris Dosen IAIN Imam Bonjol Padang <i>Darmayenti, Nofel noviardi, Alfi Syukrina</i>	85
17. Pelaksanaan Program Bahasa Arab Intensif Pada Unit Pembinaan Bahasa IAIN Imam Bonjol Padang <i>Warnis, Remiswal, Hetti, Rahmat Fajri, Refrinaldi</i>	90
18. Penerimaan dan Penolakan Pesan Dakwah dalam Interaksi Simbolik Da'i dan Mad'u Pada Jamaah Tabligh di Kota Padang <i>Bukhari, Zulhasan Latif, Zainul Wahab</i>	97
19. Peran Sidang Keliling dalam Penyelesaian Perkara di Pengadilan Agama Bagi Masyarakat Pencari Keadilan yang Termarginalkan <i>Asasriwarni, Zulfan, Riko Trayanto</i>	103
20. Pesantren dan Gairah Keislaman Kelas Menengah <i>Widia Fithri, Pismawenzi, Resni Mardianti</i>	109
21. Potret Keberagaman Mahasiswa <i>Abdul Rahman, Nurfarida deliani, Alberta</i>	113
22. Tradisi Basapa dalam Ajaran Tarekat Sathariyah <i>Rio Sandra, Annisa Efendi, Desi Kartini</i>	117
23. Perandan Kontribusi IAIN Imam Bonjol Padang terhadap Kehidupan Keberagaman di Sumatera Barat <i>Yasul Huda, Syafruddin, Idawati Djohar, Rulan Permata sari, Wikel Nova Zahlia</i>	121

24. Analisis Konten Matematika Pada Buku Teks Tematik di Sekolah Dasar dalam Pengimplementasian Kurikulum 2013 <i>Yulia, Rivdya Eliza, Rozi Fitriza, Juli Afriadi, Husni laili</i>	126
25. Kontribusi <i>Fiqh Legal Maxim</i> (Kaidah Fiqh) dalam Fatwa-Fatwa Ekonomi Syariah Dsn-MUI <i>Aidil Novia, Riri Fitriza, Muhammad Ikhsan</i>	130
26. Model Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Pembinaan Umat di Kota Padang <i>Rahima Zakia, Jusmawati, Nolliza</i>	137
27. Pendidikan Inklusif Bagi Penyandang Tuna Netra di IAIN Imam Bonjol Padang <i>Meri Susanti, M. Fauzi, Putri Mela Sari</i>	144
28. Perilaku <i>Work Withdrawal</i> dan Komitmen Organisasi Dosen IAIN Imam Bonjol Padang <i>Winbaktiarnur, Subhan Ajrin Sudirman, Nurul Hidayati</i>	150
29. Peta Dakwah Kaum Muda Salam Majalah Al-Munir (1911-1915) <i>Sarwan, Alfian, Elfi Fansuri</i>	155
30. Rasionalitas Pilihan Politik Pemilih terhadap Calon Independen dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah (Pemilukada) Kota Padang Tahun 2013 <i>Abrar, Aditiawarman, Yuli Fivia Wati</i>	161
31. Perbandingan Pembaharuan Islam di Turki dan Mesir Pada Abad Ke 19 M <i>Sismarni, Erasiah, Rahmat Zulyatama</i>	165
32. Efektivitas Peranan Dosen Penasehat Akademik dalam Proses Perkuliahan Mahasiswa IAIN Imam Bonjol Padang <i>Nailul Rahmi, Hamda Sulfinadia, Friyosmen</i>	169

33. Dinamika Pemikiran Fiqih Muhammadiyah: Studi terhadap Kitab Fiqih Jilid III dan Keputusan Majelis Tarjih Muhammadiyah
Ikhwan, Bakhtiar, Alfezi Defa Mikri..... 173
34. Singkretisasi dalam Ajaran Tri Dharma (Studi di Klenteng See Hin Kiong Kota Padang)
Gusri Wandu, Jafrianto, Maria Ulfa..... 178
35. Respon Masyarakat terhadap Program Kerja Nyata (Kkn) Mahasiswa IAIN Imam Bonjol Padang Tahun 2013
Salmadani, Testru Hendra, Irsadunas, Toni Markos, Rizal Ferdinal, Zikra Agusti Humaira 182
36. Pelayanan Administrasi Kampus terhadap Mahasiswa di IAIN Imam Bonjol Padang
Helni Sandra, Ardemon Syahputra, Ramadhini Perma Sari Johar..... 189
37. Fondasi Epistemologi Karya Ilmiah Skripsi Mahasiswa IAIN Imam Bonjol Padang
Zulfis, Elfi, Ilham Kurniadi 195

ANALISIS FRAMING BERITA POLITIK LEGISLATIF HARIAN PADANG EKSPRES PERIODE MARET 2014

Vivi Gustia, Meta Afriliani, Sulthan Jiyad Muqsith Asmara

Kata Kunci: *framing berita, politik, padang ekspres*

A. Latar Belakang

Kedudukan media massa menjelang pemilihan umum (pemilu) secara langsung menjadi hal yang strategis dan menentukan. Media massa dapat mengalirkan darah kehidupan politik, sehingga proses politik berjalan dinamis. Media massa juga menyebarkan pesan-pesan yang provokatif maupun menyejukkan.

Media menyusun realitas dari berbagai peristiwa yang terjadi hingga menjadi cerita atau wacana yang bermakna. Realitas yang ditampilkan media tidak dipahami sebagai seperangkat fakta, tetapi hasil dari pandangan tertentu dari pembentukan realitas. Media memegang peran khusus dalam mempengaruhi budaya tertentu melalui penyebaran informasi.

Peranan media massa dalam proses mengkonstruksi suatu peristiwa menjadi signifikan dalam pembentukan realitas sosial. Untuk mengetahui bagaimana media mengkonstruksi berita biasanya digunakan analisis framing. Dengan menggunakan analisis framing dapat diketahui bagaimana media menggambarkan sebuah peristiwa dengan menonjolkan aspek tertentu dan mengabaikan aspek yang lain. Dalam prakteknya, hampir semua media akan

menyeleksi isu yang ada. Tanpa kecuali harian Padang Ekspres. Karena adanya permasalahan inilah peneliti ingin mengetahui bagaimana Padang Ekspres membingkai suatu peristiwa kampanye calon legislatif pada pemilu 2014.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana Padang Ekspres membingkai peristiwa kampanye calon legislatif di Sumatera Barat periode Maret 2014?

C. Signifikansi Penelitian

Signifikansi penelitian ini adalah untuk mengetahui rekonstruksi realita pada berita politik legislatif di harian Padang Ekspres dengan pendekatan analisis framing. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan fikiran serta rumusan bagi pengembangan analisis, khususnya analisis framing berita, baik berita politik atau berita lain, tidak hanya berita pada Harian Padang Ekspres namun juga pada surat kabar lain.

D. Metode Penelitian

Adapun metodologi yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis isi kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis framing. Metode analisis framing yang akan penulis pakai sesuai dengan model Pan dan Kosicki yang memiliki 4 struktur besar, yaitu struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, dan struktur retorik.

Adapun Objek dalam penelitian ini yaitu berita politik legislatif di Sumatera Barat pada Harian Padang Ekspres periode Maret 2014. Karena Padang Ekspres memuat banyak berita politik, maka fokus penelitian ini khusus kepada berita politik yang berkaitan dengan

kampanye caleg pemilu di Sumatera Barat yang terdapat pada Rubrik Politika Harian Padang Ekspres. Periode Maret dipilih karena pada bulan ini merupakan masa-masa kampanye para calon legislatif. Penelitian ini hanya melihat berita kampanye sebelum pemilu. Jadi berita politik legislatif setelah pemilu dilaksanakan tidak masuk dalam objek penelitian ini.

Sumber data dalam penelitian ini dibagi dua, yaitu: Sumber data primer dan sumber data sekunder. Data ini bisa didapat dari data yang telah dikumpulkan orang lain atau lembaga. Bisa berupa penelitian sebelumnya, dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang akan dipakai yaitu :

1. Observasi yaitu mengamati dan menganalisa berita-berita politik padang ekspres periode Maret.
2. Wawancara yang ditujukan kepada penulis berita (wartawan) dan redaktur Padang Ekspres.

Pengumpulandata primer dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah analisis framing dengan model pan dan kosicki. Dalam penelitiannya mereka mengoperasionalkan empat dimensi struktural teks berita sebagai perangkat framing.Keempat dimensi struktural ini membentuk semacam tema mempertalikan elemen-elemen semantik narasi berita dalam suatu koherensi global.

Analisis data yang akan peneliti pakai adalah dengan menggunakan analisis stuktur berita politik Padang Ekspres, yaitu menganalisa perangkat framing dan unit yang diamati dalam berita politik legislatif Padang Ekspres sesuai dengan model Pan dan Kosicki sehingga nantinya dapat diambil kesimpulan.

E. Temuan Penelitian

Dari struktur sintaksis berita politik legislatif harian Padang Ekspres Maret 2014 secara keseluruhan sintaksis berita tersebut

menggunakan model ‘macrosyntax’ yang dirumuskan oleh A. Teew Van Dijk. Bentuknya berupa piramida terbalik yang mencakup judul, lead, kutipan latar dan penutup. Dalam piramida terbalik bagian yang paling penting ditampilkan di bagian atas. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan lead berita, hampir seluruh lead-lead menggunakan lead what. Lead what dipakai untuk menonjolkan apa inti dari seluruh berita.

Dari struktur skrip (cara wartawan mengisahkan fakta), ditinjau dari segi kelengkapan berita masih ada beberapa berita yang kurang lengkap dari sisi 5W+1H. kurangnya salah satu dari ke enam unsur ini dapat membuat nilai sebuah berita bisa berkurang. Seperti, bila kurangnya unsur *when* seperti yang terdapat pada berita dengan headline ‘dari blusukan ade rizki pratama dihadiahi limau dan salak pondoh’, tidak adanya unsur *when* ini dapat mengurangi nilai kefaktualan berita tersebut.

Dalam struktur tematik, dapat disimpulkan bahwa harian Padang Ekspresingin membangun frame tentang tokoh-tokoh yang diberitakan dalam rubric politik, ini terlihat dari cara wartawan dalam menuliskan fakta-fakta berkaitan dengan tokoh yang diberitakan. Di mana bagian paling penting (*what*) ditulis dibagian atas, dan paragraf berikutnya menjadi paragraf penjelas sebagai penguat dari paragraf pertama. Selain itu, *peframingan* juga terlihat jelas pada paragraf penutup, di mana pada bagian ini selalu menggunakan penutup berupa pernyataan dari seseorang berkaitan dengan alasan kenapa harus memilih tokoh tersebut.

Pada struktur retorik, umumnya kata-kata yang digunakan dalam penulisan berita menggunakan bahasa yang bisa dipahami masyarakat umum, meski ada beberapa kata yang menggunakan istilah asing sehingga penggunaan istilah tersebut kadang tidak sesuai dengan tujuan diterbitkan sebuah berita yang bisa dibaca oleh seluruh masyarakat secara umum. Kesalahan dalam penempatan kata

dan kesalahan beberapa penulisan kata sangat banyak ditemukan dalam penulisan berita. Kesalahan ini dapat terjadi akibat proses penulisan yang sangat tergesa-gesa dari pihak jurnalis, dan proses penyuntingan yang sangat longgar dari pihak redaktur atau editor.

F. Rekomendasi

Penelitian ini mengkaji analisis framing berita politik legislatif harian padang ekspres dengan metode analisis framing model pan dan kosicki, untuk itu diharapkan dapat menggugah hati peneliti lainnya untuk menambah dan memperkaya pengembangan ilmu sosial umumnya dan ilmu komunikasi.

Penelitian ini hanya melihat objek dari sebelah sisi saja, untuk lebih lanjutnya perlu dilakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam guna untuk menambah dan memperkaya kajian ilmu komunikasi massa, khususnya pada bidang Framing.



2

EVALUASI KINERJA DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI: UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN DI FAKULTAS SYARIAH IAIN IMAM BONJOL PADANG

Syofia Ulfah

Kata Kunci: *evaluasi, kinerja dosen pembimbing, fakultas syariah*

A. Latar Belakang

Penulisan skripsi merupakan salah satu kewajiban bagi mahasiswa Fakultas Syariah IAIN Imam Bonjol Padang sebagai tugas akhir dalam proses penyelesaian program strata satu (Sarjana Hukum) dibawah bimbingan dua orang dosen pembimbing. Tugas akhir berupa skripsidimaksud memiliki bobot Satuan Kredit Semester (SKS) sebesar 6 SKS. Mahasiswa melakukan tugas akhir skripsi itu melalui beberapa tahapankegiatan, mulai dari pengajuan judul, penulisan proposal, seminar proposal, dan perbaikan hasil seminar proposal, pengumpulan data, dan pelaporan hasil penelitian untuk diuji oleh penguji skripsi. Pihak yang memegang perananpenting dalam penulisan skripsi adalah dosen pembimbing. Diharapkan dosen pembimbing berperan sebagai fasilitator, mediator, narasumber, dan peran-peran lain yang relevan sehingga mahasiswa merasa terbantu dan dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu dan tepat hasil.

Peranan dosenpembimbing mulai berlangsung pada tahapan kegiatan perbaikan hasil seminar proposal sampai dengan perbaikan hasil ujian skripsi. Pada akhirnya dosenpembimbing menyetujui

untuk dicetak sebagai karya tulis ilmiah yang diserahkan kepada jurusan/fakultas dan pihak lain yang berkepentingan. Penunjukan dosen pembimbing (pembimbing I dan II) berdasarkan usul dari ketua jurusan untuk diterbitkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Syariah IAIN Imam Bonjol Padang.

Penulisan skripsi oleh mahasiswa dalam perjalanannya berlangsung secara beragam. Ada yang berjalan lancar, cepat, tepat waktu dan tepat hasil. Tetapi tidak sedikit pula jumlah mahasiswa yang lamban, macet, dan telat jauh dari target waktu penyelesaian skripsi yang direncanakan oleh mahasiswa. Keluhan yang banyak muncul di kalangan mahasiswa adalah berkaitan dengan sikap dosen yang kurang simpati, dosen sibuk sehingga sulit ditemui untuk konsultasi, coretan dosen yang sulit dipahami, dosen hanya menyalahkan tanpa memberi solusi yang jelas. Keluhan yang dihadapi mahasiswa dalam penyusunan skripsi dirasakan sebagai beban yang berat dan dapat berkembang menjadi sikap yang negatif yang pada akhirnya mengakibatkan gangguan fisik maupun psikologis.

Kenyataannya, masalah dan keluhan dalam proses bimbingan skripsi ini tidak hanya datang dari mahasiswa tetapi juga datang dari dosen pembimbing, di antaranya masalah mahasiswa tidak memiliki komitmen atau disiplin untuk cepat menyelesaikan skripsinya. Contohnya, mahasiswa jarang melakukan konsultasi tetapi ketika batas waktu pengumpulan skripsi telah dekat, mahasiswa buru-buru untuk melakukan bimbingan sehingga hasil yang diperoleh tidak optimal dan oleh mahasiswa, pada situasi seperti itu, pembimbing dianggap tidak membantu.

Pentingnya mengevaluasi kinerja dosen pembimbing dirasakan oleh beberapa perguruan tinggi, misalnya UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 23 Mei 2013, dengan melakukan survei kepuasan mahasiswa terhadap layanan pembimbingan skripsi. Hasil survei

dijadikan bahan evaluasi untuk perbaikan layanan dan peningkatan kinerja/kompetensi dosen pembimbing skripsi. Bahkan Universitas PGRI Semarang tidak hanya sebatas melakukan survei tetapi sudah melanjutkan kegiatan dalam bentuk workshop pembimbingan penulisan skripsi bagi dosen-dosen universitas PGRI Semarang pada 26 Agustus 2013. Harapannya workshop tersebut dapat meningkatkan kompetensi dosen dalam membimbing mahasiswa sehingga lulusannya berkualitas dan dapat memberikan kontribusi bagi bangsa Indonesia (KabarSumatera 15 April 2014).

B. Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan berbagai hambatan dalam proses bimbingan skripsi yang timbul khususnya dari sisi dosen pembimbing maka dapat dirumuskan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini yaitu: Bagaimanakah evaluasi kinerja dosen pembimbing skripsi di Fakultas Syariah IAIN Imam Bonjol Padang?

C. Pertanyaan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas dapat dirinci menjadi beberapa pertanyaan yang lebih khusus yaitu:

1. Bagaimanakah peran dosen pembimbing skripsi dalam tahapan penyusunan skripsi di Fakultas Syariah IAIN Imam Bonjol Padang?
2. Bagaimanakah identifikasi permasalahan dosen pembimbing skripsi ketika proses bimbingan skripsi berlangsung di Fakultas Syariah IAIN Imam Bonjol Padang?
3. Bagaimanakah upaya-upaya yang dilakukan dosen pembimbing skripsi dalam meningkatkan proses bimbingan skripsi di Fakultas Syariah?

D. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian dapat dimanfaatkan oleh dosen pembimbing skripsi dan jurusan dalam beberapa bentuk:

1. Masukan untuk dosen pembimbing skripsi dalam rangka meningkatkan kualitas karya ilmiah
2. Masukan untuk meningkatkan profesionalisme dosen sebagai dosen pembimbing skripsi dalam membantu mahasiswa menyelesaikan karya ilmiah agar tepat waktu dan berkualitas
3. Masukan agar dosen pembimbing skripsi membangun efektivitas komitmen kerja sama dengan jurusan
 - a. Bahan untuk perbaikan hubungan dosen pembimbing skripsi dengan jurusan
 - b. Bahan untuk perbaikan manajemen bimbingan skripsi
 - c. Bahan untuk perbaikan prosedur bimbingan skripsi
 - d. Bahan untuk perbaikan dan kelengkapan instrumen bimbingan skripsi
 - e. Bahan untuk peningkatan pengontrolan terhadap kerja dosen pembimbing skripsi
 - f. Bahan untuk Perancangan kalender akademik khusus jadwal bimbingan skripsi.

E. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dalam bentuk deskriptif. Pemilihan kualitatif deskriptif dilatarbelakangi karena ini merupakan penelitian awal. Data hasil penelitian merupakan data awal tentang kinerja dosen pembimbing skripsi karena di Fakultas Syariah belum pernah mengevaluasi kinerja dosen pembimbing skripsi. Data awal kualitatif deskriptif ini dapat dijadikan bahan untuk memandu pembuatan instrumen kuantitatif pada penelitian berikutnya dengan jumlah responden yang dievaluasi lebih banyak.

Subjek penelitian adalah dosen tetap Fakultas Syariah yang sudah memenuhi syarat untuk menjadi pembimbing skripsi baik sebagai pembimbing skripsi I atau pembimbing skripsi II. Karena keterbatasan waktu penelitian, responden dipilih dengan teknik *purposive* dan *accidental sampling*. Fakultas Syariah memiliki lima jurusan yaitu jurusan AS, M, JS, PHM, EKI dan masing-masing jurusan mempunyai dosen jurusan. Responden yang dipilih berdasarkan pertimbangan keterwakilan masing-masing jurusan. Dosen yang dijadikan responden penelitian terpilih ketika bertemu di Fakultas Syariah baik bertemu di ruangan dosen, di jurusan, di labor maupun di kantin Syariah.

Kinerja dosen pembimbing skripsi dievaluasi terhadap beberapa indikator, yaitu tahapan proses penelitian skripsi, komponen dosen dalam membimbing, komponen komunikasi dosen, waktu pembimbingan, motivasi dan perhatian dosen, komunikasi dosen.

Data penelitian dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Sebagai data pelengkap digunakan angket terbuka kepada beberapa orang mahasiswa Fakultas Syariah yang sedang mengalami proses pembimbingan skripsi. Data diolah menggunakan metode analisis kualitatif menurut Miles & Huberman (1994) dengan langkah-langkah yaitu penyaringan data dan pengkodean data, deskripsi data, dan rumusan.

F. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, analisis dokumen, dan angket terbuka maka dalam penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran dosen pembimbing skripsi dalam tahapan pembimbingan skripsi perlu ditingkatkan karena ditemukan pada beberapa tahapan penelitian bimbingan dosen belum maksimal.

2. Permasalahan yang dialami dosen pembimbing skripsi dalam proses bimbingan beragam mulai dari permasalahan tidak adanya *guide line* yang rinci, belum maksimal kerja sama dosen pembimbing skripsi dengan jurusan, belum dipahami konsep membimbing, kepribadian dosen yang tidak tepat, kemampuan disiplin ilmu yang tidak mendukung, fasilitas tidak mendukung, dan suasana konsultasi tidak menyenangkan mahasiswa.
3. Beberapa upaya mengatasi masalah bimbingan skripsi yaitu mengharuskan mahasiswa memiliki buku pedoman penulisan skripsi, memperketat penggunaan kartu kehadiran seminar, mengundang dan berbagi pengalaman dengan pihak lain, dan memunculkan ide kreatif dari dosen pembimbing skripsi (perjanjian di atas materi, melatih kemampuan komunikasi lisan, memperluas tempat, waktu bimbingan, memperbaharui gaya bimbingan, penggunaan media elektronik untuk bimbingan, dan membuat kontrak bimbingan yang jelas dan tegas).

G. Rekomendasi

Beberapa rekomendasi ditujukan untuk dosen pembimbing skripsi dan untuk jurusan yang ada di Fakultas Syariah:

1. Menyusun Buku Pedoman Penulisan Skripsi yang rinci, jelas, dan *upto date*.
2. Menyusun Buku Pedoman Tata Terbit Bimbingan Skripsi. Buku ini khusus menjelaskan hal-hal yang bertugas dengan dosen pembimbing dan mahasiswa bimbingan skripsi.
3. Membentuk sebuah Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi. Tim yang akan memetakan penyebaran, penempatan, dan mengevaluasi dosen yang bertindak sebagai dosen pembimbing skripsi.
4. Mempertegasakan aplikasi instrumen pembimbingan, misalnya pembagian tugas pembimbing 1 dan 2, instrumen bimbingan (buku registrasi pembimbingan dan ujian, kartu kendali pembimbingan skripsi, lembar evaluasi, formulir penilaian skripsi)

5. Perancangan kalender akademik khusus tentang bimbingan skripsi meliputi jadwal pendaftaran seminar skripsi, pelaksanaan seminar, proses bimbingan, (lama bimbingan), pendaftaran munaqasah, pelaksanaan munaqasah, perbaikan skripsi serta penjilidan skripsi.



3

PENGARUH MUTASI, IKLIM ORGANISASI, KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DAN KEPUASAN KERJA TERHADAP KINERJA PEGAWAI IAIN IMAM BONJOL PADANG

Yummil Hasan, Nora Zulvianti, Nadra Atika

Kata Kunci: *mutasi, kepuasan kerja, kinerja pegawai*

A. Latar Belakang

Kinerja pegawai adalah prestasi yang diperoleh seseorang dalam melakukan tugas. Keberhasilan organisasi tergantung pada kinerja para pelaku organisasi bersangkutan. Setiap individu dan unit di sebuah institusi perlu dinilai kinerjanya. Oleh karena itu pencapaian kinerja diduga tentu dipengaruhi oleh berbagai faktor. diantara faktor yang mempengaruhi kinerja adalah faktor kondisi, biologis dan sosial yang mempengaruhi lingkungan kehidupan seseorang. Perilaku ini akan dibawa ke dalam lingkungan hidup barunya termasuk dalam kehidupan pribadi.

Kepuasan kerja adalah sikap pegawai terhadap pekerjaannya. Sikap yang dimaksudkan adalah cerminan keadaan emosional pegawai. Keadaan emosional yang dimaksud tentulah emosi senang, gembira dan rasa bahagia seorang pegawai ketika berada di lingkungan tempat ia bekerja. Pegawai yang senang dan puas terhadap pekerjaannya akan memberikan sikap positif terhadap pekerjaannya. Sikap positif pegawai yang tampak tercermin dari cara seorang pegawai menangani pekerjaannya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja adalah kesempatan untuk maju, keamanan kerja, gaji, perusahaan dalam manajemen, pengawasan, faktor intrinsik dari pekerjaan, kondisi kerja, aspek sosial dalam pekerjaan, komunikasi dan fasilitas. Kondisi kerja, aspek sosial dalam pekerjaan, komunikasi dan fasilitas menggambarkan sebuah situasi dan suasana kerja. Faktor lain yang juga berpengaruh terhadap kepuasan pegawai adalah mutasi pimpinan kerja, diharapkan dapat secara lebih efektif memanfaatkan tenaga kerja yang terdapat dalam organisasi. Akan tetapi melalui alih tugas para pegawainya sesungguhnya memperoleh manfaat yang tidak kecil antara lain dalam bentuk; pengalaman baru, cakrawala pandangan yang lebih luas, tidak terjadinya kebosanan dan kejenuhan, perolehan pengetahuan dan keterampilan baru, perolehan perspektif baru mengenai kehidupan organisasional, persiapan untuk menghadapi tugas baru karena promosi misalnya dan motivasi serta kepuasan kerja yang lebih tinggi berkat tantangan dan situasi baru yang dihadapi.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, dapat dibuat formulasi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Sejauh mana mutasi, iklim organisasi, kepemimpinan transformasional dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja pegawai IAIN Imam Bonjol Padang?

C. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini memuat tiga unsur signifikansi. Signifikansi pertama yaitu signifikansi akademis, yang mencoba melihat sistem pelaksanaan mutasi sebagai penyebab terciptanya iklim organisasi yang kondusif dan melihat nilai pengaruh yang ia timbulkan terhadap kepuasan kerja pegawai. Kemudian, ingin pula mengungkap pengaruh kepuasan kerja yang diakibatkan oleh

iklim organisasi. Signifikansi kedua, dilihat dari aspek signifikansi metodologis.

D. Metode Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di lingkungan IAIN Imam Bonjol Padang, terhadap pegawai struktural IAIN Imam Bonjol Padang. Dilaksanakan pada tahun 2014, yang pengumpulan datanya dimulai dari observasi awal dan pengisian kuesioner di lapangan yaitu dari bulan maret sampai dengan bulan oktober 2014.

Adapun yang menjadi metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Hal ini karena peneliti ingin menjelaskan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan dan menggunakan data penelitian dalam bentuk angka-angka. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis yaitu menggambarkan permasalahan yang didasari pada data-data yang ada, lalu dianalisa lebih lanjut untuk kemudian diambil kesimpulan.

Populasi untuk penelitian ini adalah pegawai IAIN Imam Bonjol Padang yang dikelompokkan berdasarkan golongan ruang. Sementara itu pengambilan sampel dilakukan dengan teknik stratifikasi atau proportionate stratified random sampling. Jumlah populasi sebanyak 186 orang (Sumber data dari kepegawaian IAIN Imam Bonjol Padang tahun 2014).

Dalam penelitian ini instrumen pengumpulan data melalui angket atau kuesioner. Instrumen penelitian ini merupakan alat ukur yang dikembangkan dan mengacu pada karakteristik variabel penelitian yang diukur.

Dari data yang telah terkumpul kemudian dilakukan analisis untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam melakukan analisis digunakan teknik regresi sederhana (parsial) dan regresi linearitas berganda. Kegiatan penghitungan statistik memakai program SPSS

(*Statistical Package for Social Sciences*) 16,0 *for Windows*, di samping itu dapat diperoleh perhitungan statistik deskriptif seperti mean, deviasi standar, skor minimum, skor maksimum dan distribusi frekuensinya. Untuk mengetahui apakah hasil uji tersebut bermakna atau tidak, maka dilanjutkan dengan uji signifikansi.

E. Temuan Penelitian

Variabel mutasi memiliki pengaruh baik terhadap variabel kepuasan kerja dan variabel kinerja. Kriteria capaian menyatakan bahwa mutasi pegawai di lingkungan IAIN Imam Bonjol Padang berada pada kriteria baik, namun berada pada kriteria baik rendah.

Variabel iklim organisasi memiliki pengaruh terhadap variabel kepuasan kerja namun tidak berpengaruh terhadap variabel kinerja. Kriteria capaian menyatakan bahwa iklim organisasi di lingkungan IAIN Imam Bonjol Padang berada pada kriteria cukup baik tinggi. Artinya iklim organisasi berpotensi untuk menjadi baik.

Variabel kepemimpinan memiliki pengaruh baik terhadap variabel kepuasan kerja dan variabel kinerja. Kriteria capaian menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional di lingkungan IAIN Imam Bonjol Padang berada pada kriteria baik, namun berada pada kriteria baik rendah. Artinya masih perlu usaha untuk meningkatkannya

Variabel kepuasan kerja memiliki pengaruh terhadap variabel kinerja. Kriteria capaian menyatakan bahwa kepuasan kerja pegawai di lingkungan IAIN Imam Bonjol Padang berada pada kriteria baik, namun berada pada kriteria baik rendah. Variabel kepuasan kerja sebagai variabel perantara dipengaruhi oleh variabel mutasi, iklim organisasi dan kepemimpinan transformasional.

Secara langsung Variabel kinerja dipengaruhi oleh mutasi, kepemimpinan transformasional dan kepuasan kerja. Sementara iklim organisasi tidak berpengaruh secara langsung terhadap kinerja.

Iklim organisasi yang terjadi di IAIN Imam Bonjol Padang baru memiliki pengaruh terhadap kepuasan kerja pegawai.

F. Rekomendasi

Secara umum, mutasi selayaknya diketahui secara transparan oleh pegawai. Pimpinan sedianya memberitahu pegawai alasan kenapa yang bersangkutan di mutasi. Aspek-aspek yang perlu dipertimbangkan pimpinan ketika memerintahkan pegawai untuk mutasi adalah menjelaskan bahwa kebijakan dan peraturan menghendaki pegawai berotasi secara berkala, menempatkan pegawai berdasarkan latar belakang pendidikan, pengalaman, pelatihan yang pernah diikuti. Selanjutnya pimpinan perlu menjelaskan kepada pegawai bahwa moral kerja akan meningkat salah satunya melalui mutasi pegawai. Tujuan mutasi sebagai media kompetensi perlu kiranya diketahui pegawai.

Aspek lain yang perlu menjadi perhatian terkait dengan kehangatan pada lingkungan kerja, dengan cara ucapan selamat atas pegawai terbaik pada bulan itu, ucapan selamat ulang tahun, melihat teman sakit, mengadakan kegiatan gotong royong, olah raga dan kegiatan – kegiatan kebersamaan lainnya.

Aspek lain yang perlu ditingkatkan berkenaan dengan kepemimpinan transformasional ini adalah pimpinan perlu lebih punya visi, seimbang dalam mengamati proses kerja pegawai untuk memperoleh outcomes kerja yang maksimal. Pemimpin transformasional seharusnya menjadi contoh yang baik, mampu memotivasi pegawai yang malas dan mangkir dari tugas. Ia seharusnya menjadi inspirator bagi pegawainya.

Promosi perlu menjadi perhatian utama bagi pimpinan. Promosi sedianya terjadi jika pegawai yang akan memperoleh promosi diketahui pegawai lain, dan yang bersangkutan memang berkinerja baik dan memiliki prestasi kerja.

PENGARUH PENDIDIKAN POLITIK DAN KINERJA PARTAI POLITIK TERHADAP SIKAP APATIS PEMILU DALAM PEMILU 2014

Reza Fahmi, Jamaldi, Riko Syah Putra

Kata Kunci: *pendidikan politik, apatis, pemilu*

A. Latar Belakang

Semangat berdemokrasi sudah ada sejak awal kemerdekaan. Sebagai sebuah negara yang terlahir dengan cita-cita luhur berdikari, Indonesia telah berkali-kali mengganti sistem demokrasinya. Nilai-nilai demokrasi memang bisa dimaknai secara berbeda-beda tergantung pada isu-isu yang tengah hadir mewarnai kehidupan suatu bangsa. Esensi demokrasi adalah kekuasaan rakyat (*government of rule by the people*).

Pemilihan umum sebagai “anak kandung demokrasi” berperan sebagai alat pelaksanaan demokratisasi di bidang politik. Pemilihan umum sudah selayaknya disebut sebagai pesta rakyat. Meskipun tidak dapat dipungkiri kenyataan bahwa seringkali rakyat hanya menjadi objek permainan sesaat para elit politik di saat kampanye, namun setidaknya dalam pemilihan umum tersebut, partisipasi rakyat untuk menentukan masa depan benar-benar bernilai tinggi. Pemilu seharusnya menjadi momentum dimana rakyat benar-benar menjadi “raja” di negeri sendiri.

Banyak kalangan yang pesimis terhadap pemilu sehingga melahirkan gelombang apatisme terhadap pelaksanaan pemilu tersebut.

Persis seperti yang dialami oleh masyarakat kita akhir-akhir ini ketika pemilihan umum semakin dekat. Hal ini memang sudah menjadi fenomena musiman menjelang pelaksanaan pemilu. Fenomena apatisisme publik ini tak lepas dari pola perilaku elektoral rakyat Indonesia sendiri yang kerap kali terjebak dalam politik pragmatis.

Disamping itu penilaian negatif masih terus melekat di tubuh partai politik. Menurut publik, hampir-hampir tak ada fungsi yang saat ini dijalankan dengan benar oleh parpol. Akibatnya, lebih dari separuh publik berniat mengubah pilihan politiknya pada saat pemilu tahun depan. Suara publik yang terekam dalam jajak pendapat Kompas selama lima tahun terakhir terus menggaungkan suara sumbang tentang kinerja parpol. Publik menyoroti berbagai aspek fungsi parpol, mulai dari penyalur aspirasi, tempat melakukan pendidikan politik, perekrutan politik, penggalangan partisipasi publik, hingga kontrol terhadap pemerintah.

Kinerja partai politik yang buruk dinilai bisa berpengaruh negatif pada proses politik. Misalnya bertambahnya jumlah pemilih yang tidak menggunakan haknya (golput) kerana tidak percaya pada parpol. Oleh karena itu parpol harus segera memperbaiki kinerja dan hubungannya dengan masyarakat. Hal itu harus dibuktikan dengan program nyata, bukan janji semata. Dengan demikian, kepercayaan masyarakat pada parpol akan kembali.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Demokrasi memang tidak utuh sempurna. Fakta sejarah menyebutkan bahwa demokrasi pernah tercatat sebagai biang keladi atas terjadinya beberapa kesemerawutan sistem di beberapa negara di berbagai belahan dunia.

2. Sebagai sebuah negara yang terlahir dengan cita-cita luhur berdikari, Indonesia telah berkali-kali mengganti sistem demokrasinya. Nilai-nilai demokrasi memang bisa dimaknai secara berbeda-beda tergantung pada isu-isu yang tengah hadir mewarnai kehidupan suatu bangsa. Esensi demokrasi adalah kekuasaan rakyat (government of rule by the people). Oleh karenanya, selama suara rakyat (*vox populi*) masih dianggap sebagai suara tuhan (*vox dei*).
3. Banyak kalangan yang pesimis terhadap pemilu sehingga melahirkan gelombang apatisme terhadap pelaksanaan pemilu tersebut. Persis seperti yang dialami oleh masyarakat kita akhir-akhir ini ketika pemilihan umum semakin dekat. Hal ini memang sudah menjadi fenomena musiman menjelang pelaksanaan pemilu. Fenomena apatisme publik ini tak lepas dari pola perilaku elektoral rakyat Indonesia sendiri yang kerap kali terjebak dalam politik pragmatis.
4. Apabila sikap apatis dan sejenisnya dimiliki oleh generasi muda yang tergabung dalam pemilih pemula, maka sistem politik dan “corak politik” masa depan akan dipengaruhi secara signifikan, karena dari data yang dishare ke publik oleh berbagai sumber, jumlahnya cukup besar.

C. Signifikansi Masalah

Signifikansi penelitian adalah: (1) *Bagi pemerintah*, mencari solusi terhadap peningkatan jumlah golput dari masa ke masa. (2) *Bagi Parpol (partai politik)*, membangun kepercayaan masyarakat terhadap kinerja partai politik yang diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat untuk terlibat sebagai pemilih dalam pemilu. (3) *Bagi pemilih atau masyarakat*, meminimalisir sikap apatis masyarakat terhadap peran penting pemilu dalam mewujudkan pemerintahan yang kredibel.

D. Hasil Penelitian

Pemilu pada saat ini telah menjadi suatu unsur yang diharuskan untuk melegitimasi pemerintahan yang terbentuk. Pemilu juga dijadikan sebagai salah satu tolok ukur demokrasi. Suatu negara tidak dapat dikatakan demokrasi jika belum menggelar pemilu dalam salah satu program politik mereka. Namun ada negara yang benar-benar menerapkan pemilu secara demokratis untuk kepentingan warganya, ada juga negara yang menerapkan itu sebagai formalitas belaka. Jika pemilu diterapkan sebagai formalitas semata, itu akan menciderai partisipasi dan suara rakyat, karena yang tercapai bukan keinginan rakyat, tapi keinginan rezim yang berkuasa. Fenomena ini sering terjadi di negara berkembang, contohnya Indonesia semasa rezim orde baru. Kala itu pemilu yang diselenggarakan tidak murni untuk menampung suara rakyat, tapi diatur untuk memperpanjang kekuasaan Golkar yang merupakan partai yang dikomandoi oleh Soeharto. Pemilu pada saat itu hanya dijadikan simbolisasi saja di Indonesia.

Tingkat keberhasilan pemilu dipengaruhi juga oleh seberapa besar kesadaran politik masyarakat negara yang bersangkutan. Nah, kesadaran politik ini ditentukan seberapa besar mereka mengenyam tingkat pendidikan dan bagaimana kesejahteraan mereka. Jika tingkat pendidikan dan tingkat kesejahteraan masyarakat rendah, maka kesadaran politik mereka kecil, karena mereka lebih mementingkan bagaimana caranya bertahan hidup dan mengisi perut dibanding mengurus politik yang belum tentu bisa menyambung hidup mereka. Walaupun mereka berpartisipasi dalam pemilu, ada motif lain yang biasanya berkaitan dengan uang. Jika mereka diberikan sejumlah uang, maka mereka akan memilih calon tertentu.

Pertumbuhan sebuah partai politik sangat dipengaruhi oleh ideologi atau platform awal partai tersebut dibentuk, maka dari itu aktualisasi nilai-nilai partai yang terkandung dalam ideologi partai

sangat perlu dilakukan guna menghilangkan kecemasan masyarakat terhadap makin menjamurnya pertumbuhan partai politik di tanah air. Ideologi sebuah partai politik merupakan pijakan dari partai tersebut untuk menyuarakan aspirasi masyarakat yang merupakan konstituennya. Agar partai politik dapat menjaring suara pemilih pada pemilihan umum maka, pembenahan manajemen internal partai harus segera dilakukan, karena dengan kuatnya partai dari dalam tubuhnya akan dapat memberikan pendidikan politik dengan baik kepada masyarakat demi terwujudnya kehidupan berdemokrasi yang lebih baik.



5

PENGUNAAN RUJUKAN BERBAHASA ARAB DALAM PEMBELAJARAN MATA KULIAH FIKIH PADA FAKULTAS SYARIAH DAN URGENSINYA BAGI HAKIM DI PENGADILAN AGAMA

Salma, Beni Firdaus, Heri Maulizal

Kata Kunci: *Rujukan, bahasa Arab, Fikih*

A. Latar Belakang

Secara ideal mahasiswa berpendidikan umum mungkin belum akan berhasil baik dalam memahami MK fikih karena keterbatasan ilmu alat (Bahasa Arab) yang mereka miliki dan sebaliknya mahasiswa madrasah atau pesantren semestinya dengan lebih mudah dapat memahami MK fikih. Hasil beberapa penelitian terdahulu belum menunjukkan hasil maksimal. Masalah yang bisa diidentifikasi adalah: *pertama* mengapa cukup rendah pemahaman mahasiswa jurusan Jinayah Siyasah dan PMH (khususnya) yang berasal dari umum, madrasah dan pesantren dalam memahami MK fikih yang dominan rujukannya berbahasa Arab dan apakah masalah yang sama juga terjadi pada mahasiswa jurusan lain. *Kedua*, faktor-faktor apa saja yang menyebabkan hal ini terjadi, apakah dosen yang mengajarkan mata kuliah fikih dapat menguasai Bahasa Arab atau mengajarkan fikih tidak dengan menggunakan sumber-sumber berbahasa Arab tetapi menggunakan sumber berbahasa Indonesia sehingga memudahkan seluruh mahasiswa memahami fikih dengan ragam latar belakang berbeda. Secara teoritis seluruh dosen yang mengajar mata kuliah fikih bisa memahami Bahasa Arab sebelum mengajarkan mata

kuliah fikih. *Ketiga*, apakah cukup efektif diterapkannya sumber-sumber berbahasa Arab dalam silabus tetapi belum digunakan secara maksimal oleh dosen-dosen yang mengajar fikih.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah ini dapat diklasifikasi dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian berikut ini:

- a. Apakah faktor-faktor yang menyebabkan kurang efektifnya penggunaan rujukan berbahasa Arab dalam pembelajaran mata kuliah-mata kuliah fikih pada Fakultas Syari'ah
- b. Bagaimanakah proses pembelajaran fikih yang menghasilkan bahwa latar belakang pendidikan mahasiswa baik madrasah, pesantren maupun umum belum terlihat manfaatnya secara langsung pada keberhasilan mahasiswa dalam memahami mata kuliah fikih
- c. Bagaimanakah cara/metode dosen fikih melaksanakan pengajaran fikih yang menerapkan 75% sumber berbahasa Arab dalam setiap silabus mata kuliah fikih.
- d. Bagaimanakah pemahaman dosen-dosen fikih tersebut terhadap bahasa Arab itu sendiri.
- e. Bagaimanakah urgensi (rujukan) berbahasa Arab bagi hakim-hakim di pengadilan agama dalam melakukan penemuan dan penggalian hukum.

C. Signifikansi Penelitian

Selama proses pembelajaran fikih ini dilaksanakan secara efisien, efektif dan berkualitas, maka tujuan untuk membentuk mahasiswa Fakultas syari'ah yang mampu berijtihad akan dapat tercapai sekalipun latar belakang mahasiswa ini berasal dari sekolah yang berbeda baik umum, madrasah maupun pesantren.

Kemampuan untuk melakukan ijtihad sebagai visi dan misi setiap jurusan pada Fakultas Syari'ah sangat erat kaitannya dengan hakim sebagai salah satu bidang kerja yang akan digeluti setelah mahasiswa menyelesaikan pendidikannya pada Fakultas Syari'ah. Untuk dapat menjadi hakim pada pengadilan agama diperlukan beberapa syarat khususnya salah satunya lulusan Fakultas Syari'ah. Dalam hal ini ada kesesuaian antara visi misi jurusan-jurusan untuk membangun kemampuan berijtihad pada mahasiswa dengan jabatan hakim yang juga disyaratkan mampu melakukan ijtihad.

D. Metode Penelitian

Permasalahan penelitian yang telah diuraikan di awal akan diselesaikan dengan menggunakan penelitian kualitatif. Sumber data yang pertama dalam penelitian ini adalah dosen-dosen pada Fakultas Syari'ah dengan SK fungsional fikih atau ushul fikih yang berjumlah 27 orang. Agar data didapatkan secara seimbang, maka sumber data kedua juga diperlukan yaitu dari mahasiswa Fakultas Syari'ah yang mempelajari fikih. dengan mengambil semester VII (angkatan 2011) saja di setiap jurusan. Sumber data ketiga adalah hakim-hakim di pengadilan agama yang akan diambil perwakilannya dengan alasan-alasan tertentu. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik: observasi, wawancara, dokumentasi, dan lembar tes.

Analisis data dalam penelitian ini adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Analisis data dalam penelitian ini bersifat berkelanjutan dan dikembangkan sepanjang program. Analisis data dilaksanakan mulai dari penetapan masalah, pengumpulan data dan setelah data dikumpulkan. Maknanya, analisis data telah dilakukan sambil

mengumpulkan data. Dengan itu, peneliti dapat mengetahui kekurangan data yang harus dikumpulkan.

E. Temuan Penelitian

Faktor-faktor utama yang menyebabkan kurang efektifnya penggunaan rujukan berbahasa Arab dalam mata kuliah fikih adalah:

- a. Kemampuan bahasa Arab mahasiswa Fakultas Syari'ah yang kurang memadai dalam memahami bahasa Arab.
- b. Banyaknya alternatif lain yang bisa dimanfaatkan oleh mahasiswa seperti buku-buku terjemahan, makalah-makalah mahasiswa senior, tulisan-tulisan lepas di internet dan lain-lain untuk memahami materi fikih tanpa harus merujuk secara langsung pada kitab-kitab fikih.
- c. Latar belakang mahasiswa yang cukup beragam yaitu madrasah, pesantren dan SMA/SMK yang belajar pada satu kelas yang sama dengan metode yang sama pula, sehingga sukar menyesuaikan diri dengan pembelajaran fikih.
- d. Sumber daya mahasiswa yang kurang memiliki dasar keilmuan bahasa Arab yang baik sekalipun mereka berasal dari pesantren atau madrasah aliyah.
- e. Adanya kecenderungan dosen untuk “menyerah” dalam “memaksa” mahasiswa untuk menggunakan rujukan berbahasa Arab dalam mempelajari fikih. Hal ini terlihat dari adanya upaya dosen-dosen fikih tertentu untuk menyuruh mahasiswa menggunakan rujukan berbahasa Arab tetapi kurang diikuti oleh evaluasi atas perintah yang diberikan dengan cara mengoreksi atau mengomentari tugas yang telah dibuat oleh mahasiswa.

Proses pembelajaran fikih yang menghasilkan bahwa latar belakang pendidikan mahasiswa baik pesantren, madrasah maupun umum belum terlihat manfaatnya secara langsung pada keberhasilan mahasiswa dalam memahami mata kuliah fikih.

- a) Proses pembelajaran fikih secara umum berlangsung secara baik berdasarkan pengelolaan kelas-kelas pembelajaran fikih oleh dosen-dosen fikih. Dalam proses pengelolaan pembelajaran, dosen-dosen fikih secara umum kurang menggunakan kitab-kitab fikih dalam proses pembelajaran. Hal yang sama juga terjadi pada mahasiswa yang sebagian besar sangat jarang menggunakan kitab fikih dengan alasan kurang memahami dan adanya alternatif lain sebagai sumber rujukan.
- b) Pada ujung pembelajaran, dosen fikih melaksanakan evaluasi akhir dan memberikan penilaian berdasarkan konversi nilai yang ditetapkan. Secara umum nilai yang diberikan adalah amat baik (A) dan baik (B). Setelah diujikan materi dalam kitab fikih yang ada pada silabus pada mahasiswa ini hasilnya kurang sejalan dengan nilai fikih yang diperoleh, sehingga dapat disimpulkan bahwa dosen-dosen fikih secara umum memberikan nilai kepada mahasiswa lebih dari kemampuannya (*over estimate*) ketika dilihat pada kemampuannya dalam memahami kitab-kitab fikih.

Cara/metode dosen fikih dalam melaksanakan pengajaran fikih yang mencantumkan 75% rujukan berbahasa Arab.

- a. Dosen fikih sebagai sumber informasi penelitian umumnya memperoleh dan mengetahui cara mengajar secara otodidak, baik dari warisan yang diperoleh ketika kuliah, sedikit membaca buku-buku kependidikan, diskusi dengan sejawat, dan sebagiannya mengikuti pelatihan singkat kependidikan.
- b. Cara mengajar seperti ini telah dilaksanakan selama bertahun-tahun dan hanya sedikit dosen-dosen fikih ini yang melakukan modifikasi dalam cara mengajar.
- c. Cara yang digunakan adalah diskusi kelompok, penyampaian makalah oleh mahasiswa, resume, ceramah, tugas-tugas tambahan, dan membaca kitab yang dilakukan oleh sebagian kecil dosen.

Pemahaman dosen-dosen fikih terhadap bahasa Arabada yang memiliki pemahaman yang baik tentang bahasa Arab. Hal ini ditandai dengan hasil tes yang berkisar di atas 70 (baik atau baik sekali). Atas dasar hasil tes tersebut dapat disimpulkan bahwa dosen-dosen fikih yang melaksanakan tes tidak bermasalah dalam memahami kitab-kitab fikih dan bisa menerapkannya dalam proses pembelajaran fikih.

Urgensi (rujukan) berbahasa Arab bagi hakim pengadilan agama dalam melakukan penggalian dan penemuan hukum. diperlukan oleh hakim pengadilan agama baik ketika mengikuti tes calon hakim yang salah satu materi tesnya adalah bahasa Arab gramatikal (dasar) dan membaca kitab fikih dalam tes lanjutan (wawancara).

Setelah menjadi hakim pada pengadilan agama, bahasa Arab pada prinsipnya masih diperlukan untuk merujuk kitab-kitab fikih yang berbahasa Arab karena ada kasus-kasus di pengadilan agama yang belum dijelaskan perinciannya dalam peraturan perundangan.

Berdasarkan kebutuhan hakim untuk merujuk kitab-kitab fikih, maka Departemen Agama berinisiatif menyusun kompilasi materi kompetensi absolut pengadilan agama dari banyak kitab fikih. Hal ini memudahkan hakim merujuk dalil tanpa perlu mengeluarkan energi ekstra untuk merujuk kitab fikih secara langsung, tetapi menyebutkan sumbernya dari kitab fikih dan bukan dari buku/modul Departemen Agama yang dirujuk.

Badan Peradilan Agama membuat kebijakan memasukkan setiap putusan hakim pengadilan agama ke dalam situs on-line yang bisa dilihat oleh hakim-hakim lain. Dalam situs tersebut juga disediakan dasar-dasar penetapan putusan dan dokumen lain yang berisi dalil-dalil syarak yang berasal dari al-Qur`an, Sunnah dan kitab-kitab fikih untuk bisa dirujuk oleh hakim tanpa harus merujuk kitab fikih itu sendiri secara langsung.

F. Rekomendasi

Mahasiswa fakultas syari'ah yang mengambil mata kuliah fikih sebaiknya membentuk kelompok belajar yang heterogen antara mahasiswa yang berasal dari pesantren, aliyah dan umum, sehingga mahasiswa yang berasal dari pesantren dapat membantu rekan-rekan mereka yang berasal dari umum untuk bisa lebih cepat menguasai bahasa Arab dan seterusnya dapat kembali memahami kitab-kitab fikih secara langsung.

Perlu diadakan kelas matrikulasi Bahasa Arab Fakultas Syari'ah bagi mahasiswa yang berasal dari umum atau dari aliyah yang rendah kemampuan bahasa Arabnya sebelum mengikuti mata kuliah fikih agar mereka mengetahui dasar-dasar bahasa Arab untuk dapat segera menyesuaikan diri dalam mempelajari mata kuliah fikih dan dapat menggunakan rujukan kitab-kitab fikih.

Sekurang-kurangnya dosen (kebijakan akademik) memisahkan rombongan belajar antara mahasiswa yang berasal dari pesantren/ aliyah dengan mahasiswa yang berasal dari pendidikan umum agar bisa diterapkan cara/metode pembelajaran yang tepat untuk mereka bisa dengan cepat menguasai mata kuliah fikih dengan cara merujuk kitab-kitab fikih secara langsung.

Dosen-dosen fikih yang termasuk sebagai sumber informasi dalam penelitian ini diharapkan untuk dapat senantiasa meningkatkan pengetahuan dan penguasaan metode pembelajaran baik dari buku-buku pembelajaran maupun pelatihan-pelatihan agar dapat menemukan cara yang efektif untuk mengajarkan kitab-kitab fikih kepada mahasiswa Fakultas Syari'ah.



6

PERAN WAKAF PRODUKTIF DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT DI SUMATERA BARAT

Rozalinda, Nurhasanah, Nur Mardhiyah

Kata Kunci: *wakaf produktif, pemberdayaan ekonomi, Sumatera Barat*

A. Latar Belakang

Di Sumatera Barat, pengelolaan harta wakaf secara produktif memang belum membudaya dan memasyarakat. Karena dari 6.096 lokasi tanah wakaf yang ada di propinsi ini, pengelolaan harta wakaf secara produktif ini tidak seberapa. Walaupun demikian, di beberapa daerah di Sumatera Barat, ada sebagian kecil harta wakaf sudah dikelola secara produktif, seperti Masjid al-Furqan di Kota Solok, Pondok Pesantren Yayasan Pendidikan dan Pembangunan Gantung Ciri Solok, Pondok Pesantren Gontor di Sulit Air, Masjid al-Falah di Jambu Air Kabupaten Agam, Masjid Jami' Tigobaleh di Bukittinggi, Masjid Jami' Makmur Tigobatur di Tanah Datar, Masjid Nurul Imam di Padang Panjang dan Masjid Taqwa Muhammadiyah Padang, Masjid Raya Kampung Kalawi Padang, Yayasan H. Abdullah Ahmad PGAI Padang. Pengurus masjid maupun yayasan menyewakan beberapa toko di lantai satu atau pekarangan masjid kepada masyarakat. Sewa menyewa yang dilakukan pengurus mesjid ini membuka peluang bagi pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat. Pembukaan lapangan pekerjaan dan peningkatan pendapatan masyarakat. Begitu juga juga, hasil sewa

pun dapat dimanfaatkan untuk pembangunan mesjid, bantuan untuk gaji guru atau ustaz, bantuan untuk anak yatim.

Untuk terlaksananya pengelolaan wakaf produktif, diperlukan nazhir yang profesional. Tanggung jawab untuk mengembangkan wakaf agar dapat mencapai sasarannya berada di pundak nazhir. Dalam pengelolaan wakaf, nazhir memegang peranan yang sangat penting sebagai garda terdepan. Ini berarti kunci keberhasilan pengembangan wakaf tergantung pada keprofesionalan nazhir. Namun, faktanya masih banyak nazhir yang tidak mempunyai kemampuan yang memadai untuk mengembangkan harta wakaf secara produktif.

Yang menjadi masalah dalam pengelolaan wakaf produktif ini adalah bagaimana cara mengelola wakaf produktif sehingga hasilnya benar-benar dapat dipergunakan untuk meningkatkan kesejahteraan umat? Bagaimana polayang dilakukan dalam pengembangan harta wakaf dan bagaimana karakteristik pengembangannya? Terkait dengan masalah ini bagaimana upaya dan peran pemerintah dalam peningkatan kualitas sumber daya nazir wakaf dan mensosialisasikan gerakan wakaf produktif ini ke masyarakat? Bagaimana upaya yang dilakukan nazhir wakaf dalam pengembangan harta wakaf di Sumatera Barat. Apa faktor yang mendukung dan menjadi kendala dalam pengembangan harta wakaf. Pertanyaan-pertanyaan besar inilah yang akan dicari jawabannya dalam dalam penelitian ini. Penelitian ini sangat penting dilakukan mengingat banyaknya harta benda wakaf di Sumatera Barat yang belum diberdayakan dalam bentuk wakaf produktif dan belum digarap secara optimal. Bahkan banyak harta wakaf yang terbengkalai dan tidak memberikan manfaat bagi kesejahteraan ekonomi masyarakat. Padahal kalau dikelola secara produktif hasilnya dapat digunakan untuk mengatasi masalah kemiskinan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik pola pemberdayaan harta wakaf produktif yang dilakukan di Sumatera Barat?
2. Sejauhmana peran pengelolaan wakaf produktif terhadap pemberdayaan ekonomi umat di daerah ini?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pengembangan wakaf produktif di daerah ini

C. Signifikansi Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka signifikansi penelitian ini adalah:

1. Menggali karakteristik pola pemberdayaan harta wakaf produktif yang dilakukan di Sumatera Barat.
2. Menganalisis peran pengelolaan wakaf produktif terhadap pemberdayaan ekonomi umat di Sumatera Barat.
3. Menjelaskan faktor pendukung dan penghambat pengembangan wakaf produktif di Sumatera Barat.

D. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang berupaya mengungkap dan menganalisis data secara holistik tentang peran wakaf produktif di daerah Sumatera Barat dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi umat. Menganalisis peran nazir wakaf dalam pengelolaan wakaf produktif di Sumatera Barat. Terakhir penelitian ini akan menguraikan pengaruh wakaf produktif terhadap pemberdayaan ekonomi umat di Sumatera Barat, sehingga nantinya penelitian diharapkan akan menemukan dan merumuskan

pola dan cara yang efektif dalam mengelola wakaf produktif tersebut sehingga hasil investasi wakaf itu benar-benar dapat dipergunakan untuk meningkatkan kesejahteraan umat dan kelestarian harta wakaf dapat terjamin. Oleh karena itu penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif yang digunakan untuk mendalami data secara mendalam.

Penelitian ini akan dilaksanakan di Provinsi Sumatera Barat dan dibatasi pada harta wakaf yang sudah dikelola secara produktif, yakni Masjid al-Furqan di Kota Solok, Masjid Syuhada Palangki, Masjid al-Falah di Jambu Air Kabupaten Agam, Masjid Jami' Tigo Baleh di Bukittinggi, Masjid Ansharullah Kota Payakumbuh, Masjid Taqwa Muhammadiyah Kota Padang, masjid Ukhuwah Simpang Haru, Masjid Raya Kampung Kalawi, masjid al-Muttaqin Ulak Karang Kota Padang dan Yayasan H. Abdullah Ahmad PGAIKota Padang.

Instrumen penelitian adalah peneliti, daftar wawancara, tape recorder, catatan lapangan, dan responden. Untuk mendapatkan data tentang wakaf uang dan pengelolaannya, maka penelitian ini menjaring data dengan: wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Mengacu kepada analisis data kualitatif maka data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumen resmi dianalisis dengan langkah-langkah: reduksi data, display data (penyajian data), dan interpretasi data. Untuk menguji keabsahan data, peneliti mempergunakan beberapa teknik yang dikemukakan Moleong: Perpanjangan keikutsertaan, triangulasi, dan diskusi dengan teman sejawat.

E. Temuan Penelitian

Pola pengelolaan wakaf produktif yang dilakukan di Sumatera Barat pada umumnya memakai instrument ijarah (sewa), hanya sebagian kecil yang menggunakan instrumen bagi hasil. Pengelola harta wakaf membangun fasilitas-fasilitas seperti toko, rumah, gedung, kemudian menyewakannya kepada masyarakat. Dari

segi investasi, instrumen investasi yang menggunakan pola sewa merupakan investasi yang rendah risiko bisnisnya. Perolehan hasil investasi sewa bersifat perolehan yang pasti (*fix return*). Pemilik aset hanya memikirkan biaya pemeliharaan untuk mengantisipasi terjadinya penyusutan nilai aset. Sedangkan kerugian usaha yang dilakukan oleh penyewa tidak berpengaruh kepada pemilik aset. Berbeda dengan pola bagi hasil. Pada investasi bagi hasil, pemilik modal dan pengelola sama-sama menanggung kerugian usaha. Dari keuntungan sistem sewa itulah maka pengelola harta wakaf lebih memilih instrumen ijarah (sewa) dari pada instrumen bagi hasil. Seperti yang dilakukan oleh Masjid Al-Furqan Kota Solok, Masjid Syuhada Palangki, Masjid Ansharullah Kota Payakumbuh, Masjid Jami' Tigo Baleh Bukittinggi, Masjid Al-Falah Jambu Air Bukiyinngi, Yayasan H. Abdullah Ahmad PGAI Padang, Masjid Uhkuwah Simpang Haru Kota Padang, Masjid Raya Kampong Kalawi Kota Padang. Untuk Masjid Taqwa Muhammadiyah Kota Padang insrumen investasi wakafnya memakai 2 pola investasi yakni sewa untuk toko-toko yang disediakan untuk masyarakat dan bagi hasil untuk toko yang dikelola sendiri oleh pengurus masjid.

Dari pengelolaan wakaf produktif yang telah dilakukan sejak tahun 1983 di yayasan PGAI Kota Padang, tahun 1985 di Masjid Ansharullah Kota Payakumbuh. Masjid Taqwa Muhammadiyah Kota Padang sejak tahun 1991, Masjid Ukhuwah Simpang Haru Kota Padang juga telah mendirikan toko-toko sejak tahun 1992, Masjid Al-Falah Jambu Air Bukittinngi sejak tahun 1996 dengan membangun fasilitas bisnis seperti toko, gedung bimbingan belajar, rumah kontrakan memberi pengaruh yang positif terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dengan memanfaatkan sarana bisnis yang disediakan pengelola wakaf masyarakat mendapatkan kesempatan berusaha di tempat yang strategis, sehingga mereka dapat meraup keuntungan yang besar, omset dagang mereka

bertambah dan kesejahteraan ekonomi mereka meningkat. Di samping itu kegiatan ibadah mereka tetap terjaga karena usaha mereka berada dekat masjid. Pemberdayaan ekonomi berbasis wakaf yang terjadi di Sumatera Barat baru dalam bentuk penyediaan fasilitas atau sarana bisnis, belum dalam bentuk pemberian modal kerja dan pendampingan kewirausahaan.

Secara prinsip pengelolaan wakaf produktif di Sumatera Barat tidak mengalami kendala yang berarti, karena program wakaf produktif ini didukung oleh seluruh lapisan masyarakat, ninik mamak, alim ulama, dan pemerintah. Masalah yang dihadapi oleh pengelola wakaf produktif di Sumatera Barat hanyalah masalah terbatasnya dana untuk dalam pengembangan asset-aset produkti di atas tanah wakaf yang ada.

F. Rekomendasi

Agar pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis wakaf produktif lebih efektif dan maksimal capaiannya disarankan kepada pengelola wakaf produktif untuk melakukan kerjasama dengan Dinas Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dalam bentuk pelatihan atau pembinaan kewirausahaan. Di samping itu, nazhir wakaf disarankan melakukan Gerakan Wakaf Uang untuk menghimpun dana wakaf dalam upaya pengembangan asset-aset wakaf produktif yang sudah ada. Sehingga dengan pengembangan atau penambahan asset-aset produktif di tanah wakaf tersebut pendapatan masjid bisa lebih meningkat dan distribusi hasil investasi wakaf bisa lebih luas cakupannya.



EFEKTIVITAS PERANAN DOSEN PENASEHAT AKADEMIK DALAM PENYELESAIAN PERKULIAHAN MAHASISWA IAIN IMAM BONJOL PADANG

Nailul Rahmi, Hamda Sulfinadia, Friyosmen

Kata kunci: *efektivitas, peranan, perkuliahan*

A. Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan pendidikan di Perguruan Tinggi, dalam menjalankan visi dan misinya harus menyediakan tenaga Dosen Penasehat Akademik untuk membantu mahasiswa dalam melaksanakan tugas pendidikannya. Hal ini harus sesuai dengan tugas dosen dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran sebagai salah satu dari Tri Darma Perguruan Tinggi.

Penasehat Akademik adalah dosen yang ditunjuk dan diberi tugas untuk membimbing mahasiswa dalam menjalani perkuliahan sejak awal menjadi mahasiswa di perguruan tinggi sampai mahasiswa tersebut menyelesaikan perkuliahannya. Dalam rangka membantu mahasiswa menyelesaikan studinya, maka Perguruan Tinggi diharapkan dapat menyediakan penasehat akademik. Oleh karena Penasehat Akademik ditunjuk dan disertai tugas membimbing mahasiswa dengan tujuan untuk membantu mahasiswa menyelesaikan perkuliahan tepat waktu dan seefisien mungkin sesuai dengan kondisi dan potensi individual mahasiswa.

Selama ini peran dan fungsi Pembimbing Akademik (PA) kebanyakan hanya sebatas validasi, yaitu hanya sebatas konsultasi

dan tanda tangan pengisian Kartu Rencana Studi (KRS) mahasiswa, penandatanganan SKEK dan konsultasi proposal skripsi, sehingga pertemuan antara mahasiswa dengan PA masih rendah dan efektifitas peran serta fungsinya menjadi tidak optimal. Hal seperti ini terjadi pada semua fakultas yang ada di IAIN Imam Bonjol Padang.

Untuk kelancaran pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Penasehat Akademik (selanjutnya disebut PA), maka kepada semua Dosen PA diwajibkan menyediakan waktu yang cukup bagi mahasiswa di kampus, baik pada setiap awal semester, ketika mahasiswa memilih dan mengambil mata kuliah, maupun pada waktu-waktu tertentu yang dibutuhkan mahasiswa. Tugas pembimbingan tersebut dilakukan oleh PA di kampus pada hari dan jam kerja. Sebagai bukti pemberian bimbingan dosen harus mengisi daftar hadir yang disediakan jurusan.

Untuk dapatnya terlaksana pembimbingan yang baik dan efektif terhadap mahasiswa, maka masing-masing tentu harus mengetahui tugas dan fungsi masing-masing, baik dosen sebagai Penasehat akademik ataupun mahasiswa sebagai orang yang akan mendapatkan pembimbingan dari dosen PA-nya. Jika hal ini sudah terjadi sebagaimana mestinya tentu mahasiswa akan dapat menjalani perkuliahan sesuai dengan program SKS yang berlaku di IAIN. Artinya mahasiswa SI akan dapat menyelesaikan kuliahnya dalam masa empat tahun atau lima tahun paling lambat. Namun pada kenyataannya masih banyak mahasiswa yang baru dapat menyelesaikan perkuliahan sampai 6 (enam) atau 7 (tujuh) tahun. Di antara permasalahan yang sering dikeluhkan mahasiswa yang terkait dengan PA adalah PA sulit ditemui.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah dosen PA sudah berperan secara efektif dalam penyelesaian perkuliahan mahasiswa IAIN Imam Bonjol Padang?
2. Bagaimana peranan dosen PA dalam membimbing mahasiswa menghadapi perkuliahan di IAIN Imam Bonjol Padang ?
3. Apakah mahasiswa sudah menfungsikan PA secara efisien dalam menghadapi perkuliahan di IAIN Imam Bonjol Padang?

C. Signifikansi Penelitian

Signifikansi dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui efektifitas peran dosen Penasehat Akademik dalam penyelesaian perkuliahan mahasiswa IAIN Imam Bonjol Padang .
2. Untuk mengetahui peranan dosen Penasehat Akademik dalam penyelesaian perkuliahan mahasiswa IAIN Imam Bonjol Padang.
3. Untuk mengetahui fungsi dosen Penasehat Akademik oleh mahasiswa dalam penyelesaian perkuliahan di IAIN Imam Bonjol Padang.

D. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan penelitian sosial yang bersifat penelitian deskriptif analitis kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk menjelaskan dan memberikan gambaran tentang peranan dosen PA di IAIN Imam Bonjol Padang dalam memberikan bimbingan dan bantuan konsultasi terhadap mahasiswa untuk menghadapi perkuliahan, membantu mahasiswa dalam menyelesaikan masalah-masalah perkuliahan sesuai dengan masalah yang dihadapinya, dan juga dalam mengarahkan dan memberikan pertimbangan pemilihan mata kuliah semester yang akan dijalaninya.

Sumber data dalam penelitian ini adalah :

- a. Dosen Penasehat Akademik, yang dalam hal ini dibagi kepada dua kategori. Pertama dosen senior dan dosen junior.
- b. Mahasiswa yang sedang mengikuti perkuliahan dan yang sedang dalam tahap penyelesaian.
- c. Pimpinan fakultas dan jurusan, karena dosen PA ditugaskan oleh pimpinan fakultas melalui ketua jurusan.
- d. Pegawai bagian akademik fakultas, karena KRS mahasiswa ditentukan dan dikeluarkan oleh bahagian akademik yang kemudian dikembalikan mahasiswa ke sana lagi.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian adalah :

- a. Angket atau kuesioner, yaitu panduan pertanyaan untuk pengumpulan data yang memuat pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan fakta-fakta, persepsi dan sikap responden.
- b. Wawancara, yaitu melakukan pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada responden dengan menggunakan pedoman wawancara.
- c. Dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

Populasi penelitian adalah semua dosen PA dan mahasiswa IAIN yang berada pada semester II dan semester VIII pada semua Fakultas, yaitu pada fakultas Adab, fakultas Dakwah, fakultas Syari'ah, fakultas Tarbiyah dan fakultas Ushuluddin, para pimpinan fakultas dan jurusan, dan pegawai akademik pada masing-masing fakultas. Sedangkan sampel dari populasi yang digunakan sebagai sumber data atau informan ditentukan dengan metode purposive sampling.

Setelah semua data terkumpul maka data-data tersebut diolah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Data yang diperoleh dihitung dan dijumlahkan menurut kelompok angket.

Data disajikan dalam tabel-tabel yang dapat menggambarkan keadaan frekuensi dari tiap-tiap gejala atau variabel yang ada (tabulasi). Melalui tabulasi akan mudah menghitung hasil penelitian. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis dengan perhitungan prosentase pada tiap-tiap frekuensi pada distribusi variabel. Prosentase pada tiap-tiap frekuensi dibandingkan dengan yang lain untuk menentukan prosentase tertinggi dan terendah. Berdasarkan hal ini dapat diambil beberapa kesimpulan. Adapun cara perhitungannya adalah frekuensi variabel dibagi dengan jumlah frekuensi dan dikalikan dengan 100. Jika dibuat dalam bentuk rumus adalah sebagai berikut: $\%100 \times \frac{N_{fp}}{N} = 22$

E. Temuan Penelitian

Dosen Penasnat Akademik belum berperan secara efektif dalam penyelesaian perkuliahan mahasiswa IAIN Imam Bonjol Padang. Hal ini disebabkan karena mahasiswa menganggap tugas dosen PA hanya sebagai penandatanganan Kartu Rencana Studi saja. Di sisi lain buku panduan akademik sebagai panduan bagi dosen PA terhadap tugasnya tidak diberikan kepada dosen oleh lembaga, tidak ada kebijakan fakultas terkait keharusan pemilihan mata kuliah mahasiswa (kecuali Fakultas Adab) serta tidak ada pembekalan untuk dosen PA.

Peran dosen Penasnat Akademik dalam membimbing mahasiswa menghadapi perkuliahan di IAIN Imam Bonjol Padang belum maksimal. Peran dan fungsi dosen PA sebagai penasihat belum terlaksana secara baik. Hal ini disebabkan karena sebagian besar dosen PA belum membantu memecahkan kesulitan belajar, belum mengembangkan sikap profesional pendidik, belum mengembangkan sikap perilaku dan kebiasaan belajar yang baik dan belum membina mengembangkan kepribadian mahasiswa sesuai dengan visi, misi IAIN Imam Bonjol Padang.

Mahasiswa belum menfungsikan dosen penasehat akademik secara efisien dalam menghadapi perkuliahan di IAIN Imam Bonjol Padang. Hal ini dibuktikan dengan jumlah 83,07% mahasiswa mencari dosen PA hanya menandatangani Kartu Rencana Studi (KRS) saja, dan hanya 16,93 saja yang berkonsultasi dengan dosen PA terkait dengan persoalan akademik yang dihadapi oleh mahasiswa.

F. Rekomendasi

Institusi IAIN harus memberikan sarana dan prasarana yang menunjang tugas dan fungsi dosen PA. Misalnya menyediakan ruangan yang kondusif bagi dosen PA, buku Panduan Akademik yang menjelaskan tugas dan fungsi dosen PA. Selanjutnya pimpinan fakultas harus memberikan kebijakan untuk mewajibkan mahasiswa minimal 3 kali dalam satu semester, dan memberikan pembekalan bagi dosen PA terkait dengan peningkatan peran dan fungsi dosen PA dalam penyelesaian perkuliahan mahasiswa di IAIN Imam Bonjol Padang.

Lembaga mewajibkan mahasiswa untuk mahasiswa berkonsultasi dengan dosen PA sebelum validasi KRS (seperti yang dilakukan oleh Fakultas Adab IAIN IB Padang) dan mewajibkan dosen PA untuk menyediakan waktu untuk konsultasi dengan mahasiswa.



8

ANALISA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LABA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH DI SUMATERA BAGIAN TENGAH

Tony Iswadi, Novia Indriani, Irvan Maulana

Kata Kunci: *laba bank, rakyat syariah, sumatera tengah*

A. Latar Belakang

Profitabilitas atau laba merupakan indikator yang paling penting untuk mengukur kinerja suatu bank. *Return on Assets* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam kegiatan operasi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. Tujuan utama operasional bank adalah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan laba secara efektif dan efisien. Profitabilitas yang digunakan adalah ROA karena dapat memperhitungkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan *income*. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.

Perbankan mikro atau Bank Perkreditan Rakyat (BPR) juga tidak terlepas dari berbagai masalah yang menyebabkan belasan BPR terpaksa dilikuidasi oleh Bank Indonesia setiap tahunnya dalam 3 tahun terakhir ini, termasuk satu BPR yang beroperasi secara syariah di Jawa Barat.

Hal ini dapat dilihat dari ditutupnya (likuidasi) puluhan BPR yang ada di Indonesia baik yang beroperasi secara konvensional maupun syariah. Sejak tahun 2007 sudah terdapat lebih kurang 50 (lima puluh) BPR yang dilikuidasi oleh Bank Indonesia baik yang beroperasi secara konvensional maupun syariah. Menurut Firdaus Djaelani yang menjabat sebagai kepala eksekutif Lembaga Penjamin Simpanan penyebab utama BPR itu dilikuidasi adalah melanggar *prudential banking*.

Semua BPR yang dilikuidasi (ditutup) itu disebabkan karena BPR itu mengalami kerugian terus menerus sehingga tidak mampu lagi beroperasi secara normal yang ditandai dengan ketidakmampuan BPR ini dalam mengikuti berbagai ketentuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia sesuai dengan fungsi bank yakni menghimpun dan menyalurkan dana ke masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang penulis buat di latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank pembiayaan rakyat syariah di Sumatera Bagian Tengah.

C. Signifikansi penelitian

Adapun signifikansi dari penelitian ini adalah:

1. agar diperoleh faktor-faktor internal yang berpengaruh terhadap laba BPRS yang ada di Sumatera Bagian Tengah.

2. Agar Manajemen BPRS dapat memperbaiki kinerjanya dengan meningkatkan laba dan *going concern* dari BPRS ini tetap terjaga.
3. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan instrument-instrumen yang dapat digunakan dalam upaya peningkatan laba BPRS di Sumatera Bagian Tengah.
4. Untuk menambah wawasan dalam bidang perbankan mikro yang ada di Indonesia khususnya di Wilayah Sumatera Bagian Tengah.
5. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi peneliti berikutnya khususnya yang ingin meneliti tentang perbankan mikro di Indonesia.

D. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang diolah untuk semua variabel yaitu *Return on Assets* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), BOPO, dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR)

Data sekunder ini diperoleh dengan mengolah laporan keuangan publikasi triwulan masing-masing BPRS di Sumatera Bagian Tengah (10 BPRS) yang diserahkan setiap bulan oleh BPRS pada Bank Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang terdaftar dalam direktori Bank Indonesia yaitu sebanyak 10 BPRS. Karena jumlah BPRS yang ada di wilayah yang akan diteliti sedikit maka seluruh populasi dijadikan sampel.

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi. Data yang berupa rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest*, BOPO, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Return On Asset* (ROA) diperoleh dengan mengolah data yang berasal dari laporan keuangan publikasi masing-masing BPRS yang diperoleh dari masing-masing bank dan juga dari situs www.bi.go.id.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa metode analisis yang digunakan, metode analisis deskriptif, pengujian asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan pengujian hipotesis.

E. Temuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh variabel CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap tingkat laba (ROA) di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Sumatera Bagian Tengah (Sumatera Barat, Kepulauan Riau, Riau) periode 2011 sampai tahun 2013, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif secara tidak signifikan terhadap variabel tingkat laba (ROA). Artinya kenaikan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menyebabkan penurunan tingkat laba (ROA), tetapi tidak signifikan.
2. Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif secara tidak signifikan terhadap variabel tingkat laba (ROA). Artinya kenaikan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menyebabkan kenaikan tingkat laba (ROA).
3. Variabel *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif secara tidak signifikan terhadap variabel tingkat laba (ROA). Artinya kenaikan *Non Performing Financing* (NPF) menyebabkan penurunan tingkat laba (ROA).
4. Variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negative secara signifikan terhadap variabel tingkat laba (ROA). Artinya kenaikan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) menyebabkan penurunan tingkat laba (ROA).

F. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh variabel CAR, FDR, NPF, BOPO, terhadap tingkat laba (ROA) di

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Sumatera Bagian Tengah (Sumatera Barat, Kepulauan Riau, Riau) periode 2011 sampai tahun 2013, maka peneliti menyarankan beberapa hal untuk mengurangi dampak negatif terhadap kinerja BPRS, di antaranya:

1. Melihat hubungan negatif antara variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan tingkat laba (ROA), maka bagi manajemen BPRS untuk mengoptimalkan modal untuk meningkatkan tingkat laba (ROA) dengan salah satu cara mengurangi *idle money* atau dana menganggur yang berlebihan, sehingga modal yang ada dapat disalurkan kepada pembiayaan yang produktif dengan tidak mengesampingkan prinsip kehati-hatian.
2. Dampak negatif antara *Non Performing Financing* (NPF) terhadap tingkat laba dapat diperkecil dengan cara mengurangi kemungkinan risiko, baik dari internal maupun internal. Dari sisi internal manajemen BPRS seharusnya lebih meningkatkan pengawasan terhadap *fraud* (pelanggaran internal), sehingga dapat memperkecil pelanggaran yang dilakukan oleh pihak internal BPRS. Dari sisi eksternal manajemen BPRS seharusnya lebih memperketat penilaian terhadap calon nasabah dan *underlying assets* yang menjadi objek pembiayaan, artinya manajemen BPRS seharusnya mempertimbangkan kemungkinan risiko yang akan terjadi.
3. Melihat variabel BOPO dapat menurunkan tingkat laba secara signifikan, maka penting bagi BPRS untuk meningkatkan efisiensi dengan menyeimbangkan antara beban operasional dan pendapatan operasional. Manajemen bank seharusnya menekan biaya yang masuk kategori *waste* (pemborosan), sehingga BPRS bisa mengurangi beban dan meningkatkan laba.
4. Variabel *Financing to Deposit Ratio* terlihat memberikan pengaruh positif secara tidak signifikan, sehingga disarankan manajemen BPRS perlu mengevaluasi secara berkelanjutan

pemberian pembiayaan kepada calon nasabah. Sehingga diharapkan setelah dievaluasi, total pembiayaan mampu meningkatkan laba.

5. Mengingat rentannya BPRS terhadap likuidasi, manajemen BPRS perlu mengevaluasi seluruh faktor yang menentukan kesehatan BPRS, baik internal maupun eksternal. Permasalahan yang timbul baik dari internal BPRS ataupun faktor luar yang mempengaruhi tingkat laba, perlu dikelola dengan baik. Sehingga BPRS yang selama ini menjadi andalan rakyat kelas menengah ke bawah dalam mendapatkan pembiayaan, dapat memberikan kontribusi lebih besar dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian rakyat, khususnya masyarakat Sumatera Barat, Riau, dan Kepulauan Riau.



9

ANALISIS STRUKTUR LAPISAN BAWAH PERMUKAAN MENGGUNAKAN METODE GEOLISTRIK (Studi Kasus Pada Kampus Iii lain Imam Bonjol Padang Di Sungai Bangek Kecamatan Koto Tengah)

Hurriyah, Raudhatul Jannah, Urwatul Wusqa

Kata Kunci: *struktur, lapisan, geolistrik*

A. Latar Belakang

Banyaknya kerusakan yang terjadi akibat gempa yang melanda Sumatera Barat sepanjang tahun 2005 sampai 2009 juga berdampak pada infrastruktur Kota Padang. Kerusakan yang terjadi terutama kerusakan bangunan dan rumah. Salah satu faktor yang menyebabkan kerusakan bangunan adalah kurangnya pemahaman tentang kondisi tanah, dan struktur lapisan bawah permukaan di lokasi bangunan.

Upaya mitigasi bencana gempa bumi yang bisa dilakukan adalah dengan analisis beban dan kekuatan tanah (analisis beban gempa rencana), sebagai rekomendasi konstruksi pembangunan gedung. Informasi tentang struktur batuan bawah permukaan merupakan bagian dari analisis beban gempa rencana. Manfaat lain yang didapatkan dari analisis bawah permukaan ini adalah untuk melihat struktur lapisan tanah, karena struktur tanah yang berbeda memerlukan perancangan bangunan yang berbeda pula. Sehingga bangunan bisa tahan lama, dan tepat guna.

Salah satu metode yang bisa digunakan untuk melihat struktur lapisan bawah permukaan adalah metode geolistrik. Pada metoda geolistrik tahanan jenis ini, arus listrik diinjeksikan ke dalam bumi melalui dua elektroda arus. Kemudian beda potensial yang terjadi diukur melalui dua elektroda potensial. Dari hasil pengukuran arus dan beda potensial untuk setiap jarak elektroda yang berbeda kemudian dapat diturunkan variasi harga hambatan jenis masing-masing lapisan dibawah titik ukur (*soundingpoint*).

Fokus penelitian ini adalah meneliti lapisan tanah untuk mengetahui struktur lapisan bawah permukaan IAIN Imam Bonjol Padang. Diharapkan informasi struktur lapisan bawah permukaan bisa digunakan sebagai acuan untuk rencana pembangunan gedung perkuliahan dan kantor IAIN Imam Bonjol Padang yang baru di Sungai Bangek kecamatan koto tengah Padang oleh pihak pengembang sehingga diharapkan dapat meminimalisir dampak kerusakan jika terjadi bencana alam seperti gempa.

B. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana struktur lapisan bawah permukaan kampus III IAIN Imam Bonjol di Sungai Bangek?

C. Signifikansi Penelitian

Signifikansi penelitian ini adalah:

1. IAIN Imam Bonjol Padang akan meningkatkan statusnya menjadi UIN Imam Bonjol Padang.
2. Telah tersedia lahan lebih dari 60 hektare yang akan dijadikan kampus III, sehingga perlu dilakukan kajian fisika.
3. Studi ini dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi pihak pelaksana bangunan dalam Rencana pembangunan kampus III IAIN Imam Bonjol Padang di Sungai Bangek Koto Tengah.

4. Meskipun penelitian ini membutuhkan biaya yang besar, tetapi sangat penting dilakukan sebagai studi awal dalam merencanakan struktur bangunan yang cocok pada kampus sungai bangek, demi menghindari kerusakan dini dan kemungkinan dampak kerusakan jika terjadi bencana gempa bumi.

D. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen murni. Penelitian dilakukan langsung kelapangan dengan menggunakan peralatan-peralatan geolistrik. Disamping itu data akan ditunjang dengan penyelidikan geologi, berdasarkan pengamatan dan peta geologi lembar padang.

Penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu tiga bulan dari bulan september 2014 sampai bulan November 2014. Lokasi penelitian adalah di Sungai Bangek, kecamatan Koto Tengah Padang.

Subjek penelitian ini adalah tanah milik IAIN Imam Bonjol Padang yang baru di sungai Bangek Kecamatan Koto Tengah. Populasi penelitian ini adalah seluruh tanah milik IAIN Imam Bonjol Padang di Sungai Bangek seluas 60 Hektar. Sedangkan pengambilan sampelnya secara random sampling, di ambil sebanyak empat lintasan (satu lintasan sepanjang 300 meter) di tempat yang berbeda.

Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer berupa pengukuran langsung menggunakan metoda Geolistrik dan data sekunder berupa data geologi kota Padang. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh tanah milik IAIN Imam Bonjol Padang di Sungai Bangek. Penarikan sampel secara *purposive random sampling*.

Setelah data lapangan terkumpul, dilakukan perhitungan resistivitas semu, sehingga didapatkan gambaran umum tahanan

jenis bawah permukaan yang diteliti. Hasil pengolahan data diinterpretasikan sehingga diperoleh struktur bawah permukaan berdasarkan harga tahanan jenis yang diperoleh. Jika diperoleh hasil yang sesuai maka dapat disimpulkan struktur yang dipelajari dan perkiraan material yang terkandung didalamnya berdasarkan pada acuan table tahanan jenis, selanjutnya dicocokkan dengan peta geologi setempat.

E. Temuan Penelitian

Berdasarkan Data geologi didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara geologis, Kota Padang terdiri atas batuan aluvium, gunung api, intrusi, batu kapur, metamorf, dan formasi falepat. Geologi wilayah Kota Padang dibentuk oleh endapan permukaan, batuan vulkanik dan intrusi serta batuan sedimen dan metamorf. Daya dukung batuan tersebut di atas bervariasi dari rendah sampai tinggi.
2. Secara khusus geologi di daerah Sungai Bangek adalah didominasi oleh batuan sedimen (aluvium) dan batuan gunung api



EKSLUSIFITAS KEBERAGAMAAN WARIA PEKERJA SALON KOTA PADANG

Sudarman, Lukmanul Hakim, Luli Sari Yustina, Harianto

Kata Kunci: *eksklusifitas, keberagamaan, waria*

A. Latar Belakang

Waria (*portmanteau* dari wanita-pria) atau *wadam* (dari Hawa-Adam) adalah laki laki yang lebih suka berperan sebagai perempuan dalam kehidupannya sehari-hari. Keberadaan waria telah tercatat lama dalam sejarah dan memiliki posisi yang berbeda-beda dalam setiap masyarakat. Walaupun terkait dengan fisik seseorang gejala waria adalah bagian dari aspek sosial *transgenderisme*. Seseorang laki-laki memilih menjadi waria dapat terkait dengan masalah biologisnya, orientasi seksualnya, maupun akibat pengkondisian lingkungannya.

Di beberapa tempat waria masih menjadi sesuatu yang haram, tabu, aneh, bahkan makhluk yang menjijikkan. Hal ini berdampak bahwa keberadaan waria di anggap seseorang yang memiliki perilaku menyimpang, *abnormal*, dan berdosa, sehingga keberadaannya dikucilkan dan tidak dianggap sebagai anggota masyarakat.

Dilihat dari kehidupan sosial mereka, apalagi pekerja salon, mereka secara sosial memiliki interaksi dan komunikasi dengan orang-orang yang bisa menerima keberadaan mereka seperti

pelanggan salon ataupun warga sekitar salon. Akan tetapi kecanggungan waria dan orang-orang yang menganggap mereka aneh tetap kelihatan. Oleh sebab itu, mereka biasanya menetap dekat dari tempat kerja mereka, agar mereka tidak terlalu sering dilihat masyarakat luas. Seperti yang dikemukakan Ica bahwa dia menyewa kamar kost tepat dibelakang tempat kerjanya. Hal ini disebabkan dia malu diperhatikan orang banyak ketika dia berjalan di depan umum, di dalam Angkot karena orang-orang sinis, mentertawakan, dan menghina.

Khusus masalah keberagamaan, sepanjang pengamatan dan wawancara yang dilakukan waria pekerja salon dari segi pemahaman dan pengamalan agama mereka memang jauh dari yang diharapkan. Nina, seorang pekerja salon menyatakan bahwa semenjak dulu dia memang tidak pernah lagi menjalankan shalat. Alasannya adalah rasa dosa yang dirasakannya sebagai waria membuat dia pasrah dan malas melaksanakan shalat, pendapatnya sudah pasti ibadah yang dilakukannya tidak akan diterima Allah, jadi untuk apa dia shalat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka persoalan pokok dalam penelitian ini dirumuskan menjadi bagaimana pemahaman nilai-nilai keagamaan dan cara mengepresikannya?

C. Signifikansi Penelitian

Signifikansi penelitian ini secara umum adalah diharapkan muncul sebuah konsep pengetahuan berkenaan dengan kehidupan sosial dan keberagamaan waria pekerja, di antaranya di salon. Adanya konsep pengetahuan ini diharapkan menjadikan dasar bagi akademisi sosial dan keagamaan bagaimana latar belakang dan alasan sebenarnya terjadinya waria di masyarakat dan bagaimana komunitas waria ini

disikapi agar mereka dapat hidup normal di masyarakat dan kembali pada fitrah semula.

D. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini dalam hal sumber data, membagi sumber data menjadi dua. Sumber data primer dan sekunder. sumber data primer dalam penelitian ini adalah waria, keluarga, pemilik salon, masyarakat sekitar. Sedangkan sumber data sekunder adalah pihak yang berkapasitas memberikan data pendukung seperti pimpinan masyarakat, SATPOL PP, teman-teman pekerja salon lainnya, pengurus mesjid sekitar tempat tinggal, dan sebagainya.

Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan dua cara; wawancara mendalam dan observasi partisipan. Teknik pengolahan data melalui reduksi data, mendisplay data, verifikasi data, dan pemeriksaan keabsahan data.

E. Temuan Penelitian

Penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan; *pertama*. Pengetahuan waria pekerja salon di kota Padang terbagi kepada tiga katagori 1) waria pekerja salon yang memiliki pengetahuan agama yang mendalam, hal ini bisa dilihat dari latarbelakang pendidikannya, kemudian sejauhmana waria ikut dalam wirid serta intensitasnya dalam membaca al-Quran. 2)waria pekerja salon yang memiliki pengetahuan yang sedang, ini bisa dilihat dari latarbelakang pendidikan, serta sejauhmana waria mengikuti wirid dan intensitas membaca kitab-kitab keagamaan. 3) waria pekerja salon yang memiliki pengetahuan agama yang rendah sekali.

Kedua, tentang pengamalan keagamaan waria pekerja salon di kota Padang, untuk melihat pengamalan agama waria pekerja salon

di kota padang maka dikelompokkan kepada tiga katagori; 1) waria pekerja salon yang pengamalan agamanya kuat, 2) waria pekerja padang yang pengamalan agamanya sedang. 3)waria pekerja salon yang pengamalan agamanya lemah.

F. Rekomendasi

Kepada Pihak pemerintah daerah terutama Pemerintah Kota Kota Padang, agar memperhatikan waria-waria yang ada di Kota Padang baik perhatiannya dalam bentuk materi dengan membrikan modal bantuan, atau perhatian dalam bentuk membuat program keagamaan sehingga mereka menegtahui amal-amal agama.



KEBIJAKAN MULTIKULTURALISME TERHADAP PELAJAR ISLAM DAN KRISTEN: STUDI KASUS SMAN 6 DAN SMKN 2 PADANG

Andri Ashadi, Susilawati, Muhammad Hendrik Albukhori

Kata Kunci: *multikulturalisme, pelajar Islam dan Kristen*

A. Latar Belakang

Mengiringgi otonomi daerah di mana salah satu aspeknya adalah otonomi di bidang pendidikan, muncul kebijakan pada beberapa sekolah di kota Padang yang tidak sejalan dengan prinsip penyelenggaraan pendidikan. Di SMAN 6 Padang, peserta didik tak mendapatkan pelajaran yang memadai tentang toleransi. Isu ini hanya disinggung secara terbatas dalam pelajaran Agama Islam (larangan toleransi dalam bidang akidah) dan Pendidikan Kewarganegaraan (toleransi politik). Dalam prakteknya ketika pelajar Islam belajar agamanya, pelajar Kristen yang seharusnya juga mendapatkan hak yang sama dibiarkan keluar ruangan atau pergi ke kantin. Perayaan hari-hari besar keagamaan selain Islam juga tak pernah dilakukan di lingkungan sekolah. Hal yang sama juga terjadi di SMKN 2 Padang.

Selain itu, seluruh pelajar Islam diwajibkan untuk berbusana muslim dan muslimah. Dalam prakteknya, di SMAN 6 Padang, kewajiban tersebut hanya dipenuhi ketika berada di sekolah. Kebanyakan pelajar putri tak lagi mengenakan busana muslimah di luar hari dan jam-jam sekolah. Unikny, di SMKN 2 kewajiban tersebut hanya berlaku saat jam pelajaran resmi saja. Ketika ada

les tambahan meski di lingkungan sekolah, mereka diperbolehkan untuk tidak mengenakan busana muslimah. Mengaji sebelum belajar, tahfiz dan kultumpun dinilai sebagian pelajar tidak efisien karena dalam prakteknya sering memolorkan jam pelajaran lain dan membuyarkan konsentrasi untuk memahami pelajaran.

Sementara untuk pelajar Kristen SMAN 6 dianjurkan untuk memakai busana muslim dan muslimah (jilbab) agar tidak terlalu berbeda dari teman-temannya yang muslim, jarang menjadi ketua kelas dan tidak pernah bisa menjadi ketua OSIS yang dikait-kaitkan dengan syarat agama. Di sisi lain, pada SMKN 2 sudah sejak pendaftaran mereka disodori untuk harus berjilbab, dianjurkan untuk ikut kultum dan menghafal bacaan asmaul husna. Meski untuk mata pelajaran selain agama dan akses beasiswa baik di SMAN 6 maupun di SMKN 2 mereka memiliki akses yang sama dengan pelajar Islam.

B. Rumusan Masalah

Di antara pertanyaan penelitian yang dapat dimunculkan terhadap rumusan masalah di atas adalah *pertama* faktor dan alasan apa saja yang mendorong munculnya kebijakan multikulturalisme yang tidak sejalan dengan prinsip penyelenggaraan pendidikan terhadap pelajar Islam dan Kristen di SMAN 6 dan SMKN 2 Padang. *Kedua*, bagaimana kebijakan tersebut diimplementasikan terhadap pelajar Islam dan Kristen pada SMAN 6 dan SMKN 2 Padang; dalam proses belajar mengajar. Pertanyaan terakhir, *ketiga* adalah bagaimana pelajar Islam dan Kristen merespon kebijakan tersebut? Pertanyaan ini setidaknya akan ditelusuri lewat berbagai bentuk respon mereka (persepsi, sikap dan perilaku).

C. Signifikansi Masalah

Pertama, tidak membedakan antara pelajar Islam dan Kristen. *Kedua*, menjunjung tinggi nilai-nilai HAM dan kemajemukan

bangsa, maka ruang publik seperti sekolah umum yang dibiayai oleh negara yang tidak berdasarkan agama atau etnik tertentu ini idealnya menjadi ruang untuk menyemai nilai-nilai HAM dan kemajemukan bangsa. *Ketiga*, menghilangkan perasaan tertekan dan terpaksa.

D. Metode Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah deskriptif analitis yang berupaya; *pertama*, menggali dan memahami faktor-faktor dan alasan-alasan mengapa kebijakan multikulturalisme terhadap pelajar Islam dan pelajar Kristen yang tampak bertentangan dengan nilai-nilai Standar Nasional Pendidikan terjadi di SMAN 6 dan SMKN 2 Padang; *kedua* untuk mendeskripsikan dan memetakan dalam bentuk apa saja kebijakan tersebut dijalankan; dan *ketiga*, untuk mengungkapkan bentuk-bentuk respon pelajar Islam dan Kristen terhadap kebijakan multikultural tersebut. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pendidikan terutama tentang kebijakan-kebijakan pendidikan yang berlaku secara nasional dan di sekolah masing-masing. Pendekatan ini dipakai untuk memahami dan menganalisis berbagai bentuk kebijakan multikultural terhadap pelajar Islam dan Kristen di SMAN 6 dan SMKN 2 Padang.

Penelitian ini dilakukan di SMKN 2 dan SMAN 6 Padang. Pilihan pada SMKN 2 karena pada satu sisi sekolah ini sedang mempersiapkan diri menjadi SMK model yang multi fungsi; tidak hanya menyiapkan tenaga terlatih untuk bekerja pada bidang tertentu, namun juga menyiapkan lulusan dengan berbagai karakter.

Adapun yang menjadi sumber data penelitian ini ialah Dinas Pendidikan Kota Padang, pihak sekolah (kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, komite sekolah, orang tua pelajar Islam dan Kristen, pengurus OSIS, kerohanian sekolah, pelajar Islam dan Kristen.

Pendekatan dalam memperoleh data yang lebih dalam, bebas, dan partisipatif dipergunakan metode kualitatif. Maka penggalian dan pengumpulan data dilakukan dengan cara; *pertama*, interview (wawancara) kedua, observasi *ketiga*, FGD (focus group discussion) dan keempat, documenter.

Terkumpulnya data tulisan dengan metode *library research*, setidaknya membantu memberikan input informasi dalam mengembangkan dan menjawab persoalan yang sedang diteliti. Sedangkan penggalian data melalui wawancara diharapkan dapat mendalami faktor dan alasan mengapa muncul kebijakan multikulturalisme yang beragam pada masing-masing sekolah terhadap pelajar Islam dan Kristen. Juga diharapkan dapat memetakan berbagai respon pelajar Islam dan Kristen terhadap kebijakan tersebut. Sementara itu, observasi diorientasikan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kebijakan yang dijalankan terhadap pelajar Islam dan Kristen; perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran khususnya menyangkut isu-isu multikultural.

Analisis data dilakukan dalam dua tahap, selama di lapangan dan setelah meninggalkan lapangan. Data yang diperoleh akan dikonfirmasi (*cross checking*) di antara subyek penelitian, data primer dan data sekunder. Kemudian dianalisis melalui interpretasi kualitatif. Analisis bahan empirik telah dikerjakan sejak di lapangan dengan mengolah bahan empirik (*synthesizing*) menjadi pola-pola dan berbagai kategori. Bahan empirik dalam bentuk ungkapan, pengalaman sehari-hari, atau kasus yang telah dikumpulkan disatukan dalam satuan susunan yang dapat menggambarkan pola-pola perilaku atau respon informan secara tipikal.

E. Temuan Penelitian

SMAN termasuk SMAN 6 dan SMKN termasuk juga SMKN 2 Padang jelas merupakan lembaga pendidikan milik pemerintah/

negara yang tidak berdasarkan etnik atau agama tertentu sekalipun kedua sekolah di atas berada di ranah Minang yang berfilosofikan adat basandi syarak-syarak basandi kitabullah. Oleh sebab itu semua warga negara tanpa pertimbangan latar belakang etnik, budaya, bahasa, wilayah dan agama memiliki hak yang sama untuk mendapatkan layanan pendidikan dengan segala keunikan yang melekat pada mereka. Di samping baik SMAN 6 maupun SMKN 2 adalah lembaga pendidikan umum yang lebih mengutamakan penguasaan pengetahuan yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (perguruan tinggi). Hanya saja dalam perkembangannya kedua sekolah tidak hanya sekedar membekali peserta didiknya dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan, namun juga sarat dengan program dan pembinaan nilai-nilai keagamaan (keislaman) mirip sekolah keagamaan, madrasah atau pondok pesantren. Selain belajar Agama Islam sebagaimana lazimnya, pelajar juga diwajibkan untuk mengenakan pakaian muslim-muslimah termasuk pelajar Kristen, berdo'a dan membaca Al-Qur'an sebelum belajar, kultum, sholat berjamaah termasuk keharusan untuk mengikuti peringatan hari-hari besar keislaman.

Terdapat paling tidak tiga argumen mengapa kebijakan tersebut muncul. Di SMAN 6 *pertama* didasarkan atas visi sekolah yang menempatkan visi religius berakhlak mulia sebagai visi utama dan kebijakan-kebijakan di atas merupakan jabaran dari visi berakhlak mulia tersebut. Ini di samping bermula dari kesadaran warga sekolah, juga menyesuaikan dengan visi religious pemerintah kota Padang. *Kedua*, karena tuntutan kurikulum 2013 yang sarat muatan keagamaan bahkan dapat disebut telah mengagamakan semua mata pelajaran.

Di samping kompetensi pengetahuan dan keterampilan, seluruh mata pelajaran harus pula memunculkan kompetensi sosial

dan spiritual. Dan *ketiga*, kebijakan yang kemudian diberlakukan sama terutama pada pakaian muslim-muslimah baik untuk pelajar muslim maupun untuk pelajar Kristen tersebut didasarkan atas logika mayoritas-minoritas. Karena pelajar Kristen minoritas maka mereka mau tidak mau harus menyesuaikan diri dengan pelajar muslim seperti dalam hal pemakaian busana muslim-muslimah. Sementara di SMKN 2 didasarkan juga pada tiga hal. *Pertama*, dalam rangka menjadi sekolah model dengan multi fungsi termasuk penguatan berbagai karakter religius yang menyebabkan kegiatan-kegiatan keislaman bermunculan di ruang publik sekolah. *kedua* pemberlakuan yang sama terhadap semua pelajar termasuk pelajar Kristen misalnya pakaian seragam sekolah dan kultum karena jumlah mereka yang sangat minoritas sehingga harus menyesuaikan diri dengan program dan kegiatan yang sudah ditetapkan pihak sekolah. *Ketiga* untuk pembinaan akhlak dan keagamaan peserta didik yang masih labil dan sangat rawan terpengaruh oleh nilai-nilai yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam, misalnya pergaulan bebas dan narkoba.

Kebijakan-kebijakan keislaman baik di SMAN 6 maupun di SMKN 2 dijalankan dalam proses pembelajaran mulai dari hari Senin sampai hari Sabtu. Untuk pakaian seragam hari Senin sampai hari Kamis dan hari Sabtu memakai pakaian seragam sekolah sesuai dengan ketentuan sekolah masing-masing. Untuk membedakannya dengan pakaian muslim-muslimah pada hari-hari biasa, maka untuk hari Jum'at khusus pelajar putra memakai baju koko atau baju taqwa termasuk pelajar Kristen. Sebelum belajar berdo'a dulu, kemudian dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an secara bersama-sama. Siangnya dilanjutkan dengan sholat Zuhur berjamaah yang diawali terlebih dulu oleh kultum. Pada hari Jum'at pagi diadakan kultum satu paket dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an, saritilawah,

asmaul husna dan nyanyian religi. Selain itu juga ada peringatan hari hari besar keislaman.

Pada umumnya baik pelajar muslim maupun orang tua mereka menyambut positif kebijakan-kebijakan keislaman yang dilaksanakan pihak sekolah, kendati terasa melelahkan dan menguras tenaga. Namun sayangnya ketika di luar sekolah mereka tak sepenuhnya menjalankan kegiatan-kegiatan tersebut. Sebaliknya bagi pelajar Kristen meski dirasakan sebagai sebuah diskriminasi, namun karena sudah terbiasa dan berpengalaman bersekolah di sekolah-sekolah negeri, terlahir dari keluarga beda agama dan kebanyakan tinggal di lingkungan yang berbeda agama, akhirnya mereka tidak terlalu mempersoalkan kebijakan-kebijakan tersebut. Sama dengan anak-anak mereka, karena pertimbangan-pertimbangan misalnya keringanan biaya dan dekat dari rumah, akhirnya orang tua pelajar Kristen juga tidak terlalu mempersoalkan kebijakan kebijakan tersebut.



KONTRIBUSI DOSEN FAKULTAS SYARIAH DALAM MENGEMBANGKAN PEMIKIRAN ISLAM DI IAIN IMAM BONJOL PADANG

Rada Marsida, Azizah Wahyuni, Rahmadi

Kata kunci: *Kontribusi, dosen, pemikiran Islam*

A. Latar Belakang

Di Perguruan Tinggi, seorang dosen memegang peran sangat penting bagi kemajuan institusinya. Salah satunya yaitu dengan memberikan kontribusi untuk kemajuan mahasiswa maupun mutu perguruan tinggi tersebut. Kontribusi dipandang sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain. Dengan kontribusi berarti individu tersebut juga berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas hidupnya. Hal ini dilakukan dengan cara menajamkan posisi perannya, sesuatu yang kemudian menjadi bidang spesialis, agar lebih tepat sesuai dengan kompetensi. Kontribusi dapat diberikan dalam berbagai bidang yaitu pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, finansial, dan lainnya.

Berdasarkan data dosen tetap Fakultas Syariah IAIN Imam Bonjol Padang, ada 90 dosen tetap yang mengajar, 50 diantaranya mengajar pada bidang pengembangan pemikiran Islam baik itu dibidang Peradaban Islam, Fiqih Muamalah, Fiqih Jinayah/Siyasah, Ushul Fiqh, Ekonomi Islam, Peradilan Agama, Perbandingan Mazhab, Tafsir, Hadits dan lainnya.

Dari sekian banyak dosen Fakultas Syariah yang ahli dalam bidang hukum Islam mestinya apa yang dilakukannya dalam proses perkuliahan sesuai dengan tujuan dari fakultas syariah IAIN Imam Bonjol Padang, yaitu melahirkan para lulusan yang ahli dalam pemikiran hukum Islam dan dapat mengabdikan dirinya kepada masyarakat sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing. Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya ada bentuk kontribusi yang harus diberikan oleh dosen Fakultas Syariah sebagai salah satu bentuk nyata dalam menjalankan fungsi dan perannya di IAIN Imam Bonjol Padang.

B. Rumusan Masalah

Dengan adanya uraian dalam latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa dengan memandang fungsi dan tugas Dosen di perguruan tinggi dan tujuan Fakultas syariah IAIN Imam Bonjol Padang sehingga perlu adanya bentuk kontribusi dalam pengembangan pemikiran Islam sesuai dengan *background* ataupun disiplin ilmu yang berkaitan dengan wacana pemikiran Islam pada Fakultas Syariah IAIN Imam Bonjol Padang, disebabkan untuk menguji apakah Dosen tersebut mempunyai produktifitas dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai Dosen yang diharapkan juga dapat mewujudkan Tridharma perguruan tinggi sehingga menjadi suatu bentuk pengaruh nyata baik dalam lingkungan Fakultas maupun tingkat Institut. Sehingga perlu dilihat bagaimana kontribusi Dosen Fakultas Syariah dalam mengembangkan pemikiran islam di IAIN Imam Bonjol Padang.

C. Signifikansi Masalah

Dosen merupakan kaum elit yang membantu mencerdaskan kehidupan bangsa dalam tataran tingkat perguruan tinggi. Sesuai dengan fungsi dan peranannya maka harus ada bentuk nyata

yang perlu diperlihatkan untuk membuktikan hal tersebut, salah satunya adalah dengan memberikan kontribusi untuk mencapai fungsi dan peranan dosen itu sendiri. Pendidikan dan pengajaran menjadi tugas dosen yang utama. Maka seorang dosen harus mampu memberikan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan spesialisasi dan pendidikannya. Biasanya sesuai dengan jurusan di perguruan tinggi atau ilmu selinier yang ia tempuh dulunya.

Salah satu tugas Dosen yang berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan di perguruan tinggi adalah bagaimana seorang Dosen tidak hanya sekedar mengajar, mempersiapkan materi kuliah, merancang dan membuat bahan ajar dan praktek, namun juga bisa memproduksi ilmu pengetahuan khususnya pengembangan pemikiran islam bagi Dosen Fakultas Syariah di IAIN Imam Bonjol Padang. Agar ia bisa mentransformasikan ilmu yaitu salah satunya kepada mahasiswa. Dalam konteks inilah penelitian ini penting dilakukan. Tidak hanya sekedar mengkaji kembali fungsi dan peran dosen di perguruan tinggi. Namun juga melihat bentuk kontribusi dosen dalam memproduksi dan mentransformasikan ilmu yang telah dimiliki oleh Dosen fakultas syariah terhadap pengembangan pemikiran islam di IAIN Imam Bonjol Padang.

D. Metode Peneleitian

Metode penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah metode kualitatif yang memakai metode pangumpulan data dengan cara wawancara dan dokumen. Wawancara yang dimaksud adalah peneliti akan mewawancara beberapa dosen fakultas syariah yang dijadikan sampel penelitian untuk melihat sejauh mana Kontribusi dosen fakultas syariah IAIN Imam Bonjol padang dalam mengembangkan pemikiran islam dan apakah mempunyai pengaruh jika adanya kontibusi yang diberikan.

Dan selanjutnya adalah metode pengumpulan data dokumen. Peneliti mengambil beberapa dokumen dari laporan kinerja dosen fakultas syariah yang mempunyai basic keIslaman. Dokem ini adalah merupakan laporan kinerja dosen semester genap tahun 20014 yang telah disertifikasi. Ini bertujuan untuk mengambil sampel dari kontribusi yang telah diberikan dosen tersebut dalam bidang pendidikan, penelitian, pengembangan masyarakat dan Tri Dharma perguruan tinggi.

Penelitian dilakukan di kampus IAIN Imam Bonjol Padang khususnya Fakultas Syariah. Dengan subjek penelitiannya yaitu:

- a. Dosen fakultas syariah
- b. Mahasiswa fakultas syariah

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian survei wawancara dan dokumentasi dengan pendekatan kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah dosen Fakultas Syariah IAIN Imam Bonjol Padang.

Objek penelitian ini ialah Dosen Fakultas Syariah IAIN Imam Bonjol Padang yang notabene mengajar berkaitan dengan pemikiran Islam. Unit analisis dalam penelitian ini adalah dosen, dimana proses pengumpulan data terarah kepada Dosen-Dosen. Dosen-Dosen dalam konteks ini adalah beberapa subyek yang diharapkan memberikan data untuk mendeskripsikan fenomena penelitian, hal mana subyek tersebut dipandang mengenali fenomena penelitian atau terkait dengan data fenomena penelitian.

Penggalan dan pengumpulan data dilakukan dengan cara, *pertama*, interview (wawancara). *Kedua*, survey dan *ketiga*, dokumen. Terkumpulnya data tulisan dengan metode *library research*, setidaknya membantu memberikan input informasi dalam mengembangkan dan menjawab persoalan yang sedang diteliti. Sementara itu, wawancara terhadap informan menjadi data lisan yang secara objektif berasal dari sumber pertama.

Penelitian ini memakai analisis data dengan pendekatan reduksi data, pemaparan bahan empiric, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

E. Temuan Penelitian

Kontribusi dosen dalam fakultas syariah dalam mengembangkan pemikiran islam di IAIN Imam Bonjol Padang adalah yang pertama, dalam bidang pendidikan dosen fakultas syariah hanya menjalankan rutinitas mengajar sesuai dengan tugasnya sebagai seorang dosen. Selain itu ada yang menjadi pembibing akademik mahasiswa untuk mengayomi dan membimbing mahasiswa dalam hal perkuliahan, nilai hasil kuliah, proposal hingga skripsi. Kedua, adalah dalam bidang penelitian. Dosen fakultas syariah hanya melakukan penelitian ketika ada ivent penelitian saja. Kemudian dalam membuat buku hanya sedikit dosen yang karyanya mampu mencapai skop nasional sedangkan yang lainnya hanya sebagai bahan ajaran di kampus IAIN Imam Bonjol. Ketiga, dalam bidang pengembangan masyarakat bentuk kontribusi dosen adalah sekedar bentuk rutinitas seperti memberikan ceramah, khutbah dan pengajian. Dan hanya sedikit yang masuk kedalam lembaga seperti hisab ruyat dan MUI.

F. Rekomendasi

Membaca potret perkembangan dosen fakultas syari'ah seperti digambarkan di atas, saatnya kita memikirkan kembali desain akademik yang menjadikan penelitian sebagai basis fakultas. Dalam desain ini, semua kebijakan akademik harus dibuat dari kesimpulan penelitian yang dilakukan secara serius. Demikian juga kegiatan pengabdian pada masyarakat dilakukan sebagai tindak lanjut dari rekomendasi penelitian dan inovasi pendidikan. Begitu juga sebaliknya, agar topik-topik penelitian mengena dan menjawab kebutuhan sosial dan akademik, maka rumusan permasalahan

penelitian seyogyanya dimunculkan dari permasalahan pendidikan dan pengalaman dalam pengabdian masyarakat. Dengan demikian, keseimbangan dan kesetaraan tiga dharma dari Tri Dharma Perguruan Tinggi penting dilakukan dalam setiap program akademik. Penelitian menjadi kata kunci bagi pengembangan akademik dalam kelas. Tanpa penelitian, kehidupan akademik sulit berkembang. Melalui pengembangan akademik, kita dapat menggali dan mengkaji realitas keindonesiaan sebagai sasaran penelitian untuk dapat mempromosikan tipologi *Indonesian Islamic Studies* ke dalam masyarakat akademik internasional.

Serangkaian kenyataan ini mendorong kita untuk memikirkan kembali desain akademik fakultas berbasis penelitian dan menjadikan penelitian sebagai ruh kehidupan fakultas.



MENAKAR SALAFI: STUDI ATAS IDEOLOGI, STRATEGI, DAN POLA GERAKAN SALAFI DI SUMATERA BARAT

Sefriyono, Makhsus, Ilhamni, Riki Saputra, Ferdi Ferdian

Kata Kunci: *salafi, ideology, pola gerakan*

A. Latar Belakang

Ekklusifisme kelompok Salafi terlihat dari penampilan dan pola interaksi yang mereka perankan. Dalam penampilannya kelompok Salafi memiliki ciri khas seperti berpakaian putih, peci putih, baju lengan panjang, celana *cingkrang* (cenalana di atas mata kaki), dan memelihara jenggot.

Pasca reformasi kajian Salafi diminati di Sumatera Barat. Di setiap kabupaten dan kota di propinsi ini ada pengajian Salafi, termasuk di Pariaman, Payakumbuh, dan Sijunjung sebagai pusat-pusat tarekat. Di kota Padang kajian Salafi di laksanakan di mesjid dan mushalla yang tersebar di kota ini seperti mesjid Nurul Islam di jalan Surabaya Komplek Asratek Ulak Karang, mesjid Babussalam gerbang kampus Universitas Bung Hatta Padang, mesjid Marhamah Ulu Gadut Indarung, mesjid Jihad Perumnas Indarung, mesjid Istiqomah Sawahan, mesjid Baitul Ihsan jalan Sawahan Dalam V Padang, mesjid Darul 'Ulum PGAI Jati, dll. Di Pariaman kajian-kajian Salafi dilaksanakan di mesjid Mujahiddin Polres kota Pariaman, mesjid Nurul Huda kampung Tarandam kota Pariaman, mesjid Baitul Makmur Kapalo Koto Pauh Kamar.

Di tengah-tengah masyarakat, meski Salafi eksklusif dalam penampilan dan keras dalam dakwahnya seperti menganggap salah orang yang tidak shalat berjamaah ke mesjid, umumnya mereka bergaul dalam masyarakat sehingga masyarakat tidak memperlakukan mereka. Mereka boleh menggunakan mesjid untuk kegiatan-kegiatan pengajian yang menghadirkan kelompok mereka sendiri. Meski demikian, dinamika gerakan salafi tidak luput dari gesekan sosial dengan masyarakat tempat mereka melakukan aktivitas keagamaan.

Meski tidak mengakar pada kearifan lokal, berideologi transnasional, dan eksklusif di tengah heterogenitas masyarakat bangsa yang berideologi “nation State”, keras dalam pelaksanaan dakwah di tengah masyarakat Indonesia yang moderat dan dikenal toleran Salafi tetap berkembang di Indonesia termasuk di Sumatera Barat atau ranah Minangkabau. Bagaimana Salafi Sumatera Barat mengemas manhajnya sehingga diminati masyarakat, apa pola-pola yang digunakan dalam gerakan-gerakan yang dilaksanakan, dan strategi apa yang digunakan dalam mendesiminasikan “manhaj”/ideologi mereka sehingga mampu berkembang di Sumatera Barat merupakan hal-hal penting yang mesti dikuak melalui proses penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana gerakan salafi mampu eksis dan berkembang di Sumatera Barat meski mereka eksklusif dalam penampilan, pola interaksi, dan radikal dalam mendesiminasikan manhajnya.

C. Signifikansi Penelitian

Pentingnya masalah ini diteliti terlihat dari beberapa hal berikut:
1) berkembangnya komunitas keagamaan eksklusif dan keras dalam

pola-pola gerakan mereka seperti salafi di tengah heterogenitas masyarakat Indonesia sangat penting untuk ditelusuri secara ilmiah dalam bentuk penelitian; 2) berkembangnya komunitas Salafi dengan bingkai perjuangannya yang transnasional di tengah “nation state” Indonesia juga sangat penting di telaah secara ilmiah dalam prosen penelitian; 3) berkembangnya komunitas Salafi di tengah masyarakat Minangkabau yang moderat juga sangat penting diteliti secara ilmiah dalam bentuk penelitian; 4) berkembangnya komunitas Salafi di tengah komunitas tarekat seperti di Padang Pariaman, dan Payakumbuh juga penting di teliti mengingat kedua komunitas ini pada masa yang lalu berada pada konflik sosial. Dari proses penelitian nantinya akan terungkap fenomena apa yang terjadi dan berkembang di tengah masyarakat Sumatera Barat atau Ranah Minang saat ini sehingga gerakan keagamaan Salafi berkembang dan diminati oleh masyarakat.

D. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di tiga kota dan satu kabupaten di Sumatera Barat yakni Kota/dan kabupaten Padang Pariaman, kota Payakumbuh dan Kota Padang.

Sumber data dalam penelitian ini adalah tokoh salafi, pengelola lembaga Dakwah Kampus (LDK), mahasiswa, tokoh pemerintah, tokoh agama, salafis, tokoh tarekat, tokoh adat Minangkabau, dan masyarakat yang berinteraksi dengan komunitas salafi. Data penelitian sebagaimana tersebut diatas lebih banyak dikumpulkan melalui wawancara dan observasi, tanpa mengesampingkan penelusuran terhadap dokumen-dokumen yang telah ada terutama hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelian ini adalah analisis data lapangan Model Miles dan Huberman.

E. Temuan Penelitian

Ideologi merupakan hal yang menentukan dalam gerakan dakwah salafi. ideologi mempengaruhi sikap mereka terhadap sesama salafi, menjadi identitas, keistiqomahan dengan paham keagamaan, sikap politik, dan sikap budaya. Dalam mengimplementasikan gerakannya salafi menggunakan dua pola. Dua pola tersebut pola gerakan cultural dan pola gerakan structural.

Adapun strategi yang mereka gunakan dalam gerakan mereka adalah pendayagunaan sumber gerakan seperti mesjid, sekolah, kampus, media, dan jaringan.

F. Rekomendasi

Perlu Penelitian yang lebih dalam tentang hubungan penguatan salafi dengan ketidakterakomodasian mereka (tamatan Timur Tengah) sebagai basis sumber daya salafi dunia kerja.

Perlu ada penelitian yang mendalam tentang kekosongan kelembagaan agama di pelosok desa seperti di Payakumbuh dengan penguatan aliran-aliran keagamaan transnsional seperti salafi yang memanfaatkan kekosongan tersebut.



MESJID WANITA DI SUNGAI LIMAU (Kajian Sejarah Sosial)

Siti Aisyah, Asril, Yulia Citra

Kata Kunci: *mesjid, wanita, sejarah sosial*

A. Latar Belakang

Mesjid Wanita adalah sebuah mesjid unik yang terdapat di Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman. Dari segi namanya terkesan bahwa mesjid ini seolah-olah untuk wanita saja, ternyata dalam aktifitasnya sama dengan mesjid lainnya. Kaum laki-laki ada juga melaksanakan ibadah di Mesjid Wanita itu. Hal ini menunjukkan bahwa Mesjid Wanita itu juga berfungsi sama dengan mesjid lain, yaitu sebagai tempat beribadah kaum muslim.

Semenjak berdirinya mesjid ini di tahun 50-an, yang menjadi pengurus dan jamaahnya semuanya terdiri dari kaum wanita. Kondisi seperti ini bertahan sampai tahun 1980-an, karena setelah tahun 80-an keatas terjadi perubahan fungsi, masjid tidak lagi hanya diisi oleh kaum wanita tapi kaum laki-laki sudah mulai ikut pula melaksanakan sholat berjamaah lima waktu kecuali sholat jumat. Dimesjid ini walau sekarang telah difungsikan oleh kaum laki-laki dan perempuan, namun pelaksanaan shalat jumat masih ditiadakan tidak seperti mesjid-mesjid lain yang selalu melaksanakan shalat jumat setiap hari jumatnya.

Pada sisi lain yang menarik dari keberadaan mesjid ini selain dikelola dan dimanfaatkan oleh kaum wanita gerakan wanita Aisiyah Muhammadiyah, mesjid ini justru berdiri wilayah Padang Pariaman ditengah-tengah masyarakat yang berfahaman Satariyah. Sekeliling dari mesjid ini berdiri surau dan mesjid yang jamaahnya dalam hal pelaksanaan ibadah dilakukan bersama-sama antara laki-laki dan wanitanya. Namun, walau demikian keberadaan Masjid Wanita tetap masih bertahan dan beraktifitas seperti biasanya sampai sekarang.

Dari penelitian awal yang dilakukan terhadap Mesjid Wanita yang terdapat di Sungai Limau ini dapat dikemukakan beberapa alasan kenapa mesjid ini layak untuk diteliti. *Pertama*, mesjid wanita adalah nama dari sebuah mesjid yang tidak biasa dinamakan terhadap sebuah mesjid, disamping itu yang menjadi pengelola dari mesjid ini juga para wanita, pada hal dilokasi ini juga terdapat banyak kaum laki-laki. *Kedua*, dari segi fungsi mesjid ini pada awalnya hanya difungsikan oleh kaum wanita saja dalam beribadah dan belajar, baru belakangan ini saja kaum laki-laki ikut beribadah ditempat ini. hal ini menunjukkan betapa berkuasanya gender di mesjid ini. ketiga, dari segi letak mesjid ini, walau berdiri ditengah-tengah kaum Syatariah tapi masih exsis sampai sekarang.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari asumsi awal dalam penelitian ini, maka masalah dalam penelitian ini adalah:bagaimana keberadaan Mesjid Wanita di Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman?

C. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; (1) Sejarah berdirinya Mesjid Wanita di Sungai Limau; (2) Posisi wanita sebagai pengelola menurut adat, agama, dalam masyarakat Sungai

Limau; (3) Faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan fungsi dalam aktifitas Mesjid Wanita di Sungai Limau. Kemudian mamfaat penelitian ini adalah untuk memperkaya kajian tentang keberadaan mesjid di Nusantara, terutama tentang mesjid dan aktifitas wanita dalam masyarakat. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya imformasi kepada masyarakat tentang perkembangan tempat ibadah umat Islam di Nusantara.

D. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan sosial historis. Penelitian Mesjid Wanita dilakukan terhadap pengurus, jamaah, tokoh masyarakat dalam adat dan agama yang terdiri dari laki-laki dan perempuan, serta orang-orang yang dianggap paham terhadap mesjid tersebut.

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini berpedoman kepada langkah-langkah penelitian kualitatif Imam Gunawan yang diambilnya dari rancangan Sugiono meliputi tiga tahap utama yaitu: Tahap *deskrips*, tahap *reduksi*, tahap *seleksi* yang dijabarkan dalam tujuh langkah penelitian kualitatif yaitu: mengidentifikasi masalah, pembatasan masalah, penetapan focus penelitian pengumpulan data, pengolahan dan pemaknaan data, pemunculan teori dan pelaporan hasil penelitian. Sementara pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan *historis-sosiologis*.

Peroses pendekatan ini meliputi empat langkah kerja, yaitu: pertama *heuristic*, mengumpulkan sumber-sumber tertulis berupa surat atau dokumen yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, sumber-sumber tersebut berasal dari surat-surat atau dokumen mesjid dan buku-buku atau hasil penelitian orang lain yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti.

Disamping itu juga diperoleh melalui wawancara terhadap pengurus masjid, jamaah, tokoh-tokoh masyarakat dan semua

masyarakat yang dianggap paham dengan Masjid Wanita. Kedua, verifikasi atau kritik sumber, memilah-milah sumber yang didapat sambil mempertanyakan akan kebenaran sumber tersebut. Ketiga, interpretasi yaitu menafsirkan data yang telah diuji akan kebenarannya. Keempat, melakukan penulisan hingga terciptalah suatu karya tentang Masjid Wanita. Adapun pendekatan sosiologis, dipakai untuk memperhatikan peristiwa pendirian Masjid Wanita, adanya perubahan fungsi pada Masjid Wanita itu sehubungan dengan proses transformasi yang dapat menimbulkan perubahan dalam masyarakat.⁸ keberadaan kaum wanita ditengah-tengah sosial kemasyarakatan serta melihat perubahan fungsi yang terjadi dalam menfungsikan masjid.

E. Temuan Penelitian

Sejarah keberadaan mesjid wanita di Sungai Limau, bermula dari sebuah rumah yang dihibahkan oleh Uci Maryam. Awal mulanya berbentuk rumah kayu, tempat berkumpul para wanita janda dan lansia yang hendak belajar agama. Di sana mereka melaksanakan ibadah dan beraktifitas sampai beberapa hari lamanya, sehingga tempat itu disebut oleh masyarakat surau *induak-induak*. Pada tahun 1989 cucu dari Uci Maryam bernama Jalaluddin yang bekerja sebagai duta di Mesir, mengusulkan untuk membuat proposal minta bantuan dana ke Mesir. Tetapi ketika bantuan itu sudah turun, tidak pernah sampai ke surau *Induak-Induak* itu. Ternyata setelah bantuan itu diberikan ke Mesjid Raya yang terdapat di Pasar Sungai Limau. Lalu Jalaluddin mengusulkan untuk merubah nama mesjid itu menjadi Mesjid Wanita.

Mesjid itu sejak awal dikelola oleh wanita yang hebat dan berpendidikan. Dilihat dari sejarah awalnya, mereka yang aktif sebagai jama'ah di sini pada umumnya adalah wanita yang tidak bersuami. Dari pada di rumah melaksanakan salat sendirian, lalu

para wanita itu melaksanakan salat berjama'ah di rumah Uci Maryam yang dikenal sebagai orang yang paham dalam ilmu agama dan berpendidikan. Selain untuk beribadah, di sana mereka dapat memperdalam ilmu agama dan bercengkrama dengan sesama mereka.

Mulanya mesjid dijadikan sebagai tempat ibadah, belajar agama, mengajar anak-cucunya mengaji dan membuat barang dagangan yang akan dijual esok harinya ke pasar. Setiap hari Kamis ada kegiatan wirid yang diadakan sekali seminggu yang dibimbing oleh Buya Iskandar. Jama'ah yang hadir adalah kaum wanita yang sudah lansia, wanita janda yang tidak ada lagi tanggung jawab dalam keluarganya, sehingga mereka bisa lebih fokus dalam menggerakkan kegiatan agama. Setiap hari jum'at, biasanya kaum laki-laki pergi melaksanakan salat jum'at ke mesjid, sementara jama'ah Mesjid Wanita di Sungai Limau, pergi berbondong-bondong ke Mesjid Wanita untuk melaksanakan salat zuhur berjama'ah.

Dalam pandangan agama, berdasarkan ungkapan hadis, pada umumnya tidak ada nas yang menganjurkan wanita untuk pergi melaksanakan salat di mesjid, tetapi tidak pula dilarang. Yang lebih adalah melaksanakan salat di rumah. Sepanjang kegiatan yang mereka lakukan itu berbentuk ibadah dan kebaikan, tidak ada larangan dalam agama. Sebagai umat Islam antara laki-laki dan perempuan mempunyai kewajiban yang sama dalam mengajak sesama manusia untuk mengerjakan *amal makruf dan nahi mungkar*. Kegiatan yang mereka lakukan dapat dikategorikan sebagai salah satu wujud dari dakwah mereka terhadap masyarakat.

Sungai Limau adalah salah satu kecamatan yang terdapat di kabupaten Padang Pariaman. Sebagai daerah rantau Minangkabau, sudah tentu dalam aturan nagari mengikuti aturan adat Minangkabau. Dari pandangan adat, wanita itu adalah *limpapeh rumah gadang*, maksudnya tempatnya di dalam rumah. Kegiatan wanita itu lebih

banyak di rumah dari pada di luar rumah. Wanita yang sering berpergian keluar rumah dianggap bukan wanita baik-baik. Akan tetapi kepergian jama'ah wanita ke Mesjid Wanita dalam rangka pergi beribadah dalam rangka untuk mendekatkan diri kepada Allah, bukanlah suatu perbuatan yang dapat mencoreng nama suku. Jadi tidak ada masalah dalam melakukannya dalam adat nagari masyarakat Sungai Limau selagi tidak meninggalkan tugasnya sebagai istri dari suaminya, dan sabagai ibu bagi anak-anaknya.

Seiring perjalanan waktu, ternyata Mesjid Wanita terjadi perubahan fungsinya dari awal berdirinya. Dahulu di mesjid itu ditemukan jama'ahnya wanita saja, bahkan garinnya juga wanita sekarang sudah terdapat jama'ah laki-laki dan garinnya juga laki-laki. Dahulu selain tempat ibadah, juga tempat membuat aktifitas dagang mereka, sudah tidak ditemukan lagi. Wanita-wanita yang datang ke sana itu sampai bermalam dan berhari-hari di sana, sekarang mereka datang khusus untuk ibadah saja, setelah selesai mereka pulang ke rumah masing-masing.

Faktor penyebab perubahan fungsi itu ada tiga, yaitu karena jiwa zaman. Sejak tahun 1980-an, di daerah Minangkabau, surau-surau tidak lagi difungsikan sebagai tempat tidur generasi muda, tetapi khusus sebagai tempat ibadah saja. Penyebab kedua karena tidak adanya panutan. Tokoh-tokoh wanita yang hebat dalam pengurus mesjid wanita ini sejak tahun 1970, bernsur-ansur sudah meninggal, sehingga orang yang jadi panutan juga beransur-ansur hilang, Penyebab yang ketiga adalah berkurangnya jama'ah. Sejak tahun 1990-an, jama'ah mesjid wanita semakin berkurang, bahkan pada setiap waktu salat, mesjid itu sering terkunci pintunya. Lalu Azwar Manan, seseorang yang tinggal persis di belakang Mesjid wanita, membuka mesjid itu untuk umum, tidak untuk wanita saja. Semenjak itulah ditemukannya jama'ah laki-laki yang datang ke Mesjid Wanita.

F. Rekomendasi

Diharapkan peneliti selanjutnya agar membahas tentang keunikan dari segi bentuk bangunan dari Mesjid wanita, karena penelitian yang penulis bahas masih dari sejarah dan aktifitas sosialnya sampai kepada perubahan fungsinya, agar keunikan Mesjid Wanita semakin dikenal oleh Masyarakat. Keunikan mesjid ini tidak saja dilihat dari nama dan sejarah berdirinya, tetapi juga terdapat dari ruang bangunannya. Selain itu, keberadaan mesjid wanita itu sebagai bukti bahwa dahulunya wanita di Sungai Limau itu terdapat wanita-wanita hebat. Mereka mampu menggerakkan kaum wanita aktif dalam kegiatan ibadah bersatu dalam sebuah tempat.



**MODEL PENDIDIKAN AGAMA BAGI MUALLAF MELALUI PENDEKATAN
PARTISIPATORIS
(Riset Perumusan Model Pendidikan Agama Muallaf di Kota Padang)**

Marhamah, Hidayati, Danil

Kata kunci: *pendidikan agama, muallaf, partisipatoris*

A. Latar Belakang

Pendidikan Islam dipahami sebagai usaha yang dilakukan dalam rangka pembinaan, pengembangan serta pengarahan potensi manusia agar dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Ini berarti bahwa, pendidikan Islam bertugas membantu manusia dalam menumbuhkembangkan potensi yang dimiliki manusia. Tidak hanya dari aspek jasmani melainkan juga rohani. Demikian juga sasarannya, seperti dikemukakan di atas, tidak hanya untuk kelompok Islam, melainkan bagi kelompok yang baru masuk Islam.

Secara sosiologis komunitas muallaf cukup banyak dan dipandang sebagai persoalan sensitif terutama menyangkut kerukunan umat beragama. Secara psikologis kondisi muallaf terbilang labil, karena itu membutuhkan penanganan dan layanan khusus. Hal ini tidak hanya menyangkut kebutuhan agama namun untuk menghindari munculnya pemahaman keliru tentang agama Islam itu sendiri. Menjauhkan kesan Islam rumit, ruwet, dan sebagainya. Ketika muallaf ingin atau baru kembali kepada Islam, ingin menjadi muslim, mereka tidak hanya dikondisikan untuk melihat Islam sebagai kompilasi perintah agama dan larangan. Pada dataran ini maka pendidikan bagi muallaf menjadi semakin penting.

Tegasnya muallaf perlu diberikan wadah, sebagai tempat pembinaan. Penting diberikan bimbingan dan arahan terhadap apa yang sedang mereka alami. Perlu diberikan penguatan terhadap keputusan yang mereka ambil. Persoalannya adalah, siapa yang paling bertanggung jawab dalam pelaksanaannya, bagaimana pola pembinaannya, materi apa yang menjadi kebutuhan mereka. Menjawab hal ini agaknya membutuhkan pemikiran intensif dan mendalam. Perlu kajian komprehensif, sehingga menemukan jawaban yang akurat dan representatif. Untuk itu selain analisis teoritis penting kiranya dilakukan penelitian lebih lanjut.

Uraian di atas memberikan pemahaman bahwa, muallaf membutuhkan binaan dan bimbingan. Tidak hanya dalam rangka memperdalam pemahaman atau menambah keyakinan, melainkan menyangkut eksistensi mereka sebagai muallaf. Penguatan psikis dalam menghadapi lingkungan dan kehidupan mendatang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka persoalan pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana model pendidikan agama bagi muallaf melalui pendekatan partisipatoris?. Selanjutnya kajian ini diarahkan pada komponen-komponen pendidikan terutama menyangkut komponen lembaga, model pembelajaran, komponen materi dan komponen pendidik.

C. Signifikansi Penelitian

Dilihat dari aspek psikologis, muallaf memiliki kondisi yang berbeda dengan individu yang sejak dilahirkan memeluk agama Islam. Karena kekhususan kondisi ini, maka muallaf membutuhkan pelayanan khusus pula. Melalui kajian ini diharapkan dapat ditemukan pola pendidikan yang sesuai dengan kondisi psikis muallaf dan dapat menjadi kebijakan dalam pembinaan umat

beragama. Kajian tentang pengalaman beragama terutama formulasi pendidikan bagi *muallaf* masih cukup langka dilakukan. Hal ini terlihat dari beberapa kajian kepustakaan yang ditemukan.

Mengingat keberadaan lembaga-lembaga keagamaan sebagai lembaga pendidikan, agaknya belum memberikan kontribusi profesional terhadap pembinaan muallaf. Dengan penelitian ini diharapkan dapat dipertegas bagaimana peran lembaga keagamaan dalam membina umat beragama termasuk dalam hal ini *muallaf*. Belum diketahui secara jelas kebutuhan *muallaf* dari aspek pendidikan agama. Diharapkan dengan penelitian ini dapat diformulasi secara konseptual model pendidikan agama bagi muallaf, termasuk di dalamnya lembaga, proses pembelajaran, kurikulum (materi), pendidik dan komponen lainnya.

Hasil penelitian ini nantinya dapat berguna sebagai bahan informasi bagi pemerhati, para pakar dan praktisi pendidikan maupun praktisi agama, serta masyarakat pada umumnya tentang muallaf. Sebagai bahan masukan bagi pihak terkait dalam hal ini pembinaan keagamaan masyarakat seperti Kementerian Agama, masjid atau lembaga pendidikan agama dan organisasi keagamaan yang menyelenggarakan pendidikan lainnya. Untuk dapat digunakan sebagai bahan dalam penataan lembaga, pembenahan model pembinaan dan lain sebagainya.

D. Metodologi Penelitian

Penelitian ini bercorak penelitian lapangan (*field research*). Untuk menjelaskan pengalaman beragama individu-individu yang menjadi muallaf diperoleh dengan menggunakan metode riset kualitatif. Selanjutnya penelitian ini juga menggunakan pendekatan *deskriptif analisis*. Pendekatan deskriptif dilakukan dengan langkah-langkah menghimpun data, menyusun secara sistematis, faktual, dan cermat serta berusaha melakukan interpretasi seperlunya.

Sumber data dalam penelitian ini adalah muallaf yang berdomisili di Kota Padang. Tidak melihat agama asal dan bersedia untuk dijadikan nara sumber.. Selanjutnya berdasarkan observasi awal dan studi dokumentasi yang dilakukan dapat dikemukakan bahwa jumlah orang yang telah melakukan konversi agama dari agama Kristen ke agama Islam sebanyak 141 orang. Dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Dengan pertimbangan bahwa, dalam hal ini peneliti telah melakukan studi awal dan wawancara dengan pihak terkait untuk mengumpulkan data awal terkait dengan muallaf.

Selanjutnya dilakukan analisis kualitatif, hal ini dilakukan untuk mengetahui unsur-unsur yang mempengaruhi orang-orang yang memilih menjadi muallaf. Melalui analisis ini pula diharapkan ditemukan alasan-alasan mendasar orang-orang menjadi muallaf. Dalam hal ini penting dikemukakan bahwa latar belakang keluarga, kehidupan masa lalu, termasuk lingkungan hidup orang yang menjadi muallaf turut menjadi perhatian. Melalui model ini peneliti sebagai peneliti luar dan muallaf sebagai peneliti dalam. Dengan demikian penelitian dilakukan secara kolaboratif, dialektik dan demokratis. Terutama dalam melakukan kajian kebutuhan muallaf terkait dengan pembinaan agama. Merumuskan model pembinaan yang relevan dengan kebutuhan.

E. Temuan Penelitian

Pemilihan muallaf ini tidak didasarkan pada keterwakilan melainkan diarahkan pada kesesuaian konteks melalui pendekatan *purposif*, yaitu subjek dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Dalam proses interaksi dengan muallaf maupun keluarganya tim mengedepankan prinsip anonimitas. Kerahasiaan identitas jika muallaf menginginkannya. Demikian pula dengan pertanyaan yang diajukan tim memberikan

keleluasaan untuk tidak menjawab pertanyaan yang diajukan jika muallaf keberatan.

Kebutuhan mendasar muallaf terkait dengan materi pembelajaran agama menyangkut ibadah harian. Seperti shalat, tata cara berwudhu dan bacaan shalat. Adapun untuk persoalan perempuan mereka berharap mendapatkan pemahaman tentang haid, pergaulan dengan lawan jenis, tentang nifas, kewajiban sebagai isteri dan sebagai ibu.

Sifat materi yang dibutuhkan adalah materi praktis, tidak berbelit-belit. Artinya secara keilmuan mereka membutuhkan hal-hal menjadi dasar mereka berkewajiban melaksanakan perintah agama. Metode pembelajaran dalam konteks ini adalah cara belajar yang sesuai dengan harapan muallaf, metode yang dimaksud secara definitif tidak mengacu kepada istilah-istilah yang muncul dalam teori pendidikan. Metode yang dimaksud diungkapkan sesuai dengan istilah yang disampaikan oleh muallaf. Artinya tim peneliti hanya mengungkapkan istilah yang digunakan oleh muallaf

F. Rekomendasi

Penelitian ini belum sampai pada siklus FGD dan eksperimen model pendidikan yang menjadi kebutuhan muallaf, untuk itu perlu adanya penelitian lanjutan dari temuan sementara yang didapat oleh tim peneliti. Perlu adanya kerjasama lintas lembaga seperti kementerian agama, organisasi sosial keagamaan, lembaga yang menangani data kependudukan seperti kecamatan dan kelurahan.



MODEL PENGEMBANGAN KOMPETENSI BERBAHASA INGGRIS DOSEN IAIN IMAM BONJOL PADANG

Darmayenti, Nofel noviardi, Alfi Syukrina

Kata Kunci: *model pengembangan, kompetensi dosen*

A. Latar Belakang

Kompetensi berbahasa Inggris pada hakikatnya adalah penguasaan seseorang terhadap bahasa Inggris yang dipelajari baik secara sadar maupun tidak disadari. Dengan kata lain, bahwa kompetensi berbahasa bukan hanya menguasai seperangkat aturan bahasa melainkan bagaimana pengguna bahasa dapat berkomunikasi dengan bahasa tersebut dalam konteks yang sesuai yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa. Keempat keterampilan inilah yang digunakan untuk menanggapi atau menciptakan wacana dalam kehidupan bermasyarakat.

Hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan dari bulan Maret sampai April 2014 dengan beberapa pimpinan fakultas di IAIN Imam Bonjol Padang ditemukan beberapa kenyataan dalam upaya pengembangan kompetensi berbahasa Inggris bagi dosen. Rata-rata kompetensi berbahasa Inggris dosen yang diambil sebagai sampel dalam pengumpulan data awal adalah 44%. Hal ini menggambarkan bahwa kompetensi berbahasa Inggris dosen di IAIN Imam Bonjol Padang masih jauh dari kompetensi yang diharapkan dan perlu dilakukan upaya untuk mengembangkannya.

Penelitian terhadap pengembangan kompetensi berbahasa Inggris ini masih belum banyak dilakukan oleh perguruan tinggi di Indonesia khusus dosen. Kegiatan yang sering dilakukan adalah memberikan pelatihan untuk mengembangkan kompetensi berbahasa Inggris dosen tanpa diawali oleh penelitian. Kegiatan dilakukan pada umumnya berbentuk kegiatan institusi yang anggaran dananya disediakan.

Berdasarkan kenyataan dan permasalahan tersebut di atas, sangat perlu adanya pengembangan kompetensi bahasa Inggris dilakukan sesegera mungkin. Oleh karena perlu adanya suatu wadah untuk mempelajari dan mengembangkan kompetensi berbahasa Inggris. Agar pengembangan kompetensi berbahasa Inggris dosen ini tepat sasaran, perlu dilakukan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menyusun model yang lebih efektif untuk mengembangkan kompetensi berbahasa Inggris dosen IAIN Imam Bonjol Padang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah inti penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: *Bagaimana Model Pengembangan Kompetensi Berbahasa Inggris yang cocok bagi Dosen di IAIN Imam Bonjol Padang?*

C. Signifikansi Penelitian

Signifikansi yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Dapat dijadikan sebagai masukan bagi pimpinan untuk dasar kebijakan dalam upaya peningkatan profesional dosen sebagai pendidik di IAIN Imam Bonjol Padang;
2. Dapat dijadikan model yang efektif bagi lembaga Unit Pusat Bahasa dalam mengembangkan kompetensi bahasa Inggris tenaga pendidik di IAIN Imam Bonjol ke depan;

3. Dapat dijadikan sebagai wadah bagi dosen dalam mengembangkan kompetensi diri dalam bahasa Inggris;
4. Dapat dijadikan sebagai wawasan baru bagi peneliti untuk meningkatkan profesional dosen dalam upaya pelaksanaan tridarma perguruan tinggi.

D. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pendahuluan dari penelitian dan pengembangan (Research and Development) yang diajukan untuk mendapatkan model pengembangan kompetensi berbahasa Inggris dosen IAIN Imam Bonjol Padang. Studi pendahuluan dalam sebuah penelitian dan pengembangan terdiri dari tiga tahap, yaitu studi kepustakaan, survei lapangan dan penyusunan model.

Penelitian ini dilakukan di IAIN Imam Bonjol Padang. Adapun alasan pemilihan lokasi ini adalah bahwa di IAIN ini belum adanya program bagi pengembangan kompetensi bahasa Inggris dosen yang tepat. Penelitian ini ditujukan kepada dosen selingkungan IAIN Imam Bonjol Padang yang aktif melaksanakan tugas di IAIN.

Data dalam penelitian ini dalam bentuk data kualitatif dan data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data pokok yang dikumpulkan melalui kuesioner dengan menggunakan skala Likert dan hasil tes profisiensi bahasa Inggris Dosen. Penelitian ini menggunakan angket, wawancara dan tes profisiensi bahasa Inggris sebagai instrumen penelitian. Sanafiah mengungkapkan bahwa angket, wawancara dan tes adalah bentuk instrumen yang dapat digunakan dalam penelitian dan pengembangan.

Data dalam penelitian ini adalah hasil analisa terhadap kebutuhan terhadap pengembangan kompetensi bahasa Inggris. Untuk mendapatkan data tersebut maka teknik yang dilakukan yaitu observasi, menyebarkan angket, wawancara dengan pimpinan fakultas dan dosen bahasa Inggris. Data hasil pengisian kuesioner

oleh dosen IAIN Imam Bonjol Padang diolah secara statistik dengan teknik tabulasi dengan menentukan skor total, skor rerata, skor ideal dan persentase tingkat pencapaian responden.

E. Hasil Temuan

Kompetensi berbahasa Inggris dosen yang dominan masih lemah adalah kompetensi berbicara dan menulis. Hal itu dikarenakan Strategi dominan yang cenderung dilakukan dosen dalam pengembangan kompetensi berbahasa Inggris selama ini adalah membaca dengan menggunakan bantuan kamus. Sedangkan model yang paling dibutuhkan dosen dalam pengembangan kompetensi berbahasa Inggris adalah model kelas intensif. Hal ini didukung oleh lemahnya kompetensi dosen dalam bahasa Inggris.

Selain itu Desain model pengembangan yang ditawarkan untuk pengembangan kompetensi berbahasa Inggris dosen memiliki tiga tahapan besar yaitu tahap penganalisaan kebutuhan perlunya pengembangan kompetensi berbahasa Inggris bagi dosen di IAIN Imam Bonjol Padang, tahap analisis input yaitu tahap persiapan sebelum pemberian pembinaan kepada dosen dan tahap proses yaitu kegiatan yang meliputi perencanaan kegiatan, pengorganisasian kegiatan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

F. Rekomendasi

Untuk meningkatkan kompetensi berbahasa Inggris dosen dalam berbicara dan menulis perlu diberikan pelatihan secara intensif. Dosen harus memulai dari sekarang secara individu untuk mengembangkan kompetensi berbahasa Inggris.

Desain model dalam pengembangan kompetensi berbahasa Inggris ini layak untuk digunakan dalam pengembangan kompetensi berbahasa Inggris dosen. Oleh karena itu seluruh pimpinan fakultas

dan institut perlu memberikan respon dengan kerja nyata. Walaupun desain model ini telah setuju oleh pimpinan fakultas maupun institut model yang telah dirancang harus diterapkan sesegera mungkin.



PELAKSANAAN PROGRAM BAHASA ARAB INTENSIF PADA UNIT PEMBINAAN BAHASA IAIN IMAM BONJOL PADANG

Warnis, Remiswal, Hetti, Rahmat Fajri, Refrinaldi

Kata kunci: *program, bahasa arab, UPB*

A. Latar Belakang

Sejak tahun 2004, pembelajaran Bahasa Arab dilakukan oleh Unit Pembinaan Bahasa (UPB) IAIN Imam Bonjol Padang berdasarkan Surat Keputusan Rektor dan Surat Keputusan Dekan. Hal ini berarti bahwa UPB melaksanakan pembelajaran Bahasa Arab dalam dua bentuk, yaitu kurikulum (pembelajaran Bahasa Arab reguler) dan kokurikulum (pembelajaran Bahasa Arab intensif).

Selama ini, pelaksanaan kedua bentuk pembelajaran tersebut seolah-olah terintegrasi sehingga mahasiswa sebagai pesertanya pun tidak bisa membedakan dan bahkan, tidak menyadari adanya perbedaan. Meskipun pada semester genap 2013/2014 ini, pembelajaran bahasa Arab reguler sudah dipisahkan dengan bahasa Arab intensif, mahasiswa masih banyak yang tidak bisa membedakan karena dosen, metode, dan waktu belajarnya (siang) tidak berbeda.

Data hasil evaluasi semester genap tahun 2012/ 2013 menunjukkan bahwa dari 1.503 mahasiswa sebagai peserta pembelajaran, 652 orang (43,4 %) memperoleh nilai A, 613 orang (40,8%) memperoleh nilai B, 214 orang (14,2%) mahasiswa memperoleh nilai C, dan hanya 24 orang (1,6%) mahasiswa

yang memperoleh nilai D, (Pengumuman UPB). Data tersebut mengisyaratkan bahwa secara kuantitatif, yakni 84,2 %, mahasiswa IAIN Imam Bonjol Padang menguasai Bahasa Arab. Ini berarti bahwa PBM telah mencapai sasaran sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan. Akan tetapi, pernyataan di atas berbeda dengan kondisi riil yang menunjukkan bahwa kompetensi bahasa Arab mahasiswa belum signifikan dengan tuntutan keilmuan atau prodi. Hal tersebut dapat dicermati melalui keluhan dosen-dosen bidang studi (dosen pengampu mata kuliah keilmuan agama Islam) yang menyebutkan bahwa mahasiswa tidak lagi menjadikan buku-buku berbahasa Arab sebagai rujukan utama, bahkan tidak jarang proses perkuliahan tertentu berubah menjadi proses penerjemahan sehingga kompetensi yang diharapkan tidak dapat dicapai. Ini berarti bahwa meskipun hasil evaluasi menunjukkan bahwa tidak satu pun mahasiswa yang tidak lulus pada perkuliahan tahun 2012/2013, kompetensi yang diharapkan.

Problematika program pembelajaran bahasa Arab di IAIN Imam Bonjol Padang yang demikian diasumsikan terkait dengan kebijakan yang masih dilematis. Kedilematisan itu dapat dilihat dari dua aspek. *Pertama*, dari aspek kebijakan pengelolaan bahwa pembelajaran Bahasa Arab, baik sebagai wujud kurikulum institusi atau sebagai bentuk pelatihan ataupun labor pembinaan mahasiswa dilaksanakan oleh UPB. Padahal, sesuai dengan Buku Pedoman Akademik IAIN Imam Bonjol Padang tahun Akademik 2013—2014 bahwa Bahasa Arab adalah mata kuliah wajib untuk setiap fakultas. *Kedua*, dari aspek kebijakan tujuan pembelajaran, terdapat kerancuan sasaran, yaitu sebagai alat untuk mempelajari dan mengembangkan keilmuan atau kajian sesuai dengan jurusan (seperti untuk mempelajari tafsir, fiqh, hadis, dan sebagainya) atau sebagai ilmu pengetahuan.

B. Rumusan Masalah

Meskipun sudah dikelola oleh UPB, program Bahasa Arab intensif di lingkungan IAIN Imam Bonjol Padang sampai saat ini masih problematik, baik perencanaan, proses, maupun evaluasi. Sehubungan dengan itu, maka permasalahan penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan program Bahasa Arab intensif yang dilakukan oleh UPB IAIN Imam Bonjol Padang dan bagaimana upaya peningkatannya? Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjawab upaya peningkatan kualitas program Bahasa Arab intensif di lingkungan IAIN Imam Bonjol Padang ke depan.

C. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini bernilai penting dilakukan mengingat program Bahasa Arab intensif di IAIN Imam Bonjol Padang sangat signifikan bagi peningkatan kualitas lulusan IAIN Imam Bonjol Padang. Justru itu, signifikansi penelitian ini adalah dasar dan panduan untuk (1) menetapkan kebijakan tentang pengelolaan program bahasa Arab intensif, (2) menetapkan standar kompetensi bahasa Arab berdasarkan analisis terhadap kondisi ril komponen—komponen PBM, dan (3) merumuskan langkah-langkah peningkatan kualitas program Bahasa Arab intensif di IAIN Imam Bonjol Padang. Dengan demikian, diharapkan program Bahasa Arab intensif memberikan kontribusi yang maksimal kepada kualitas IAIN Imam Bonjol Padang ke depan.

D. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan guna menginvestigasi seluruh program, proses dan bentuk program bahasa arab intensif yang telah dilakukan terhadap mahasiswa baru IAIN Imam Bonjol Padang. Disamping itu penelitian ini juga

mengungkapkan dan menganalisis proses penilaian yang dilakukan terhadap hasil belajar mahasiswa dalam program Bahasa Arab intensif IAIN Imam Bonjol Padang. Oleh karena itu, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Sumber data primer (dosen sebanyak 11 orang dan mahasiswa sebanyak 72 orang) dan data sekunder (dokumentasi, pimpinan IAIN Imam Bonjol, UPB sebagai pelaksana program bahasa arab intensif 1 orang, dan pihak fakultas sebagai user dari lulusan program pembelajaran bahasa arab intensif). Dalam penelitian ini, penelitilah yang menjadi instrumen utama.

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan tape recorder sebagai alat rekam dan kartu data (data card) untuk catatan lapangan. Di samping itu, peneliti juga menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian guna menghimpun data-data yang bersifat umum dalam ruang lingkup yang lebih luas, sebagai data pembuka wawasan. Dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu: dokumentasi, wawancara, observasi, dan FGD (*Focus Group Discussion*). Untuk menguji keabsahan data, peneliti akan mempergunakan beberapa teknik perpanjangan keikutsertaan, triangulasi dan diskusi dengan teman sejawat.

E. Temuan Penelitian

UPB sebagaimana lembaga lain yang ada dilingkungan IAIN Imam Bonjol sudah berganti nama dengan Pusat Pengembangan Bahasa sejak terbitnya PMA nomor Nomor 19 tahun 2013. Meskipun pada dokumen resmi nama tersebut sudah digunakan, namun nama yang populer sampai saat ini adalah UPB. Semua program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh UPB didasarkan kepada Surat Keputusan Rektor. UPB merupakan merupakan unsur penunjang dalam penyelenggaraan pendidikan di institut.

Sebagai UPT, Pusat Pengembangan Bahasa mempunyai tugas untuk melaksanakan pelatihan dan pengembangan bahasa bagi civitas akademika IAIN Imam Bonjol Padang (Pasal 73). Tugas yang demikian juga ditegaskan melalui SK Rektor IAIN Imam Bonjol Padang nomor In. 05/KP.07.6/014/2014 tentang tugas pokok dan fungsi jabatan struktural dan nonstruktural di lingkungan IAIN Imam Bonjol.

Standar Capaian program Bahasa Arab Intensif bagi mahasiswa IAIN Imam Bonjol Padang tidaklah sama. Standar capaian itu dibedakan atas kelas belajar mahasiswa yang sekaligus menunjukkan level capaian. Oleh karena kelas belajar bahasa Arab Intensif di IAIN Imam Bonjol itu ada 3, yaitu A,B,dan C, maka penetapan standar capaian program Bahasa Arab Intensif juga berdasar kelas tersebut. Kurikulum program pembelajaran Bahasa Arab Intensif dirumuskan oleh para dosen UPB. Dasar perumusan kurikulum itu adalah buku *Ta'lim Al-Arabiyah Li Ghairi An-Nathiqiina Biha* (Pembelajaran bahasa Arab bagi penutur non-Arab) yang diterbitkan oleh Universitas Ummul Qura, Makkah, pada tahun 1984. Maksudnya, materi ajar program Bahasa Arab Intensif dirumuskan berdasarkan buku tersebut. Bahkan, buku itu dijadikan sebagai satu-satunya referensi atau buku ajar program pembelajaran Bahasa Arab Intensif di IAIN Imam Bonjol Padang.

Latar belakang peserta program Bahasa Arab Intensif sangatlah beragam. Keberagaman itu tidak hanya dari sisi kawasan tinggal, status sosial, melainkan juga latar pendidikan (Ponpes, MA, dan SMA) yang sangat berdampak kepada proses pembelajaran. Sehubungan dengan itu, UPB mempersiapkan tiga kelas dengan level yang berbeda. Untuk kepentingan di atas, maka UPB melakukan placement test bagi peserta program. *Placement test* diharuskan untuk semua peserta program. Soal *placement test* dirancang sedemikian rupa sehingga hasil test diharapkan dapat menggambarkan kemampuan

calon peserta program Bahasa Arab Intensif. Berdasarkan hasil *placement test* tersebutlah peserta program diklasifikasikan di kelas A, B, atau C. Akan tetapi, hasil *placement test* tidak dapat mengukur kemampuan bahasa Arab calon peserta program karena mereka punya strategi tersendiri dalam menyelesaikan atau menjawab soal *placement test*.

Menurut SK Rektor nomor In.05/PP.00.9/908/2010 tentang Tim Pengajar Bahasa Arab Intensif untuk semester I dan II pada Pusat bahasa IAIN Imam Bonjol Padang tahun Akademik 2009/2010 dosen tetap bahasa Arab berjumlah 33 orang, sedangkan dosen tidak tetap berjumlah 15 orang. Dari tahun ini belum ada penambahan dosen tetap, sedangkan dosen tidak tetap kadangkala silih berganti mengingat tidak ada jaminan untuk dibayar apalagi tahun terakhir ini. Rekrutmen dosen tidak tetap dilakukan oleh UPB sesuai dengan tugas dan fungsinya. Menurut personalia UPB, rekrutmen dosen mengikuti prosedur dan memenuhi kriteria yang sudah disepakati. Kualifikasi tenaga pendidik menjadi urgen bagi pencapaian target sasaran. Meskipun demikian tidak ditemukan SOP maupun kriteria untuk rekrutmen dosen. Di UPB IAIN Imam Bonjol, proses penjadwalan dilakukan dengan memperhitungkan berbagai komponen program, yaitu kurikulum, tenaga pendidik, sarana, dan peserta program sehingga tidak terjadi bentrokan dalam pelaksanaan program. Namun dalam realitasnya, yang paling menentukan dalam proses ini adalah sarana, yaitu ruang kelas untuk melaksanakan program. Terkait dengan sarana ini, UPB hanya menggunakan kelas yang kosong atau bisa dikosongkan dari seluruh ruang kelas yang ada di IAIN. Sehubungan dengan itu, maka proses penjadwalan UPB didasarkan kepada ketersediaan kelas, di samping kesamaan waktu pelaksanaan.

Guna penguatan SDM pengelola atau pelaksana program, UPB sudah melakukan desain kegiatan melalui proposal atau TOR,

seperti pelatihan, workshop, atau magang, pendampingan. Namun sampai saat ini, dalam realisasinya tidak ditemukan dalam rancangan Anggaran biaya. UPB sudah melakukan proses evaluasi terhadap pelaksanaan program, baik evaluasi terhadap pelaksanaan maupun hasilnya. Evaluasi terhadap pelaksanaan dilakukan melalui evaluasi (1) Harian: tanya jawab, tugas, dan latihan, (2) MID, dan (3) UAS. Hasil Evaluasi menunjukkan bahwa Kurva berat ke arah kanan. Hasil evaluasi itu dijadikan sebagai nilai mata kuliah Bahasa Arab (3 SKS) untuk semua peserta program, meskipun soal evaluasi tidak sama. Hasil evaluasi terhadap program sudah dilakukan oleh dosen Bahasa Arab dan pengelola UPB namun belum ada tindak lanjut yang dilakukan, baik terhadap proses perencanaan program, pelaksanaan maupun proses evaluasi yang dilakukan.



PENERIMAAN DAN PENOLAKAN PESAN DAKWAH DALAM INTERAKSI SIMBOLIK DA'I DAN MAD'U PADA JAMA'AH TABLIGH DI KOTA PADANG

Bukhari, Zulhasan Latif, Zainul Wahab

Kata Kunci: *penerimaan dan penolakan, pesan dakwah, jamaah tabligh*

A. Latar Belakang

Pelaksanaan kewajiban dakwah di kota Padang ada yang secara pribadi bagi muballigh/ da'i dan juga ada yang secara kelompok dan organisasi keagamaan/dakwah. Ada beberapa organisasi dakwah atau organisasi keagamaan di kota Padang yang aktif menjalankan dakwah, seperti Majelis Ulama Indonesia (MUI), Majelis Dakwah Indonesia (MDI), Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII), Majelis Tabligh Muhammadiyah, Ikatan Masjid Indonesia (IKADI), Muhammadiyah, Nahdatul Ulama, Tarbiyah, Hizbut Tahrir, Kelompok Salafi dan juga Jamaah Tabligh.

Di antara dakwah yang dilakukan secara berkelompok atau berjamaah di Kota Padang adalah dakwah yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh. Jamaah Tabligh memiliki ciri khas tersendiri dalam menjalankan aktifitas dakwahnya. Ciri khasnya dapat dilihat dari beberapa aspek. *Pertama*, cara berpakaian. *Kedua*, memelihara jenggot. *Ketiga*, dakwah *door to door*. *Keempat*, *khuruj* (keluar dari rumah) dalam rangka berdakwah dengan kadar waktunya bervariasi, ada yang 3 hari, 7 hari, 15 hari, 40 hari, 4 bulan dll. Selama kegiatan berlangsung, mereka memasak, makan dan tidur di masjid atau

mushalla. Mereka keluar dari rumah meninggalkan keluarga, anak, isteri dan pekerjaan. *Kelima*, makan bersama dalam satu tempat makan (piring) besar. Bagi Jamaah Tabligh dalam membangun rasa persaudaraan dan persamaan, mereka bila makan cukup hanya dengan satu tempat makan (piring) saja untuk beberapa orang, tanpa adanya rasa jijik pada orang lain. Dengan berbagai ciri khas tersebut Jamaah Tabligh sangat mudah untuk dikenal oleh banyak orang. Bila ada orang yang memakai simbol-simbol tersebut, maka orang akan menganggap bahwa dia dari keolompok Jamaah Tabligh.

Dalam observasi awal juga, ada pula yang menolak, menentang, bahkan ada yang sampai mengusir dan tidak mau berinteraksi dengan mereka dalam kehidupan bermasyarakat. Di samping adanya mad'u yang menolak dakwah Jamaah Tabligh, ada juga mad'u yang menerimanya. Penerimaan pesan dakwah dapat dilihat antara lain, dari banyak masyarakat bergabung menjadi Jamaah Tabligh.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Dari latar belakang di atas, dirumuskan masalah pokoknya yaitu kenapa mad'u menerima atau menolak pesan dakwah dan bagaimana penerimaannya dan penolakannya dalam interaksi simbolik da'i dan mad'u pada Jamaah Tabligh Kota Padang.

Adapun batasan masalahnya adalah:

1. Kenapa mad'u menerima pesan dakwah dalam interaksi simbolik antara da'i dan mad'u pada Jamaah Tabligh Kota Padang.
2. Kenapa mad'u menolak pesan dakwah dalam interaksi simbolik antara da'i dan mad'u pada Jamaah Tabligh Kota Padang.
3. Bagaimana mad'u menerima pesan dakwah dalam interaksi simbolik antara da'i dan mad'u pada Jamaah Tabligh Kota Padang.
4. Bagaimana mad'u menolak pesan dakwah dalam interaksi simbolik antara da'i dan mad'u pada Jamaah Tabligh Kota Padang.

C. Signifikansi Penelitian

Adapun kegunaan dan signifikansi penelitian adalah:

1. Menemukan teori khusus tentang penyebab mad'u menerima dan menolak pesan dakwah
2. Menemukan konsep baru bagi da'i untuk upaya dakwahnya diterima mad'u dan menghindari hal-hal yang dapat menolak pesan dakwahnya
3. Memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang dakwah dan khususnya tentang kenapa dan bagaimana mad'u menerima dan menolak pesan dakwah dalam interaksi antara da'i dengan mad'u pada Jamaah Tabligh Kota Padang.
4. Sedangkan secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi seluruh masyarakat secara umum dan khususnya praktisi dakwah dan pemerhati dakwah.

D. Metode Penelitian

Kerangka teori penelitian ini bercorak kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologis yaitu suatu cara untuk melihat fenomena yang terjadi dalam kaitannya dengan penerimaan dan penolakan pesan dakwah pada Jamaah Tabligh Kota Padang. Lokasi Penelitian. Penelitian ini berlokasi di masjid Al-Muhammadan dan sekitar wilayah Pondok Kota Padang. Jamaah Tabligh menjadikan masjid tersebut sebagai markas dan pusat kegiatan organisasi Jamaah Tabligh Kota Padang dan juga masyarakat yang berada di sekitar masjid menjadi mad'unya.

Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah: Mad'u yang telah dan yang belum menjadi anggota jamaah Tabligh di sekitar daerah masjid al Muhammadan Pondok Kota Padang, da'i dari Jamaah Tabligh di masjid al Muhammadan Pondok Kota Padang. Sedangkan sumber data sekunder yaitu Pengurus masjid al Muhammadan Pondok Kota Padang, tokoh

masyarakat/Pengurus Mushalla dan Masjid di tempat kegiatan dakwah Jamaah Tabligh Kota Padang, serta buku-buku yang berkaitan dan dokumentasi. Adapun alat pengumpulan data dalam penelitian ini: Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data diperoleh, kemudian data dikelompokkan berdasarkan jenis dan sumbernya. Penganalisaan data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu menguraikan dengan fakta yang diperoleh kemudian dihubungkan dengan teori yang ada tentang penerimaan dan penolakan pesan dakwah dalam interaksi simbolik antara da'i dengan mad'u dalam jamaah Tabligh di Kota Padang.

Data yang telah terkumpul dianalisis setiap waktu secara induktif selama penelitian berlangsung dengan mengolah bahan empirik, supaya dapat disederhanakan ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Data diinterpretasikan untuk memperoleh makna dan implikasi hubungan yang ada satu sama lainnya. Analisa induktif dimulai dengan terlebih dahulu merumuskan sejumlah permasalahan ke dalam beberapa pertanyaan yang dijadikan tujuan penelitian.

Dalam melakukan analisis, diterapkan cara pentahapan, yaitu mereduksi data, memaparkan data empirik, menarik kesimpulan dan memverifikasikan. Mereduksi data dimaksudkan sebagai penyederhanaan, pengabstrakan dan mentransformasikan data yang masih kasar dari beberapa catatan lapangan. Dengan tahap ini dimaksudkan dapat mengklasifikasikan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu hingga dapat mengorganisir data yang sangat diperlukan. Selanjutnya dilakukan pemaparan penyajian data yang telah didiskusikan diformulasikan dalam bentuk pernyataan-pernyataan/ temuan-temuan yang diorganisir melalui ringkasan terstruktur dan sinopsis dan beberapa teks.

E. Temuan Penelitian

Aktivitas dakwah Jamaah Tabligh tidak hanya dalam bentuk ceramah di masjid-masjid dan Mushalla, tapi juga turun ke masyarakat dari rumah ke rumah. Dalam kegiatan ini mendapat respons yang berbeda dari masyarakat, ada yang menerima dan ada yang menolak serta ada yang cuek (acuh tak acuh). Sering juga simbol yang dipakai da'i Jamaah Tabligh Kota Padang serta cara dan pendekatan yang dilakukan menimbulkan efek yang baik, dan tidak baik, bahkan dapat menjadi anti pati masyarakat. Di samping itu ada juga masyarakat yang senang dengan kehadiran da'i Jamaah Tabligh, sehingga mereka menerima pesan dakwah, bahkan ikut kegiatan dakwah *khuruj*. Ada juga masyarakat menolak, menentang, bahkan ada yang mengusir dan tidak mau berinteraksi dengan mereka.

Adapun alasan mad'u menerima pesan dakwah secara umum adalah pemahaman fiqihnya tidak mempersoalkan khilafiyah dan pendekatan dakwah persuasif serta sikap sopan santun da'i. Di samping itu, karena juga ada keinginan mad'u untuk berubah kepada yang lebih baik dan untuk menjadin orang taat. Adapun alasan mad'u menolak pesan dakwah Jamaah Tabligh, karena pendekatan dakwahnya yang kurang bijak, dan mengabaikan masalah keduawiannya, begitu juga simbol-simbol yang digunakan mengakibatkan sebagai penghambat untuk menerima pesan dakwah. Adapun cara mad'u menerima pesan dakwah dengan kata-kata yang menyanjung dan melabel kelompok Jamaah Tabligh dengan kata-kata "orang-orang yang taat beribadan dan sederhana". Kemudian sikap dan tindakan mad'u yaitu ikut kegiatan dakwah Jamaah Tabligh seperti dakwah khuruj. Begitu juga cara menolak pesan dakwah dengan cara verbal dan nonverbal. Dengan kata-kata yaitu memberi label Jamaah Tabligh dengan sinis dan nama negatif, seperti "Jamaah Kompor", Jamaah Jenggot, kemudian secara langsung menolak dengan kata-kata tidak bersedia menerima

kunjungan Jamaah Tabligh, dan bahkan ada yang memarahinya, serta mengusirnya dari Mushalla dan Masjid sewaktu dakwah khuruj. Adapun secara non verbal yaitu cuek (acuh tak acuh) saja dengan ajakan Jamaah Tabligh serta tidak peduli dengan kegiatan dakwah mereka.

F. Rekomendasi

Penelitian ini hanya terbatas pada aktivitas dan interaksi simbolik da'i dan mad'u Jamaah Tabligh di Kota Padang dan meneliti alasan mad'u menerima atau menolak serta bagaimana cara mereka menerima dan menolak pesan dakwah. Oleh sebab itu direkomendasikan untuk dapat melakukan penelitian lanjutan pada aspek teologis dan fiqih serta pengamalan ajaran agama bagi Jamaah Tabligh.



PERAN SIDANG KELILING DALAM PENYELESAIAN PERKARA DI PENGADILAN AGAMA BAGI MASYARAKAT PENCARI KEADILAN YANG TERMARGINALKAN

Asasriwarni, Zulfan, Riko Trayanto

Kata kunci: *sidang keliling, pengadilan agama, masyarakat*

A. Latar Belakang

Penyelesaian perkara melalui lembaga peradilan merupakan bentuk penyelesaian perkara secara litigasi. Penyelesaian perkara secara litigasi ini dilakukan dalam suatu sidang pengadilan yang dilakukan berdasarkan ketentuan formalitas berperkara serta biaya yang tidak sedikit. Besarnya biaya yang dikeluarkan oleh para pihak yang berperkara, khususnya dalam perkara perdata di Pengadilan Agama, ditaksir dengan besaran yang berbeda pada setiap perkara dan para pihak yang terlibat di dalamnya. Hal ini ditaksir berdasarkan jenis perkara dan jauh atau dekatnya alamat para pihak yang akan dipanggil untuk mengikuti persidangan.

Besarnya biaya berperkara dan biaya yang dikeluarkan dalam mengikuti persidangan ini tentunya menjadi pertimbangan tersendiri bagi sebagian masyarakat dalam berperkara ke Pengadilan, khususnya bagi masyarakat yang termarginalkan, baik yang termarginalkan dari segi ekonomi, maupun yang termarginalkan dari segi lokasi yang sulit dan jauh untuk memperoleh akses ke kantor pengadilan Agama. Yaitu bagi mereka yang berdomisili di daerah-daerah terpencil, yang jauh dari pusat kota sebagai tempat kantor pengadilan.

Untuk mengatasi persoalan sulitnya akses ke pengadilan oleh masyarakat miskin yang jauh dari lokasi kantor pengadilan agama, maka Pengadilan Agama atas izin dari Mahkamah Agung menyelenggarakan sidang keliling. Pelaksanaan sidang keliling dalam penyelesaian perkara di pengadilan dilakukan berdasarkan Surat Edaran Mahkamah Agung (SEMA) Nomor 10 Tahun 2010 tentang Pedoman Pemberian Bantuan Hukum. Sebagai pelaksanaan dari SEMA ini, beberapa Pengadilan Agama dalam lingkungan Pengadilan Tinggi Agama telah melaksanakan Sidang keliling ke daerah terpencil di wilayah hukum pengadilan agama tersebut. Diantara pengadilan agama dalam lingkungan Pengadilan Tinggi Agama Padang yang melaksanakan Sidang Keliling di Tahun 2014 ini adalah Pengadilan Agama Maninjau, Pengadilan Agama Painan, Pengadilan Agama Lubuk Sikaping, dan Pengadilan Agama Lubuk Basung.

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana peran pelaksanaan sidang keliling khususnya dalam penyelesaian perkara di Pengadilan Agama bagi masyarakat miskin yang sulit dalam memperoleh akses ke Pengadilan Agama?

C. Pertanyaan Penelitian

Adapun yang menjadi pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan sidang keliling di wilayah Pengadilan Tinggi Agama Padang?
2. Bagaimana profil para pihak yang berperkara pada sidang keliling di wilayah Pengadilan Tinggi Agama Padang?
3. Bagaimana pandangan para pihak terhadap pelaksanaan sidang keliling di wilayah Pengadilan Tinggi Agama Padang ?

4. Apa faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pelaksanaan sidang keliling di wilayah Pengadilan Tinggi Agama Padang?

D. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini sangat penting dilakukan karena dengan hasil penelitian ini akan diketahui bagaimana pelaksanaan sidang keliling oleh pengadilan agama di beberapa wilayah di Sumatera Barat, sesuai dengan wilayah pengadilan agama yang melingkupi daerah tersebut. Dari penelitian ini akan diketahui apakah pelaksanaan sidang keliling yang dilakukan sesuai dengan ketentuan dan tujuan dari sidang keliling itu sendiri.

Selain itu juga akan diketahui faktor penghambat dan dan pendukung pelaksanaan sidang keliling di pengadilan agama pada beberapa wilayah di Sumatera Barat. Signifikansi penelitian ini juga semakin terasa melihat pada hasil penelitian ini, karena hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi terhadap pelaksanaan sidang keliling yang telah dilakukan, dan juga sebagai bahan pertimbangan bagi pemegang kebijakan terkait dengan pelaksanaan sidang keliling.

Penelitian ini juga sangat penting artinya bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Peradilan Agama yang menjadi salah satu mata kuliah pokok pada Fakultas Syariah. Dan juga mempunyai arti penting dalam pengambilan kebijakan bagi pihak Fakultas Syariah pada umumnya dan Fakultas Syari'ah IAIN Imam Bonjol Padang dalam bidang akademis terutama terkait dengan mempersiapkan alumni fakultas Syariah yang merupakan calon tenaga profesiaonal yang akan berkiprah pada masa yang akan datang di bidang Peradilan Agama.

E. Metode Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif, yaitu dengan menggali informasi di lapangan terkait dengan pelaksanaan sidang keliling di beberapa wilayah di Sumatera Barat, dan perannya terhadap penyelesaian perkara bagi masyarakat miskin dan tinggal jauh serta sulit untuk memperoleh akses ke kantor Pengadilan Agama.

Adapun yang menjadi *key informan* dalam penelitian ini adalah

- a. Ketua Pengadilan Agama penyelenggara Sidang
- b. Hakim yang terlibat dalam pelaksanaan Sidang Keliling
- c. Panitera yang terlibat dalam pelaksanaan Sidang Keliling
- d. Para pihak/ masyarakat yang menyelesaikan perkaranya dengan sistem Sidang keliling.
- e. Tokoh masyarakat tempat pelaksanaan Sidang Keliling.

Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara;

- a. Observasi; yaitu pengamatan yang dilakukan terhadap pelaksanaan sidang keliling dan pengamatan terhadap gambaran kehidupan sosial ekonomi pada masyarakat suatu daerah yang mengikuti sidang keliling.
- b. Wawancara: yaitu dialog yang dilakukan kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini, dengan cara mengajukan pertanyaan sesuai dengan bidangnya kepada para *informan* dan *key informan*.
- c. Studi Dokumen; yaitu dengan melihat arsip dan dokumen pengadilan agama pelaksana sidang keliling, yang meliputi dokumen perencanaan sidang keliling, data hakim dan panitera, data para pihak yang berperkara, serta putusan perkara dalam sidang keliling yang telah dilaksanakan.

Adapun alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Pedoman wawancara, sebagai pedoman dalam melakukan wawancara kepada *key informan*.
- b. Alat perekam, untuk merekam wawancara yang dilakukan kepada *key informan*, sehingga tidak satupun informasi yang disampaikan yang terlupa atau terlewatkan.
- c. Kamera, untuk mendokumentasikan pelaksanaan sidang keliling dan juga untuk mendokumentasikan gambaran kehidupan masyarakat yang mengikuti sidang keliling.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan temuan dilakukan dengan teknik triangulasi dengan menggunakan berbagai sumber, teori, dan metode.

F. Temuan Penelitian

Pelaksanaan sidang keliling di wilayah Pengadilan Tinggi Agama Padang dilakukan dalam dua bentuk, yaitu (a) sidang keliling biasa, yang hanya tim dari pengadilan agama untuk menyidangkan perkara di lokasi pelaksanaan sidang; (b) sidang keliling terpadu, yaitu persidangan perkara itsbat nikah dengan melibatkan petugas dari kementerian agama untuk membuatkan akte nikah dan petugas dari catatan sipil untuk mengeluarkan akte kelahiran, terkait dengan permohonan itsbat nikah yang bertujuan untuk mengurus akte kelahiran anak.

Profil para pihak yang berperkara pada sidang keliling di wilayah Pengadilan Tinggi Agama Padang merupakan para pihak yang sangat membutuhkan kehadiran sidang keliling di daerah mereka; (a) *dari segi usia para pihak*, pihak suami sebagian besar

berusia 41-50 th 40%, 22% berusia 51-60 Th 22,5%, adapun usia pihak isteri rata-rata berusia 41-50 th 32,5; usia 31-40 th 30% (b) *dari segi usia perkawinan*, sebagian besar merupakan pasangan yang mempunyai usia pernikahan lebih dari 15 tahun. Masa 16-20 th 20%, 21-25 th 27.5% dan diatas 25 tahun 25%; (c) *dari segi jumlah anak* para pihak yang mengajukan perkara itsbat nikah sebagian besar merupakan pasangan yang telah mempunyai 3 orang anak keatas. Yang mempunyayi 3 orang anak 30%, pasangan yang memiliki 4 orang anak 17,5%; dan 5 orang anak 12%, serta lebih dari 5 anak 7,5% (d) *dari segi pendidikan* sebagian besar merupakan para pihak yang berpendidikan Sekolah Dasar (SD), baik pihak suami 75%, maupun pihak isteri 29%; (e) *dari segi pekerjaan*, para pihak yang berperkara sebagian besar merupak petani (75%), PNS hanya 2,5%.

Pandangan para pihak terhadap pelaksanaan sidang keliling di wilayah Pengadilan Tinggi Agama Padang sangat mendukung dan mengharapkan kedatangan adanya tim pendadilan agama untuk melaksanakan sidang keliling di daerah mereka. Perkara yang pada mulanya terhitung rendah di kantor Pengadilan Agama, tetapi ketika dilaksanakan sidang keliling masyarakat sangat antusias menyambut tim sidang keliling.

Faktor pendukung terlaksananya sidang keliling di wilayah Pengadilan Tinggi Agama Padang adalah; (a) tersedianya anggaran dalam DIPA PA; (b) Dukungan Pemda; dan antusiasme masyarakat. Sedangkan faktor penghambat terlaksananya sidang keliling di wilayah PTA Padang adalah; (a) Minimya dana DIPA untuk sidang keliling; (b) faktor alam/ medan yang sulit; (c) Fasilitas yang terbatas; (d) keamanan; & (e) adanya pihak lain yang mengambil keuntungan.



PESANTREN DAN GAIRAH KEISLAMAN KELAS MENENGAH
(Studi Pada Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia dan
Perguruan Islam Ar Risalah)

Widia Fithri, Pismawenzi, Resni Mardianti

Kata Kunci: *pesantren, gairah ke-Islaman*

A. Latar Belakang

Pesantren yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan dimana siswanya tinggal bersama dalam suatu kompleks dan belajar di bawah bimbingan seorang (atau lebih) guru yang lebih dikenal dengan “Kyai”.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional dalam perkembangannya juga hadir membentuk identitas diri sebagai kelas menengah yang disimbolkan oleh uang pendidikan di pesantren, tingakt pendidikan dan ekonomi orang tua santri, nilai akademik santri, dan bahasa serta model pakaian yang digunakan santri. Alasan peneliti memasukkan pesantren kepada kategori kelas menengah karena Indonesia secara umum mewajibkan wajib belajar 9 tahun, artinya biaya sekolah dan standar nilai dari siswa harusnya tidak menciptakan kesenjangan sosial baru dan memberikan kesempatan yang sama pada semua anak untuk mendapatkan pendidikan.

Dari satu sisi, memasukkan anak ke pesantren merupakan gejala positif dimana orang tua memiliki gairah keislaman yang baik serta memberikan perhatian yang cukup demi peningkatan pemahaman keagamaan anaknya. Apa sesungguhnya yang mendorong minat

orang tua memasukkan anaknya ke Pesantren. Apakah mencari pengetahuan (umum atau agama) atau orang tua tidak sanggup mendidik anaknya di rumah.

B. Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gairah orang tua kelas menengah memasukkan anaknya ke Pondok Pesantren Modern Diniyyah PisiaAgam dan Perguruan Islam Ar- Risalah Padang”.

C. Signifikansi Penelitian

Tema ini sangat signifikan untuk diangkat dengan beberapa alasan 1) Dengan terungkapnya motif orang tua memasukkan anaknya ke perantren diharapkan orang tua merubah cara pandang (paradigmanya) terhadap anak dan lembaga pendidikan dalam hal ini pesantren. Perubahan yang terjadi pada kelas menengah muslim yang muncul dari pertumbuhan ekonomi dan stabilitas demokrasi yang berjalan baik di bidang pendidikan mesti dikawal berjalan ke arah yang positif. 2) Setiap Orang tua dari kelas menengah muslim tetap menjadi penanggung jawab utama bagi tumbuh kembang anaknya dan tidak melepaskan tanggung jawab terhadap anak dengan membebaskan sepenuhnya tanggung jawab tersebut pada lembaga pendidikan yang akan berpengaruh pada kepribadian anak (santri). 3) Memberi masukan pada lembaga pendidikan dalam hal ini Pesantren untuk terus menerus mengevaluasi manajemen pendidikan untuk memenuhi harapan orang tua.

D. Metode Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah deskriptif analitis yang berupaya: *Pertama* mengungkap motivasi orang tua memasukkan anaknya

ke Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia, Kabupaten Agam dan Perguruan Islam Ar Risalah Padang. *Kedua* mengungkap pola manajemen pesantren untuk memenuhi harapan orang tua. Untuk memahami fenomena sosial di atas dengan baik dibutuhkan pendekatan berbagai disiplin ilmu yakni sosiologi, dan pendekatan manajemen berbasis sekolah. Pendekatan sosiologi digunakan untuk melihat perkembangan masyarakat muslim kelas menengah yang sedang mengalami perubahan dalam dunia pendidikan. Sedangkan pendekatan manajemen berbasis sekolah akan melihat sejauh mana proses manajemen sekolah membantu ketercapaian yang diharapkan orang tua.

Penelitian ini akan mengambil lokasi pada dua pesantren yakni Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia yang berada di Pasia Kabupaten Agam dan Perguruan Islam Ar Risalah yang berada di Padang dengan alasan kedua Pesantren ini menyimbolkan status kelas menengah orang tua santri yang terlihat dari ekonomi, pendidikan dan profesi yang beragam yang mencerminkan kelas menengah muslim.

Adapun data dari penelitian ini adalah data tentang motivasi yang mendorong tua memasukkan anaknya ke Pesantren. Data tentang proses pengasuhan pesantren untuk memenuhi harapan orang tua. Dari data yang ada di kemukakan sumber data : 1) orang tua 2) Unsur yang terlibat dalam proses pendidikan di Pesantren. Dimana pengambilan sumber data dilakukan dengan teknik *purposif sampling*. Sedangkan untuk data tambahan akan diperoleh dari berbagai informan yang akan digali dengan teknik *snowball sampling*.

Pendekatan penelitian kualitatif dalam hal ini digunakan untuk memperoleh data. Penggalan dan pengumpulan data dilakukan dengan cara : wawancara, dokumentasi kemudian di *cross check*

melalui wawancara terhadap pihak-pihak terkait. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

E. Temuan penelitian

Semakin sejahtera tingkat ekonomi masyarakat, akan semakin butuh masyarakat akan pendidikan yang berkualitas. Pesantren adalah lembaga pendidikan alternative yang diharapkan mampu memenuhi harapan masyarakat untuk pendidikan anak yang lebih berkualitas baik intelektual, spiritual maupun emosional.

Faktor orang tua memasukkan anak ke Pesantren dapat dilihat dari 2 hal yakni faktor eksternal dan faktor internal, seperti: pemahaman agama yang baik, keinginan dari anak sendiri, perceraian orang tua, alasan keilmuwa, khawatir akan terkena pengaruh lingkungan, dll. Anak adalah harta orang tua yang paling berharga dan orang tua wajib memiliki tanggung jawab penuh terhadap anak. Pesantren dalam hal ini hanya dapat membantu orang tua untuk tumbuhkembang anak.

F. Rekomendasi

Pesantren harus melakukan sosialisasi dan memberikan pemahaman secara terus menerus kepada orang tua tentang kondisi Pesantren apa adanya. Orang tua perlu mengubah paradig tentang anak. Anak adalah titipan Tuhan dan membutuhkan perhatian penuh guna masa depan anak. Sumber daya manusia yang handal ternyata masih kurang, untuk itu Perguruan Tinggi harus selalu bersinergi dengan lembag-lembaga pendidikan seperti Pesantren.



POTRET KEBERAGAMAAN MAHASISWA
(Studi Analisis Pemetaan Sholat Mahasiswa IAIN Imam Bonjol Padang)

Abdul Rahman, Nurfarida deliani, Alberta

Kata kunci: *potret keberagamaan, mahasiswa IAIN IB Padang*

A. Latar Belakang

Shalat merupakan salah satu dari berbagai unsur nilai-nilai keagamaan yang wajib dijalankan. Shalat adalah salah satu kewajiban umat Islam. Shalat merupakan tiang agama dan amalan yang pertama dihisab pada hari kiamat. Kalau shalatnya, baik maka baik semua amalan lainnya dan kalau shalatnya rusak, maka rusak semua amalannya. Shalat merupakan kewajiban yang tidak boleh ditinggalkan kecuali karena uzur / halangan yang dibenarkan oleh syariat agama, seperti; wanita-wanita yang haid atau nifas. Orang yang meninggalkan shalat tanpa alasan yang dibenarkan syariat hukumnya adalah kafir.

IAIN Imam Bonjol sebagai Lembaga Pendidikan Tinggi Islam bertujuan untuk mewujudkan cendekiawan, intelektual, professional, kader-kader ulama dan pimpinan dimasa depan yang berakhlak mulia, anti korupsi, dinamis, kreatif, rasional dan bertanggungjawab. Pada saat ini Tujuan, Visi dan Misi dari IAIN IB menghadapi kendala yang besar. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya mahasiswa yang tidak menjalankan nilai-nilai agama Islam secara utuh dan menyeluruh, terutama dalam melaksanakan shalat. Hal tersebut dapat dilihat dari

pengamatan penulis di lapangan kepada mahasiswa Fak.Dakwah, yang terdiri dari mahasiswa jurusan BKI (Bimbingan Konseling Islam), KPI (Komunikasi Penyiaran Islam), MDI (Manajemen Dakwah Islam), dan PMI (Pengembangan Masyarakat Islam).

Banyak mahasiswa yang melalaikan shalat sesuai yang diperintah Allah SWT. Dari 50 orang mahasiswa hanya 5 orang yang tidak melalaikan shalat. Selanjutnya penulis mewawancarai beberapa mahasiswa, mengatakan belum ada terbuka hatinya untuk shalat, serta banyak mahasiswa yang belum mendirikan shalat sebagaimana yang disyariatkan dalam Islam.

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam pembahasan ini adalah: bagaimana peta shalat mahasiswa IAIN Imam Bonjol Padang dilihat dari kebiasaan dan pengetahuan secara keseluruhan, asal sekolah, jenis kelamin dan fakultas ?

C. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini berusaha mengungkapkan kebiasaan pelaksanaan shalat mahasiswa IAIN Imam Bonjol Padang. Dengan terpetakannya gambaran shalat mahasiswa IAIN IB Padang akan dapat dijadikan feedback terhadap pembinaan, ibadah, akhlak dan muamalah yang telah dilakukan selama ini di IAIN Imam Bonjol Padang. Jika penelitian menunjukkan arah negatif, maka dapat dipikirkan langkah langkah apa yang dapat dilakukan untuk memperbaiki permasalahan tersebut.

D. Metode Penelitian

Penelitian ini digolongkan dalam jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menafsirkan data sebagaimana

adanya melalui alat ungkap yang relevan. Populasi dalam penelitian ini semua mahasiswa IAIN yang berasal dari seluruh Fakultas, yaitu : Adab, Dakwah, Syariah, Tarbiyah dan Ushuluddin. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik stratified proporsional random sampling dengan besar persentase sebanyak 2% dari jumlah populasi. Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 139,4 orang, atau dibulatkan menjadi 140 orang.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui angket. Sedangkan data sekunder akan diambil melalui biro akademik IAIN IB Padang. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari 2 % dari jumlah populasi yang terpilih menjadi sampel. Sampel tersebut ditetapkan sebagai responden. Untuk memperoleh data yang diinginkan, maka penulis menggunakan alat mengumpulkan data berupa angket, observasi dan interview.

Setelah data berhasil dikumpulkan dan disusun langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Verifikasi data merupakan memeriksa semua angket yang telah dikembalikan oleh responden dan dicek kelengkapannya oleh penulis
- b) Klasifikasi dan tabulasi data yaitu angket yang telah dikembalikan dan dikelompokkan dalam tabel
- c) Menghitung frekuensi dari setiap jawaban yang diberikan
- d) Menghitung persentase jawaban.

E. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan klasifikasi data indikator pelaksanaan sholat mahasiswa tergolong kategori sedang atau cukup.

2. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan klasifikasi data pengetahuan sholat mahasiswa tergolong kategori sangat tinggi.

F. Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan klasifikasi data indikator pelaksanaan sholat mahasiswa hendaknya harus melaksanakan sholat dengan rajin karena sholat adalah ibadah wajib yang harus kita laksanakan.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan klasifikasi data pengetahuan sholat mahasiswa tergolong kategori sangat tinggi. Namun hendaknya pengetahuan sholat yang tinggi di iringi dengan kebiasaan sholat yang baik pula.



TRADISI BASAPA DALAM AJARAN TAREKAT SATHARIYAH
(Pengaruh Tradisi Basapa Dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Ulakan
Kecamatan Ulakan Tapakih Kabupaten Padang Pariaman)

Rio Sandra, Annisa Efendi, Desi Kartini

Kata Kunci: *kehidupan sosial, tradisi basapa, tarekat sathariyah*

A. Latar Belakang

Tradisi Basapa di Ulakan Pariaman menjadi objek kajian yang menarik untuk ditelaah. Selain karena daerah tersebut pusat perkembangan dakwah Islam di Minangkabau dan juga karena ditempat inilah lahir seorang ulama kharismatik yang memiliki pengaruh luar biasa baik dari kalangan masyarakat berfaham Syatariah sendiri maupun masyarakat umumnya di ranah Minang.

Tradisi ini dilakukan secara turun-temurun di Ulakan Pariaman semenjak dulu hingga sekarang dengan unsur-unsur tradisi masih sama. Proses ritual keagamaan yang dilakukan saat Basapa memiliki aspek religius yang kuat dan memiliki dampak yang luas dalam peningkatan nilai-nilai dan aplikasi ibadah masyarakat setempat. Dengan Basapa masyarakat lebih leluasa dalam melakukan ubudiyah dengan Sang Khalik dengan cara ber-*tawashul* di makam Syaikh Burhanudin. Bukan hanya terkait dengan masalah ritual ibadah keagamaan seseorang, namun peneliti melihat bahwa tradisi ini juga berpengaruh dalam kehidupan sosial masyarakat. Tidak hanya terbatas pada masyarakat Ulakan, namun juga masyarakat dari

daerah lain yang menaruh hormat pada Syeikh Burhanuddin serta ikut melaksanakan tradisi ini pada bulan-bulan tertentu.

Masyarakat yang datang dari lar daerah untuk melaksanakan tradisi ini seperti terikat oleh suatu ikatan yang membawa mereka dalam ikatan persaudaraan tanpa adanya pertalian darah. Hanya semata-mata karena rasa hormat yang sama terhadap seorang ulama yang berjasa dalam menyiarkan agama Islam di Minangkabau.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, makapermasalahan yang dapat dirumuskan adalah; Bagaimana Pengaruh Tradisi Basapa Dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Ulakan Kecamatan Ulakan Tapakih Kabupaten Padang Pariaman.

C. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini penting untuk dilakukan untuk beberapa hal; *pertama*, untuk memahami pola kehidupan social masyarakat pengikut Tarekat Syathariah. *Kedua*, penelitian ini akan bias dijadikan kajian dan insormasi bagi pemerintah terkait dengan pengelolaan tradisi yang berkembang di masyarakat mengingat sudah banyak tradisi asli masyarakat yang mulai hilang karena tergerus oleh pola hidup westernisasi. *Ketiga*, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan riset berbasis sejarah, sosiologi dan antropologi.

D. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Nagari Ulakan Padang Pariaman, sebuah Nagari yang terkenal memiliki aset budaya dengan karakteristik Islami yang khas dan unik. Di tempat ini pula terdapat sejumlah situs bersejarah yang menjadi daya tarik wisata religius di

Nusantara, yaitu makam tokoh penting dalam proses Islamisasi di Sumatera Barat, Syekh Burhanuddin. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan masalah yang dikaji dan dibahas dengan memperhatikan tujuan yang ingin dicapai, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

Sedangkan untuk memperoleh data yang kongkrit dalam penelitian di lapangan, Metode pengumpulan data antara lain pengamatan (observasi), dokumentasi, wawancara, dan untuk menguji keabsahan data digunakan ketekunan pengamatan yang dilakukan secara deskriptif melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan metode dokumentasi.

E. Temuan Penelitian

Pola pikir masyarakat yang masih tradisional dan bertumpu pada suatu struktur keagamaan yang menjadi tumpuan dalam pelaksanaan tradisi keberagamaan mereka. Dalam hal ini, tradisi basapa dilakukan dalam rangka menjaga agar amalan yang dahulu dilakukan bersama syekh tidak terputus hingga ke penerus-penerus selanjutnya.

Pemaknaan terhadap sebuah tradisi tidak akan muncul tanpa adanya pengaruh momen dan aspek spasial dari suatu peristiwa. Dari penelitian yang dilakukan, mayoritas masyarakat yang datang untuk melaksanakan tradisi ziarah adalah penganut tarekat Syathariyah. Masyarakat yang datang ke makam Syekh Burhanuddin memaknai bahwa pelaksanaan tradisi basapa dan ziarah yang dilaksanakan tiap tahun sering kali berkaitan dengan rezeki dalam bentuk harta benda, keselamatan, kesehatan, jodoh, anak dan cucu. Hal ini menunjukkan bahwa strata sosial, usia, pendidikan, dan profesi yang beragam di

situs ziarah, juga memberikan pemahaman dan pemaknaan yang berbeda terhadap pelaksanaan tradisi ziarah di kecamatan Ulakan Tapakis. Tampak bahwa pemaknaan terhadap tradisi Basapa berkaitan erat dengan status sosial masyarakat. Hal ini menjelaskan bahwa status sosial masyarakat berpengaruh terhadap pemaknaan dan niat pelaksanaan tradisi basapa. Sebaliknya, dapat diambil kesimpulan bahwa tradisi basapa sendiri lah yang mempengaruhi masyarakat dalam kehidupan sehari-harinya. Sehingga masing-masing kelompok masyarakat mengambil makna yang berbeda untuk masing-masing mereka.



PERANDAN KONTRIBUSI IAIN IMAM BONJOL PADANG TERHADAP KEHIDUPAN KEBERAGAMAAN DI SUMATERA BARAT

*Yasrul Huda, Syafruddin, Idawati Djohar, Rulan Permata sari,
Wikel Nova Zahlia*

Kata kunci: *kontribusi, keberagamaan, Sumatera Barat*

A. Latar Belakang

Lembaga pendidikan Islam menemukan polarisasinya mengikuti polarisasi berbagai praksis itu: lembaga pendidikan Islam tradisional, sekolah-sekolah kaum modernis Islam, dan di sisi lain sekolah-sekolah umum berbasis pendidikan kolonial yang ditransformasikan menjadi pendidikan nasional.

Sejak diresmikan pendiriannya pada 29 November 1966, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Imam Bonjol Padang sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi Islam telah berusia mendekati setengah abad. Sejak pertama kali berdiri, IAIN Imam Bonjol terus berkembang, baik dari sisi pertumbuhan jumlah fakultas maupun perkembangan kualitas keilmuan. Mendekati setengah abad usianya itu, sejauh mana IAIN Imam Bonjol telah berhasil memainkan perannya sebagai lembaga pendidikan tinggi Islam yang diharapkan untuk menjalankan peran-peran sebagai yang telah dijelaskan di atas.

Secara praktis kehadiran IAIN pada secara spesifik (*intended purposive*) mulanya diarahkan untuk menyiapkan SDM yang akan bekerja di kementerian agama, baik sebagai guru di berbagai

madrasah maupun sebagai hakim di Pengadilan Agama. Disamping itu, kehadiran IAIN Selanjutnya secara tidak langsung (*unintended purposive*) juga menyiapkan *ulama*. Perkembangan IAIN selanjutnya menunjukkan bahwa IAIN tidak saja berperan sebagai institusi akademik, tetapi juga institusi yang menyiapkan kader-kader ulama. Setelah setengah abad IAIN Imam Bonjol berperan sebagai PTAIN, lembaga ini akan menghadapi arah baru yakni menjadi Universitas Islam Negeri. Ini berarti lembaga ini akan menghadapi tantangan dan peran yang berbeda dengan ketika lembaga ini dalam bentuk IAIN.

Dalam rentang separuh abad IAIN Imam Bonjol Padang adalah waktunya sangat tepat melakukan kajian tentang peran dan kontribusi lembaga ini dalam kehidupan keberagamaan di Sumatera Barat.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini akan mengelaborasi bagaimana peran dan kontribusi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Imam Bonjol terhadap perkembangan keberagamaan Islam masyarakat Sumatera Barat sepanjang sejarah keberadaannya.

C. Signifikansi Penelitian

Signifikansi dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan pengetahuan tentang fakta pelaksanaan peran dan kontribusi IAIN bagi masyarakat Sumatera Barat.
2. Memberikan masukan kepada para pengambil kebijakan (Kementerian Agama) dalam upaya mengoptimalkan evaluasi pelaksanaan peran, fungsi, dan kontribusi IAIN bagi masyarakat Sumatera Barat.
3. Memberikan masukan dalam rangka perbaikan tata kelola penyelenggaraan pendidikan di IAIN Imam Bonjol Padang diarahkan pada peningkatan akses dan mutu pendidikan di lingkungan Kementerian Agama.

D. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah deskriptif-analisis, mengekspos fakta-fakta (*expose-facto*) lewat rangkaian verifikasi, klasifikasi, dan analisis yang mendalam. Pada analisisnya akan menggunakan pendekatan evaluatif yaitu desain untuk mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis untuk menentukan nilai atau manfaat dari suatu penyelenggaraan pendidikan. Orientasi penelitiannya diarahkan pada evaluasi terhadap keputusan (*decision-oriented evaluation*), khususnya pada pengambilan keputusan dalam peningkatan mutu pendidikan yang dilihat dari penganggaran pendidikan.

Kajian literatur dan kearsipan (*library research*) dilakukan dengan cara penelusuran atas berbagai bahan tertulis: arsip-arsip IAIN Imam Bonjol seperti kurikulum dan silabus, arsip-arsip resmi pemerintah dan lembaga terkait; surat kabar dan majalah yang memuat keterangan berkaitan dengan topik; memoar-memoar, catatan harian, otobiografi tokoh-tokoh sezaman yang terkait dengan topik; dan sumber-sumber tertulis lainnya yang dapat memberikan keterangan.

Sumber-sumber lain yang juga digunakan berupa sumber-sumber mentifact seperti foto, ilustrasi, lukisan, dan tinggalan-tinggalan kebendaan yang dapat merefleksikan topik. Untuk memperoleh sumber yang terakhir ini, observasi akan dilakukan ke setiap tempat asal IAIN yang jadi sampel penelitian. Kegiatannya berupa pengamatan terhadap lokasi dan kondisi madrasah.

E. Temuan Penelitian

IAIN Imam Bonjol Padang memiliki beberapa peran utama yang diembannya, yakni: a) sebagai lembaga pendidikan agama Islam yang akan meneruskan dan mentransformasikan tradisi Islam, b) sebagai lembaga yang berada di masyarakat Sumatera Barat yang

masyarakatnya memiliki karakter yang distingtif, c) sebagai lembaga pemerintah yang akan memenuhi kebutuhan bahkan kemauan pemerintah, d) bahkan lembaga ini juga berperan dan tidak bisa dipisahkan dari sejarah panjang lembaga pendidikan dunia Islam.

Dalam beberapa hal tertentu penelitian ini mengkonfirmasi dan meneguhkan beberapa hasil penelitian terdahulu terutama berkaitan dengan penelitian peran dan kontribusi Perguruan Tinggi Agama Islam di Indonesia termasuk kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh Ronald A. Lukens-Bull (2013) dan Richard G. Kraince (2007). Tanpa bermaksud untuk mengulangi kesimpulan mereka penelitian ini menyimpulkan beberapa isu penting.

Pertama, IAIN Imam Bonjol telah ikut berperan dan memberikan kontribusi yang signifikan terbangunnya fondasi pendidikan ke-Islaman bagi masyarakat muslim dalam menciptakan kualitas manusia yang sejalan dengan kebutuhan masyarakat terus berubah. Meskipun harus diakui bahwa IAIN Imam Bonjol bukan satu-satunya lembaga tinggi Islam yang ada di Sumatera Barat. Ada perguruan tinggi lain yang dikelola oleh swasta termasuk lembaga yang dikelola dan berafiliasi oleh Muhammadiyah dan tarbiyah Islamiyah.

Kedua, IAIN Imam Bonjol telah memenuhi kebutuhan Negara dalam menyediakan tenaga yang terampil untuk mengisi pos-pos tradisional di sejumlah lembaga pemerintah termasuk di Kementerian Agama, seperti sekolah dan madrasah, pegawai, penyuluh agama, hakim di Pengadilan Agama.

Ketiga, untuk tingkat tertentu IAIN Imam Bonjol Padang memberikan kontribusi yang penting dan mampu menyediakan ulama yang dibutuhkan masyarakat.

Keempat, karena IAIN Imam Bonjol Padang adalah lembaga yang dimiliki dan didanai oleh Negara maka adalah logis bahwa

IAIN Imam Bonjol ikut andil mengkonstruksi karakter Islam yang diinginkan oleh agama, yakni Islam *a'la* Indonesia, yakni islam yang inclusive, agama yang bisa berdampingan secara damai dengan agama dan kepercayaan yang lain.

Kelima, IAIN Imama Bonjol Padang tidak menjadi trend setter dalam peta pemikiran Islam di Indonesia bahkan hanya menjadi pengikut arus pemikiran yang digagas oleh intelektual Islam yang berada di IAIN lainnya.

Keenam, dampak dari posisi IAIN Imama Bonjol Padang yang berada diluar “central domain” lembaga ini tidak berkembang. Tidak saja dari segi kuantitas, tapi juga secara kualitas.

Ketujuh, sebagai lembaga yang berada di masyarakat Suamtera Barat yang mayoritas penduduknya taat kepada adat Minangkabau dimana ketegangan bahkan konflik antar kelompok pernah muncul, kehadiran IAIN Imama Bonjol Padang dalam hal tertentu berhasil mendinginkan bahkan menurunkan ketegangan tersebut.

F. Rekomendasi

IAIN Imama Bonjol Padang harus lebih meningkatkan kemampuan untuk memanfaatkan setiap peluang dari setiap perubahan kebudayaan, social, ekonomi bahkan politik yang terjadi, baik yang skalanya daerah, nasional maupun global.

Kemajuan teknologi dan informasi disamping sebagai ancaman, juga adalah peluang guna meningkatkan peran dan kontribusi dalam menjalankan fungsinya sebagai penjaga tradisi Islam dalam mempersiapkan generasi muslim yang bisa hidup dalam masyarakat modern.



ANALISIS KONTEN MATEMATIKA PADA BUKU TEKS TEMATIK DI SEKOLAH DASAR DALAM PENGIMPLEMENTASIAN KURIKULUM 2013

Yulia, Rivdya Eliza, Rozi Fitriza, Juli Afriadi, Husni laili

Kata kunci: *konten matematika, teks tematik, kurikulum 2013*

A. Latar Belakang

Salah satu mata pelajaran yang terintegrasi dalam pembelajaran tematik adalah matematika. Selama ini matematika di Sekolah Dasar masih diajarkan secara parsial. Pembelajaran secara parsial dimaksudkan untuk memperkuat struktur ilmu dari matapelajaran yang bersangkutan, seperti mata pelajaran Matematika dimaksudkan agar siswa dapat memahami konsep, fakta, keterampilan, dan prinsip dari Matematika dengan baik secara hierarkhis mulai dari aksioma, definisi, teorema, dan seterusnya. Harapan tersebut ternyata tidak dapat terpenuhi. Beberapa faktor penyebab antara lain kurang terintegrasinya materi Matematika dengan kehidupan nyata, kemampuan kognisi siswa Sekolah Dasar yang belum siap menerima hal yang abstrak, dan pendekatan mengajar guru yang kurang menarik, sehingga banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi Matematika. Penguatan struktur bidang studi yang ingin dicapai dengan sistem pembelajaran parsial membawa implikasi pada pembelajaran Matematika yang terlalu teoritis dan kurang terkait dengan bidang studi lain dan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat membentuk kesan bahwa mata pelajaran

Matematika merupakan mata pelajaran yang kurang berguna bagi kehidupan siswa dan dapat menyebabkan siswa kurang tertarik dalam belajar Matematika.

Untuk mengatasi hal tersebut salah satu usaha yang dilakukan pemerintah adalah penerapan Kurikulum 2013. Dalam Kurikulum 2013 untuk Sekolah Dasar matematika terintegrasi dalam pembelajaran tematik. Pembelajaran terpadu dimaksudkan agar siswa dapat mengetahui hubungan antara berbagai mata pelajaran yang terkait. Pengetahuan tentang keterkaitan konsep dari beberapa mata pelajaran dapat membentuk kebermaknaan dari konsep yang bersangkutan. Kebermaknaan inilah yang dapat menyebabkan siswa memahami suatu konsep secara mantap. Dengan demikian konten matematika dalam buku teks tematik yang dikeluarkan pemerintah perlu untuk ditelaah kembali, apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan baik dari segi struktur ilmu, karakteristik ilmu, karakteristik siswa, dan kesesuaian dalam mengintegrasikan dengan ilmu yang lain.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana kualitas konten matematika pada buku teks tematik di Sekolah Dasar dalam pengimplementasian kurikulum 2013?

C. Signifikansi Penelitian

Buku teks pelajaran memiliki peran penting dalam sistem pendidikan nasional, karena buku tersebut merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran. Dengan buku teks yang baik, yang isinya mencakup semua standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) sesuai tuntutan standar isi, penyajiannya menarik, bahasanya baku, dan ilustrasinya menarik dan tepat, maka diharapkan proses pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa bisa optimal mencapai standar kompetensi lulusan (SKL). Siswa, guru

dan sekolah di rekomendasikan memiliki buku teks yang layak dari segi isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikaan pada jenjang pendidikan SD/MI.

D. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Analisis konten matematika dalam buku teks tematik Sekolah Dasar sebagai sumber utama dalam pengimplementasian kurikulum 2013 yang mencakup aspek materi, penyajian, dan bahasa didasarkan pada standar BNSP, yaitu menggunakan pedoman penilaian buku pelajaran. Penelitian ini berusaha untuk melaporkan keadaan objek yang diteliti sesuai dengan apa adanya, yaitu menggambarkan atau mendeskripsikan buku teks pelajaran matematika SD dengan objek penelitian adalah buku teks pelajaran matematika dari SD.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif berupa studi kasus tentang buku. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah: angket, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu angket dan lembar penilaian yang disusun berdasarkan indikator analisis buku tematik yang ditetapkan oleh Badan Nasional Standar Pendidikan tahun 2014 dan dimodifikasi sesuai dengan tujuan penelitian yaitu menilai konten matematika dalam buku tematik

E. Temuan Penelitian

Berdasarkan data yang dihimpun dilapangan, maka yang menjadi temuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Kualitas konten matematika pada buku teks tematik di di Sekolah Dasar dalam pengimplikasian Kurikulum 2013 dari segi materi sudah cukup baik.

2. Kualitas konten matematika pada buku teks tematik di Sekolah Dasar dalam Pengimplikasian Kurikulum 2013 dari segi penyajian sudah cukup baik.
3. Kualitas konten matematika pada buku teks tematik di Sekolah Dasar dalam Pengimplikasian Kurikulum 2013 dari segi bahasa sudah cukup baik.

F. Rekomendasi

Rekomendasi untuk penelitian berikutnya ialah:

1. Perlu adanya perbaikan konten matematika dalam buku teks tematik dari segi materi, penyajian dan bahasa yang melibatkan ahli guru.
2. Guru dalam menggunakan buku teks tematik sebaiknya merancang sub tema tema, scenario pembelaran dan focus question untuk mempelajari sebuah sub tema sehingga mencakup semua pelajaran dan tujuan pembelajaran tercapai.
3. Perlu penelitian lanjutan tentang pengembangan bahan ajar yang membuat matematika dipahami siswa namun tetap terintegrasi dalam sebuah tema.



KONTRIBUSI *FIQH LEGAL MAXIM* (KAIDAH *FIQH*) DALAM FATWA-FATWA EKONOMI SYARIAH DSN-MUI

Aidil Novia, Riri Fitria, Muhammad Ikhsan

Kata: Kunci: *kontribusi, fiqh, fatwa ekonomi syariah*

A. Latar Belakang

Pihak yang berwenang mengeluarkan fatwa yang berkaitan dengan masalah lembaga keuangan syariah di Indonesia adalah Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (selanjutnya disingkat dengan DSN-MUI). Sebagai lembaga yang diberi tugas dan wewenang yang sangat besar dalam pengembangan lembaga keuangan syariah, termasuk dalam mengawasi dan mengeluarkan fatwa, terutama fatwa produk keuangan syariah. DSN-MUI semenjak lahirnya sampai sekarang telah mengeluarkan sebanyak 89 fatwa. Dari perjalanan keberadaan lembaga fatwa ekonomi dan keuangan syariah, banyak muncul kritik yang dialamatkan kepada lembaga tersebut secara global termasuk DSN-MUI. Kritik tersebut bisa dilihat misalnya dari pendapat yang mengatakan bahwa penggunaan fatwa dalam sejumlah instrumen pasar keuangan Islam cenderung justifikasi terhadap sistem keuangan yang sudah ada, dengan kehilangan sentuhan terhadap ke-syariahan serta kehilangan tujuan dari sistem keuangan Islam itu sendiri.

Fatwa yang dibutuhkan oleh lembaga keuangan syariah dapat dikeluarkan oleh lembaga dalam berbagai bentuk. Setidaknya

terdapat 5 bentuk lembaga yang mengeluarkan fatwa tersebut, pertama lembaga terpusat dan lembaga yang ada di lembaga keuangan syariah itu sendiri (seperti di Indonesia, Malaysia, Pakistan dan Sudan). Kedua lembaga pada tingkat lembaga keuangan syariah saja (seperti di negara teluk/GCC). Ketiga, lembaga *outsourcing* yang memberikan jasa fatwa (seperti di Eropa). Keempat, lembaga yang membawahi semua anggota grup bisnis yang dimiliki (seperti yang dimiliki oleh Dallah al-Barakah) dan kelima individu yang memainkan peran mengeluarkan fatwa.

Apabila diperhatikan dalam literature fiqh terutama kaidah fiqh, sangat banyak kaidah fiqh yang berkaitan dengan ekonomi dan keuangan syariah, atau bahkan apabila dibandingkan karya terbaik yang pernah ada yaitu kitab *Majallah al-Ahkam al-Adliyyah*, yaitu berisi 1851 pasal (fatwa) dengan mempergunakan 99 kaidah fiqh. *Majallah al-Ahkam* merupakan hukum positif (*qanun*) yang dipergunakan pada masa Dinasti Ustmaniyyah di Turki. Menarik dari kitab ini adalah dari 1851 fasal yang ada, semuanya didasarkan kepada 99 fiqh legal maxim. Sehingga fatwa DSN-MUI yang sangat miskin mempergunakan fiqh legal maxim ini bisa menjadikan kitab *Majallah al-Ahkam* sebagai rujukan.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, penelitian ini menfokuskan pada bagaimana kontribusi fiqh legal maxim dalam fatwa-fatwa DSN-MUI dan perbandingannya dengan kitab al-*Majallah al-Ahkam al-Adliyyah*.

C. Signifikansi penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana intensitas penggunaan fiqh legal maxim dalam fatwa-fatwa yang telah dikeluarkan oleh DSN MUI, yakni sebanyak 89 fatwa. Dengan

diketahuinya intensitas tersebut akan terlihat bagaimana kecenderungan DSN MUI dalam menggunakan fiqh legal maxim untuk fatwa-fatwanya. Selanjutnya penelitian ini juga akan menampilkan alasan di balik kecenderungan penggunaan fiqh legal maxim tersebut, apakah penggunaannya hanya sekedar saja – baca asal ada- atau ada keseriusan para anggota DSN MUI dalam penggunaan fiqh legal maxim untuk memutuskan suatu masalah fiqh yang berhubungan dengan ekonomi syariah. Terakhir penelitian ini penting dilakukan ketika dilakukan perbandingan penggunaan fiqh legal maxim yang ada pada fatwa DSN MUI dengan fiqh legal maxim yang sebelumnya tercantum dalam perundangan-undangan era Turki Utsmani yang termaktub dalam kitab Majallatul Ahkam al-‘Adliyyah. Kitab ini dipergunakan karena kitab inilah kompilasi fiqh legal maxim paling baik yang pernah dibuat dan menjadi qanun pada era Dinasti Utsmaniyyah. Dengan perbandingan tersebut akan terlihat titik lemah penggunaan fiqh legal maxim yang ada dalam fatwa DSN MUI, dan bagaimana solusi penggunaan fiqh legal maxim dalam fatwa-fatwa tersebut dan tentunya masuk untuk fatwa ke depan.

D. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam pencarian data adalah penelitian perpustakaan (*library research*), dengan membaca fatwa DSN-MUI dan kitab Majallah al-Ahkam al-‘Adliyyah sebagai sumber primer. Penelitian ini mempergunakan dua jenis sumber, yaitu sumber primer yang terdiri dari 89 fatwa DSN-MUI yang berkaitan dengan ekonomi dan keuangan syariah, anggota DSN-MUI pusat, dan kitab Majallah al-Ahkam al-‘Adliyyah.

Kelompok *kedua* adalah tulisan-tulisan penunjang yang menjelaskan fatwa DSN-MUI, kitab Majallah al-Ahkam al-‘Adliyyah dan fatwa keuangan syariah secara umum. Pada penelitian ini, data

yang telah terkumpul dianalisis menggunakan metode analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan teknik membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru dan sah data dengan memperhatikan konteksnya.

E. Temuan Penelitian

1. Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) telah mengeluarkan sebanyak 89 fatwa dalam kisaran tahun 2000-2013. Kaitannya dengan kaidah fiqh, maka:
 - a. Terdapat 3 fatwa (3%) yang tidak mempergunakan kaidah fiqh dalam pertimbangannya, 86 fatwa (97%) mempergunakannya dengan jumlah yang bervariasi antara 1-7 kaidah fiqh perfatwa. Terdapat 2 fatwa (2%) yang mempergunakan kaidah fiqh terbanyak yaitu 7 kaidah fiqh, dan 26 fatwa (29%) yang mempergunakan 1 kaidah fiqh saja dalam fatwa.
 - b. Total kaidah fiqh yang dipergunakan dalam fatwa tersebut adalah 240 kaidah fiqh, artinya terdapat rata-rata 2,7 kaidah fiqh perfatwa. Kaidah fiqh yang paling sering dipergunakan adalah kaidah *الأصل في المعاملات الإباحة إلا أن يدل دليل على تحريمها* yang merupakan kaidah dasar dalam muamalah, dipergunakan sebanyak 79 kali (33% dari total penggunaan kaidah fiqh).
 - c. Dilihat dari sisi tema fatwa, maka fatwa tentang perbankan syariah merupakan fatwa yang paling banyak mempergunakan kaidah fiqh, dimana frekuensi penggunaannya mencapai 174 buah kaidah fiqh (mempergunakan 19 jenis kaidah fiqh). Sementara fatwa tentang MLM syariah memiliki rata-rata penggunaan kaidah tertinggi, dimana dalam 2 fatwa saja menggunakan sebanyak 9 kaidah fiqh, artinya rata-rata dalam satu fatwa dipergunakan sebanyak 4,5 kali.

- d. Dalam penggunaan rujukan kaidah fiqh, dari 88 fatwa DSN-MUI yang mencantumkan kaidah fiqh di dalamnya, hanya 17 buah fatwa (19%) yang mencantumkan rujukan dari kaidah fiqh yang dipakai, sementara 61 fatwa lainnya (81%) tidak mencantumkannya. Penggunaan rujukan inipun baru dimulai pada fatwa DSN-MUI ke 36 tahun 2002 tentang Sertifikat Wadi'ah Bank Indonesia (SWBI).
2. Kitab Majallatul Ahkam al-'Adliyyah terdiri dari 1851 pasal, semuanya didasarkan kepada 99 kaidah fiqh dalam 16 bab. Kitab ini merupakan salah satu rujukan utama pada fatwa DSN-MUI terutama fatwa yang terbit setelah tahun 2011, selain tentunya kitab al-ASybah wa al-Nazhair karangan Imam al-Suyuthi. Setelah ditelusuri penggunaan 99 kaidah fiqh dalam bab yang bersentuhan langsung dengan muamalah, maka terdapat 27 kaidah fiqh yang tidak berkaitan langsung dengan tema muamalah, kaitan kaidah ini antara lain berhubungan dengan qadha' dan fiqh keluarga. Titik temu kaidah fiqh tersebut dengan fatwa DSN-MUI dapat disimpulkan sebagai berikut:
 - a. Terdapat 23 kaidah fiqh yang berhubungan dengan tema jual beli. Kaidah ini bisa dijadikan pertimbangan untuk fatwa DSN-MUI yang berhubungan dengan jual beli seperti *murabahah* atau *bay' bits tsaman 'ajil* yang banyak dipergunakan dalam perbankan syariah, MLM Syariah, dan leasing syariah.
 - b. Terdapat 14 kaidah fiqh yang berhubungan dengan tema ijarah (sewa) yang erat kaitannya dengan akad yang dipergunakan pada lembaga perbankan syariah, leasing syariah, dan pasar modal syariah (obligasi syariah dan surat berharga negara syariah).
 - c. Terdapat 7 kaidah fiqh yang berhubungan dengan tema kafalah yang sangat erat hubungannya dengan transaksi pada lembaga perbankan syariah (produk bank guarantee,

- credit cards syariah dan letter of credit), dan pasar modal syariah (efek syariah).
- d. Terdapat 4 kaidah fiqh yang berkaitan dengan hawalah, sebagai salah satu produk pada perbankan syariah (*factoring, Post-dated check, Bill discounting,*) dan perusahaan factoring syariah.
 - e. Terdapat 7 kaidah fiqh yang berkaitan dengan rahn, sebagai salah satu produk yang dipergunakan dalam perbankan syariah, pegadaian syariah, pasar modal syariah (surat berharga syariah negara, obligasi syariah).
 - f. Terdapat 11 kaidah fiqh yang berhubungan dengan akad amanah, akad ini dipergunakan umumnya pada perbankan syariah (*wadi'ah yad amanah*), asuransi syariah.
 - g. Terdapat 17 kaidah fiqh yang berkaitan dengan akad hibah, dimana akad ini banyak dijadikan sebagai dasar transaksi pada asuransi syariah (dana tabarru'), perbankan syariah (ijarah muntahiyah bi al-tamlik).
 - h. Terdapat 20 kaidah fiqh yang berkaitan dengan akad syirkah, akad ini seharusnya menjadi poin utama yang harus dikembangkan dalam ekonomi dan keuangan syariah. Akad syirkah dijadikan sebagai pijakan pada transaksi pada perbankan syariah (tabungan, deposito dan pembiayaan), asuransi syariah (investasi), dan pasar modal syariah (obligasi syariah, sertifikat bank Indonesia).
 - i. Terdapat 16 kaidah yang berkaitan dengan akad wakalah. Akad ini banyak terdapat pada perbankan syariah, asuransi syariah (wakalah bil ujah dana nasabah), dan pasar modal syariah (efek syariah).

F. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian di atas, tampak bahwa penggunaan kaidah sebagai salah satu unsur dalam fatwa DSN-MUI belum

maksimal, sementara banyak ulama mengatakan bahwa kaidah memiliki kaitan yang sangat erat dengan maqashid syariah yang menjadi inti dari hukum ekonomi dan keuangan syariah. Oleh karena itu, tentu ke depan fatwa-fatwa yang akan dikeluarkan oleh Majelis Ulama Indonesia dan lembaga fatwa ekonomi dan keuangan syariah pada umumnya mempergunakan kaidah fiqh sebagai salah satu unsur penting dalam pertimbangan suatu fatwa. Dengan penggunaan kaidah fiqh yang lebih intensif dan beragam dalam fatwa ini diharapkan lebih mempertajam analisis dari fatwa yang akan dikeluarkan tersebut.



MODEL MANAJEMEN MASJID DALAM MENINGKATKAN PEMBINAAN UMAT DI KOTA PADANG

Rahima Zakia, Jusmawati, Noliza

Kata kunci: *manajemen, mesjid, pembinaan umat*

A. Latar Belakang

Masjid merupakan salah satu institusi keagamaan yang potensial dikembangkan umat Islam di seluruh pelosok tanah air. Masjid memiliki posisi yang sangat penting dalam upaya membentuk, membina dan mengembangkan nilai-nilai kepribadian islami kepada individu dan umat. Untuk itu berarti masjid harus difungsikan secara optimal.

Pemanfaatan manajemen dalam kegiatan masjid bertujuan untuk mewujudkan fungsi masjid secara komprehensif. Metode pengelolaan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Tidak ada alasan yang tepat untuk mengelak, karena tidak saatnya lagi pengurus masjid hanya mengandalkan sistem pengelolaan apa adanya “tradisional”, tanpa kejelasan perencanaan, pembagian tugas, laporan pertanggungjawaban keuangan dan sebagainya. Alhasil masjid akan tertinggal dan tak berdaya dalam menghadapi kondisi zaman yang setiap saat selalu melahirkan inovasi baru bagi sebuah kesempurnaan.

Di Kota Padang berdasarkan data tahun 2012 terdapat 671 masjid dengan berbagai tipologi dan permasalahannya. Ironisnya,

masjid yang berada di pusat kota dengan kategori sebagai masjid raya diketahui bahwa masjid tersebut dikelola oleh sebagian besar pejabat pemerintah, namun dalam operasionalnya masjid hanya berfungsi sebagai pusat ibadah, seperti pelaksanaan shalat lima waktu, shalat jum`at, dan peringatan hari besar Islam. Dari beberapa masjid yang ada di Kota Padang diketahui ada masjid yang memiliki moto “Tiada Hari Tanpa Dakwah” yaitu masjid Darussalam Wisma Indah V Jondul dan Pengembangan Bungo Pasang Kecamatan Koto Tangah.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa Masjid Darussalam sesuai dengan motonya “Tiada Hari Tanpa Dakwah” terbukti setiap hari melaksanakan kegiatan dakwah dalam bentuk wirid dan pengajian yaitu antara shalat maghrib dan Isya dan setiap pagi selesai shalat subuh dengan materi yang bervariasi tentang iqidah, ibadah, dan akhlak. Menariknya, kegiatan dakwah yang dilakukan didukung oleh antusias jamaah untuk menghadiri setiap kegiatan tersebut. Selain itu, pelaksanaan ibadah shalat lima waktu juga diramaikan oleh jamaah. Bahkan biaya kegiatan didukung oleh jamah secara penuh baik untuk pembangunan fisik maupun nonfisik masjid. Semua kegiatan tersebut tentu tidak mungkin dilakukan tanpa pengelolaan yang oleh pengurus masjid.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana model manajemen masjid dalam meningkatkan pembinaan umat di Kota Padang. Penelitian ini di fokuskan pada Masjid Darussalam Wisma Indah V Jondul dan Pengembangan Bungo Pasang Kecamatan Koto Tangah.

C. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini menjadi penting karena mencoba melihat fenomena yang berkembang saat ini, bahwa masih banyak persoalan-

persoalan kemasjidan yang terkait dengan pengurus, kegiatan, dan jamaah. Problematika yang berkenaan dengan pengurus seperti tidak aktif, bersifat keluarga sentries, dan menerapkan corak kepemimpinan tertutup dalam program kegiatan dan keuangan masjid. Kegiatan masjid cenderung sebagai tempat ibadah shalat, terutama shalat jumat sehingga masjid hanya ramai satu kali dalam seminggu. Menyangkut jamaah ditemukan adanya jamaah yang enggan turun tangan untuk membangun masjid secara fisik dan financial serta malas menghadiri kegiatan kemasjidan. Selain itu, problematika masjid termasuk tempat berwuduk yang kotor dan rusak berakibat munculnya bau yang menyengat dan mengganggu orang-orang yang hendak beribadah di masjid, bahkan masjid dijadikan tempat mandi, cuci, dan kakus (MCK).

Sejumlah problematika tersebut jika tidak diatasi akan terjadi kesalahpahaman dan perpecahan antara pengurus dengan jamaah yang pada akhirnya tujuan masjid sebagai lembaga pembinaan umat tidak mungkin terwujud. Persoalan di atas mengindikasikan perlu pengelolaan masjid yang professional baik secara *physical management* dan *functional management*. Untuk itu perlu dilakukan penelitian tentang bagaimana model manajemen masjid dalam meningkatkan pembinaan umat di Kota Padang.

D. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, karena permasalahan pengelolaan masjid bersifat holistik, kompleks, dinamis, dan penuh makna. Penelitian ini dilaksanakan di Kota Padang pada Masjid Darussalam Wisma Indah V Jondul dan Pengembangan Bungo Pasang Kecamatan Koto Tangah. Penentuan lokasi digunakan *purposive sampling* dengan pertimbangan lokasi masjid, pelaksanaan fungsi masjid, keaktifan pengurus, dan respon jamaah. Informan penelitian adalah sebagai subjek penelitian. Subjek

penelitian ini adalah pengurus masjid. Penentuan informan secara *purposive* terhadap orang-orang yang lebih mengetahui, yang aktif, tidak aktif, mempunyai waktu untuk dimintai informasi. Teknik yang dipakai untuk mengumpulkan data adalah: wawancara, observasi, studi dokumentasi. Teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian hasil penelitian, dan penarikan kesimpulan.

E. Temuan Penelitian

Pengurus yang duduk pada kepengurusan masjid Darussalam saat ini telah disesuaikan dengan latar belakang pendidikan, kemampuan dan komitmen mereka dalam melaksanakan tugas. Pengembangan masjid dilihat dari infrastruktur atau sarana prasarana dari setiap periode selalu mengalami perbaikan sampai pada pengadaan MDA, tempat tinggal imam tetap masjid hingga pembangunan menara masjid yang terdiri 6lantaimemang telah di disain oleh pengurus periode 2013-2015. Masing-masing lantai pada pembangunan menara telah diperuntukkan untuk ruang koperasi masjid, ruang remaja masjid dan pustaka masjid serta tempat pengeras suara masjid. Adanya pembagunan shelter yang dibantu pembangunannya oleh dana APBN ini dimaksudkan untuk tempat transitnya jamaah dan masyarakat sekitar masjid jika terjadi bencana alam seperti banjir, tsunami dan sebagainya. Sumber dana masjid berasal dari swadaya jamaah dan sumbangan pihak ke 3. Penggunaan dana masjid dibagi atas dua bagian: pertama dana yang dialokasikan untuk pembangunan masjid, kedua, dana untuk kas masjid.

Penggunaan dana tersebut disesuaikan pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan. Dana yang dikumpulkan untuk pembangunan, adalah digunakan untuk pembangunan masjid. Sedangkan dana untuk penambahan kas masjid diperuntuk untuk membantu kegiatan imarah masjid. Sementara itu pengelolaan administrasi yang berkenaan dengan masjid secara umum di pegang

oleh sekretaris masjid seperti program kerja masing-masing bidang di serahkan sekretaris. Untuk pengelolaan kegiatan masing-masing bidang mulai dari surat menyurat, arsip dan sebagainya diserahkan kepada bidang masing-masing.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pengurus masjid dalam rangka memakmurkan masjid tidak terlepas dari keinginan pengurus untuk menjadikan masjid sebagai pusat ibadah dan juga sebagai pusat pembinaan umat. Hal ini terlihat dari motto masjid yaitu “Tiada hari tanpa Dakwah”. Masjid sebagai pusat ibadah, masjid selalu ramai di kunjungi oleh jamaah baik pada pelaksanaan ibadah shalat lima waktu. sebagai Masjid sebagai pusat pembinaan umat dengan mengadakan kegiatan wirid/pengajian yang ditetapkan setiap hari ba'da magrib dari hari senin sampai hari jumat. Hari sabtu ba'da magrib adalah wirid remaja. Wirid sesudah shalat subuh setiap hari kecuali hari minggu. Mengadakan pendidikan MDA.

Model manajemen masjid Darussalam dalam meningkatkan pembinaan umat adalah dengan menerapkan proses manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pemimpinan, pemotivasian, pekomunikasian dan pengawasan. Perencanaan dengan merujuk kepada tujuan dan fungsi masjid yaitu menjadikan masjid sebagai pusat ibadah dan pembinaan umat dengan menggunakan motto “Tiada Hari Tanpa Dakwah”, menyusun program jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek. Program jangka panjang berorientasi pada penyempurnaan pembangunan fisik masjid (ri'ayah) dan pembangunan nonfisik (Imarah). Program kerja yang telah ditetapkan oleh pengurus masjid Darussalam ditentukan waktu pelaksanaan kegiatan atau jadwalnya oleh masing-masing seksi, dan pendanaan kegiatan diperoleh dari swadaya jamaah berupa infak, sedaqah, dan donotur tetap, usaha produktif dari operasional ambulan, kongsi kematian, koperasi masjid, dan MDA, dan bantuan

dari lembaga pemerintah dan swasta yaitu bantuan untuk koperasi masjid dari Dinas Koperasi, bank nagari dsb.

Pengorganisasi Masjid penempatan personalia pengurus disesuaikan dengan keahlian, kompetensi, komitmen, dan kepedulian dengan masjid, Pengurus yang ditunjuk diberi wewenang dan tanggung jawab untuk menggerakkan kegiatan kemasjidan selama periode 2013-2015 yang dikuatkan dengan Surat Keputusan Nomor.01.SK/PMD-MD/IV/2013 tentang kepengurusan masjid Darussalam wisma indah V, jondul dan pengembangan. Tabin, kelurahan Bungo Pasang, kecamatan Koto Tangah. Kepemimpinan yang diterapkan oleh pengurus masjid Darussalam cenderung pada tipe kepemimpinan yang terbuka, kepemimpinan direktif, kepemimpinan yang mendukung kepemimpinan yang berorientasi pada prestasi. Motivasi pengurus dalam meningkatkan pembinaan jamaah pada masjid Darussalam dapat diklasifikasikan kepada dua bentuk motivasi yaitu pertama, motivasi yang bersumber dari dalam diri pengurus sendiri yang disebut dengan motivasi intrinsik. Pengurus telah menjalankan fungsi komunikasi dengan mengkomunikasikan pesan-pesan pelaksanaan program kerja kepada sesama pengurus dan jamaah. Pesan disampaikan oleh pengurus melalui melalui pesan lisan dan tulisan. Untuk rapat pengurus bidang, pesan disampaikan melalui handphone (Hp) sedangkan untuk informasi rapat paripurna melalui surat undangan.

Pengawasan yang dilakukan oleh pengurus pada masjid Darussalam melalui dua bentuk yaitu pengawasan langsung, pengawasan tidak langsung melalui laporan lisan dan tertulis d dari kegiatan yang telah dilaksanakan masing-masing seksi, dan dilaporkan kepada ketua bidang kemudian ketua bidang melaporkan kepada ketua umum, dan pengawasan yang dilakukan oleh pengurus, pengawasan juga dilakukan oleh jamaah, dan jamaah

menilai kegiatan pengurus dan kemampuan pengurus membina umat dan memakmurkan masjid dilihat dari terlaksananya kegiatan dalam aspek pengajian/wirid ba`da maghrib dan kultum subuh, penyelenggaraan jenazah dan ta`ziah, terlaksananya pendidikan MDA, pembangunan fisik masjid dan laporan keuangan masjid yang transparan.

F. Rekomendasi

Agar penelitian ini, lebih bermakna dan bermanfaat, maka penulis menyarankan kepada Pengurus untuk lebih meningkatkan pengelolaan masjid dalam menjadikan masjid sebagai pusat ibadah dan pembinaan umat.

Masyarakat/jamaah untuk mendukung dan berpartisipasi aktif dalam usaha memakmurkan masjid sehingga masjid dapat difungsikan sebaga pusat ibadah dan pembinaan umat Pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama Republik Indonesia agar selalu memberikan pembinaan sehingga masjid dapat difungsikan sebaga pusat ibadah dan pembinaan umat.



PENDIDIKAN INKLUSIF BAGI PENYANDANG TUNA NETRA DI IAIN IMAM BONJOL PADANG

Meri Susanti, M. Fauzi, Putri Mela Sari

Kata kunci: *pendidikan, inklusif, tuna netra*

A. Latar Belakang

Pendidikan inklusif adalah, penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik dengan hambatan tertentu dan dalam proses pendidikan dibaurkan dengan peserta didik yang tidak memiliki hambatan di lembaga pendidikan umum. Pelaksanaan pendidikan diselenggarakan dalam suasana kelas yang sama tanpa membedakan hambatan yang dimilikinya dengan menggunakan kurikulum yang sama. Penyelenggaraan pendidikan inklusif bukanlah hal yang sulit dan juga bukan sesuatu yang mudah untuk dilaksanakan. Penyandang tunanetra dengan hambatan tertentu yang melakukan proses pembelajaran dengan peserta didik dengan kondisi normal dan kurikulum yang sama, memerlukan pendekatan dan teknik yang sedikit berbeda disebabkan oleh hambatan yang dimilikinya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan ditemukan 3 orang mahasiswa/i yang mengalami ketunanetraan yang memperoleh pendidikan di IAIN Imam Bonjol Padang. Berikut data mahasiswa penyandang tunanetra di IAIN Imam Bonjol Padang pada strata satu, yang tersebar di Fakultas Dakwah dan ilmu komunikasi dan Fakultas Syariah. Data ini membuktikan bahwa IAIN Imam Bonjol

Padang sebagai lembaga pendidikan agama Islam untuk mahasiswa/i dalam kondisi normal, juga telah menyelenggarakan pelaksanaan pendidikan inklusif. Proses pembelajaran bagi penyandang tunanetra tentu berbeda dengan mahasiswa dalam kondisi normal. Perbedaan itu dapat dilihat dari berbagai segi seperti; kebutuhan-kebutuhan pendidikannya, dan cara yang dilakukan untuk membantu agar mereka berhasil dalam proses pendidikan tersebut. Sementara dosen-dosen di lembaga ini tidak dipersiapkan khusus untuk melaksanakan pendidikan bagi penyandang tunanetra. Tetapi walaupun mereka mengalami keterbatasan pada penglihatannya, diantara mereka ada juga yang memiliki prestasi belajar dan juga prestasi-prestasi di bidang lainnya yang menonjol dibandingkan dengan mahasiswa-mahasiswa dengan kondisi fisik yang normal. Keadaan ini menimbulkan pertanyaan besar tentang bagaimana penyelenggaraan pendidikan inklusif di lembaga ini. Untuk itu maka dilakukan penelitian yang berjudul “Pelayanan Pendidikan Inklusif bagi Tunanetra di IAIN Imam Bonjol Padang”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Pelayanan Pendidikan Inklusif bagi Tunanetra di IAIN Imam Bonjol Padang.

C. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Pemegang kebijakan perguruan tinggi terutama IAIN Imam Bonjol Padang, dalam memahami dan menyediakan kebutuhan pendidikan mahasiswa penyandang tunanetra.
2. Orang tua sebagai pendukung terselenggaranya pendidikan, yaitu dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak penyandang tunanetra.

3. Dosen sebagai pendidik, dalam memberikan pelayanan pendidikan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan mahasiswa penyandang tunanetra.
4. Mahasiswa penyandang tunanetra, untuk mengenal dan memahami segala bentuk kebutuhan pendidikannya guna mendapatkan hasil pendidikan secara maksimal.

D. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dalam penelitian ini peneliti merupakan instrumen kunci, pengumpulan data dilakukan dengan menggabungkan teknik observasi dan wawancara, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa penyandang tunanetra di IAIN Imam Bonjol Padang, berjumlah sebanyak 3 orang, yang terdapat di Fakultas Ushuluddin dan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Adapun Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan dokumen, rekaman arsip, wawancara, pengamatan langsung, observasi partisipan, dan perangkat-prangkat fisik pendukung lainnya. Keabsahan data diuji dengan teknik kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas.

E. Temuan Penelitian

Berdasarkan data dari penelitian, maka dapat diketahui sarana belajar yang digunakan oleh mahasiswa penyandang tunanetra sebagai berikut; a) laptop dan komputer yang dilengkapi dengan program Jaws, b) Hp yang dilengkapi proram Jaws dan terhubung dengan jaringan internet, c) Buku-buku *braille*, d) *digital talking*

books, e) alat elektronik, seperti radio dan tape recorder. Prasarana yang tersedia di kampus tidak menghambat aktivitas perkuliahan mereka, hanya saja jalan-jalan di kampus dan menuju kampus diperbaiki dari lubang-lubang jalan dan tidak pakai tanggul. Pelaksanaan pendidikan inklusi di IAIN Imam Bonjol Padang tidak dilengkapi dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung, dan hal itu akan bisa mengganggu pencapaian dari tujuan terlaksananya pendidikan inklusi tersebut.

Penyandang tunanetra mengalami gangguan dalam hal penglihatan, kondisi seperti ini membuat mereka lebih memaksimalkan fungsi dari pendengarannya. Metode ceramah dengan cara menjelaskan materi secara sistematis lebih disenangi oleh mereka, karena mereka lebih mudah memahami materi melalui penjelasan yang diberikan. Pelaksanaan ujian dilakukan dengan dua cara, perbedaan cara ini tergantung dari kebijakan masing-masing dosen pengampu mata kuliah. Adapun pelaksanaan ujian tersebut sebagai berikut:

a. Ujian Lisan

Ujian yang dilaksanakan langsung oleh dosen pengampu mata kuliah, mahasiswa diberikan soal ujian secara lisan dan dijawab juga secara lisan.

b. Ujian Tulisan

Mereka mengikuti ujian secara tertulis bersama mahasiswa lainnya. Soal ujian dibacakan oleh dosen/ pengawas ujian, kemudian mereka tulis dengan huruf braille, setelah itu mereka menjawabnya dengan tulisan huruf braille. Setelah selesai ujian jawaban ujian dibacakan kepada dosen pengampu mata kuliah tersebut, namun ada juga dosen yang tidak minta dibacakan. Pembelajaran bagi penyandang tunanetra tidak dibedakan dengan mahasiswa lainnya. Tidak ada perlakuan khusus yang

diberikan karena keterbatasan mereka. Hanya saja kadangkala mereka diberikan dispensasi akibat keterbatasannya. Tidak ada kebijakan khusus yang diberikan kepada penyandang tunanetra. Mereka memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam proses perkuliahannya. Namun jika mereka mengikuti perlombaan, mereka akan diberikan izin oleh dosen pembimbing mata kuliah jika perlombaannya bertepatan dengan jadwal kuliah. Tidak ada kebijakan khusus dari pimpinan lembaga yang menunjang kelancaran pelaksanaan pendidikan inklusi.

F. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut beberapa saran yang diberikan kepada pihak-pihak *stake holder* agar pelayanan pendidikan inklusif bagi penyandang tunanetra dapat lebih baik dan mencapai sasaran secara tepat, adapun sarannya sebagai berikut:

1. Pemegang kebijakan di IAIN Imam Bonjol Padang, agar dapat melakukan beberapa hal berikut ini:
 - a. Meng-anggarkan dana untuk penyediaan sarana dan prasarana bagi penyandang tunanetra pada khususnya dan penyandang disabilitas lain pada umumnya. Karena jika ditilik IAIN Imam Bonjol Padang selangkah lebih maju dalam pemerataan kesempatan pendidikan bagi semua orang tanpa melihat apakah dia memiliki keterbatasan atau tidak, asalkan mereka lulus tes, maka mereka juga berhak mendapatkan pendidikan di IAIN Imam Bonjol Padang, supaya tugas mulia yang diemban tidak menjadi sia-sia maka diperlukan ketersediaan dan kelengkapan sarana dan prasarana penunjang perkuliahan bagi mereka.
 - b. Melakukan sosialisasi dan pemberian informasi kepada para pendidik dalam hal ini dosen-dosen pengampu mata kuliah, agar mereka memperoleh pemahaman dan gambaran

tentang pelaksanaan pendidikan inklusif, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tercapainya tujuan dalam pendidikan.

2. Bagi para dosen, sebagai fasilitator dalam pelaksanaan pendidikan perlu memahami kekuatan dan kelemahan setiap peserta didiknya, terutama penyandang tunanetra agar dapat menghindari dan meminimalkan kelemahan yang dapat ditimbulkan karena keterbatasan peserta didiknya. Karena sebagai peserta didik di dalam kelas, mereka memiliki hak dan kewajiban yang sama seperti mahasiswa normal lainnya.
3. Orang tua sebagai pemegang peran utama dalam kemajuan pendidikan mahasiswa penyandang tunanetra, perlu melakukan kerjasama dengan pihak-pihak pelaksana pendidikan, agar proses perkuliahan anak-anak mereka dapat berjalan dengan lancar dan dapat menghindari segala penghalang yang ada.
4. Bagi penyandang tunanetra, perlu mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya dalam hal pendidikan, agar dapat mengembangkan dan meningkatkan kelebihan yang dimilikinya serta meminimalkan efek negatif dari kekurangan dan kelemahannya.

Akhirnya sinergi dari semua pihak dapat mewujudkan IAIN Imam Bonjol Padang, sebagai perguruan tinggi Islam yang kompetitif dan unggul dalam penyelenggaraan pendidikan. Dengan demikian dapat melahirkan *out put-out put* yang siap bersaing disegala bidang, walaupun mereka memiliki keterbatasan dalam hal fisik.



PERILAKU *WORK WITHDRAWAL* DAN KOMITMEN ORGANISASI DOSEN IAIN IMAM BONJOL PADANG

Winbaktiarnur, Subhan Ajrin Sudirman, Nurul Hidayati

Kata kunci: *perilaku, work withdrawal, komitmen*

A. Latar Belakang

Lembaga pemerintah merupakan salah satu bentuk organisasi yang juga memerlukan kesesuaian antara kebutuhan organisasi dan kebutuhan dosen. IAIN Imam Bonjol Padang merupakan salah satu organisasi milik pemerintah yang khusus menjalankan roda organisasi akademis. Berada di bawah payung Kementerian Agama, maka organisasi ini murni dimiliki dan dikelola pemerintah. Secara global, dunia menghadapi banyak perubahan seiring dengan perubahan dalam banyak bidang. Ekonomi, politik dan sosial mengalami banyak perubahan. Pada tingkat organisasi, berbagai perubahan juga terjadi seperti etika dosen, disiplin kerja, pencapaian tujuan organisasi dan lain-lain. Untuk itu perlu mengatur orang-orang sebagai sumber daya manusia dalam organisasi yang diharapkan akan menjadi keunggulan yang dapat memenangkan persaingan.

Dosen IAIN Imam Bonjol Padang, mayoritas berstatus sebagai pegawai negeri sipil (PNS) sebanyak 359, yang tersebar di 5 fakultas. Dengan rincian: Fakultas Adab dan Humaniora 64 orang, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi 62 orang, Fakultas Syariah 79 orang, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan 91 orang, dan Fakultas Ushuluddin

63 orang. Saat ini jumlah dosen penerima tunjangan sertifikasi sebanyak 337 orang.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa ada gejala yang mengindikasikan dosen yang menghindari dari pekerjaan. Gejala tersebut terlihat dari seringnya ruang dosen yang disediakan hanya diisi oleh beberapa orang dosen saja. Selain itu, juga ditemukan adanya dosen yang datang hanya untuk mengisi absensi kehadiran di pagi hari, kemudian langsung meninggalkan tempat kerja, lalu kembali datang sore hari sebelum pukul 16.00 WIB untuk menandatangani bukti pulangnya. Peneliti juga menemukan ada dosen yang datang terlambat untuk melaksanakan perkuliahan, terutama pada jam pertama yang seharusnya mulai perkuliahan pukul 07.00 WIB tapi masih banyak ditemukan dosen datang setelah pukul 07.30 WIB.

Fakultas X, menurutnya seringkali dosennya datang terlambat terutama pada perkuliahan jam pertama, dijadwal tertera mulai perkuliahan pukul 07.00 WIB tapi dosennya baru hadir 07.30 atau bahkan 07.45 WIB. Hal senada juga diungkapkan oleh salah seorang karyawan bagian umum Fakultas Y yang mengatakan bahwa seringkali dosen datang hanya untuk mengisi absensi kehadiran di pagi dan sore hari, tanpa melakukan aktivitas di kampus. Ketika dilakukan wawancara awal dengan salah satu dosen fakultas Z berinisial HH dia mengatakan jika dia memang jarang ada di kampus. Alasannya adalah dikarenakan listrik yang kerap padam, ruang dosen yang bising dan panas. Dia juga mengakui jika mengajar di kampus lain. Dosen berikutnya dari Fakultas X berinisial RA dia mengakui jarang hadir di kampus karena suaminya juga bekerja. Dia harus mengantar dan menjemput anaknya sekolah serta mengurus rumah tangga. Ia juga mengatakan bahwa tidak tahu apa yang harus dikerjakannya di kampus, dan mengatakan bahwa apapun yang dilakukannya, gajinya akan tetap sama. Apakah rajin bekerja atau malas bekerja

tetap saja menerima gaji yang sama. Fenomena-fenomena di atas menggambarkan bahwa dosen melakukan penarikan diri dari pekerjaan (*work withdrawal*).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah : Apakah terdapat hubungan antara perilaku *work withdrawal* dengan komitmen organisasi dosen IAIN Imam Bonjol Padang?

C. Signifikansi Penelitian

Ada pun signifikansi penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut :

1. Memperoleh gambaran mengenai perilaku *work withdrawal* dosen IAIN Imam Bonjol Padang.
2. Memperoleh gambaran mengenai komitmen organisasi dosen IAIN Imam Bonjol Padang.
3. Memperoleh gambaran mengenai kesiapan IAIN Imam Bonjol Padang menuju *world class university*, mengingat adanya keinginan IAIN Imam Bonjol Padang menjadi *world class university*.

D. Metode Penelitian

Model rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif evaluatif dengan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian ini adalah di IAIN Imam Bonjol Padang. Populasi keseluruhan adalah dosen IAIN Imam Bonjol Padang. Adapun jumlah populasi adalah 359 orang. Rumus yang digunakan untuk menentukan besaran ukuran sampel adalah menggunakan tabel. Maka sampelnya sebanyak 198 orang. Metode pengambilan sampel adalah secara acak

sederhana yang dipilih dengan mengundi unsur-unsur penelitian atau satuan-satuan elementer populasi.

Adapun teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *probability randomsampling* (simple random sampling). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, antara lain: (1) Skala Psikologi. (2) Dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan program SPSS 15,0 *for windows* dengan menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikansi 0,05 kedua variabel dinyatakan mempunyai hubungan linear jika *significancy linearity* kecil dari 0,05.

E. Temuan Penelitian

Dari hasil riset dan pembahasan diperoleh hasil:

1. Nilai signifikansi pada linearitas sebesar 0,000. Karena signifikansi kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel perilaku *work withdrawal* dan komitmen organisasi terdapat hubungan yang linier.
2. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi dengan besar koefisien -0,332 diperoleh nilai r_{hitung} adalah -0,332 sementara r_{tabel} 0,148. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara perilaku *work withdrawal* dan komitmen organisasi pada dosen IAIN Imam Bonjol Padang.

F. Rekomendasi

Pengelolaan sumber daya manusia dalam hal ini adalah pengelolaan tenaga dosen perlu diambil perhatian, dengan tujuan supaya dosen tidak melakukan tindakan *withdrawal*. Dalam rangka menciptakan kondisi merasa memiliki terhadap lembaga/organisasi, setiap anggota organisasi, dalam hal ini dosen, harus mengidentifikasi dirinya sebagai bagian dari lembaga tersebut dengan cara terlibat dalam setiap perubahan rancangan kerja dan sebagainya.

Terakhir, penting untuk menggunakan konsep *work withdrawal* dalam riset mendatang. Riset mendatang juga perlu menyiasati bias data yang kemungkinan besar terjadi. Penggunaan responden selain pada instansi perguruan tinggi juga akan menguatkan temuan penelitian ini.



PETA DAKWAH KAUM MUDA SALAM MAJALAH AL-MUNIR (1911-1915)

Sarwan, Alfian, Elfi Fansuri

Kata kunci: *dakwah, kaum muda, al-Munir*

A. Latar Belakang

Isu-isu yang dibangkitkan oleh Kaum Muda dalam Al-Munir banyak yang berkategori kontraversial, keyakinan yang sudah lama tertanam dalam hati masyarakat dicap sebagai syirik, ibadah yang sudah biasa dilakukan masyarakat dituduh sesat, warisan yang diterima masyarakat dari nenek moyang secara turun-temurun dikatakan haram, sesuatu yang sudah biasa bagi masyarakat mau dirobah, kebiasaan dan kesenangan masyarakat mau diberantas, cara-cara yang mereka lakukan menyinggung perasaan dan lain-lain sebagainya. Kehadiran Kaum Muda di Nusantara, telah menciptakan kegaduhan di kalangan umat Islam tradisi. Dakwah Kaum Muda yang beraliran moderen telah mengusik ketenangan beragama, berpendidikan, beradat, bersosial umat Islam Nusantara yang telah berlangsung secara turun temurun selama berabad-abad. Satu sisi Kaum Muda melalui Al-Munir telah menghembuskan nafas baru pada sisi yang lain ia juga melahirkan dan mewariskan perpecahan di kalangan umat Islam.

Sejarah dakwah Kaum Muda dalam Al-Munir akan kehilangan "sengatannya" kalau dilepaskan dari konteks zamannya, karna isu-

isu dakwah mereka tidak bisa dilepaskan dari eksistensi kehidupan mereka. Pemikiran seseorang tidak terlepas dari apa yang dia miliki di dunia ini, dari apa yang dia cintai, dari apa yang menjadi kepentingannya. Pemikiran seseorang menentukan pengetahuannya. Antara pengetahuan seseorang dan eksistensinya sebagai manusia terdapat hubungan yang erat, proses munculnya suatu pengetahuan atau pemikiran, menurut dalil Sosiologi Pengetahuan sangat berkaitan dengan latar belakang sosial dari individu, psikologi atau pengalaman hidup individu, dan peristiwa besar yang terjadi pada kehidupannya.

Sehubungan dengan penjelasan di atas, penelitian ini berusaha mengungkap secara mendalam peta dakwah Kaum Muda dan bagaimana hubungannya dengan konteks social yang terjadi pada masanya.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka rumusan penelitian ini adalah “bagaimana peta dakwah Kaum Muda dalam Al-Munir dan hubungannya dengan situasi dan kondisi yang terjadi pada masanya”.

C. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini penting untuk mengetahui isu-isu utama Kaum Muda dalam majalah Al-Munir dan hubungannya dengan situasi dan kondisi umat Islam di Indonesia dan dunia pada umumnya. Penelitian ini juga penting untuk dapat mengetahui dengan rinci dan sistematis pemikiran Kaum Muda dalam persoalan-persoalan yang berkaitan dengan aspek akidah, ibadah dan pendidikan. Dengan melakukan pemetaan juga akan dapat diketahui seberapa banyak dan sering ketiga isu itu disebarkan oleh Kaum Muda kepada masyarakat melalui Al-Munir. Banyak dan seringnya sebuah isu muncul dalam

Al-Munir akan memberikan gambaran luas dan banyaknya persoalan itu di tengah-tengah masyarakat.

D. Metode Penelitian

Penelitian ini lebih dominan menggunakan metode penelitian Kualitatif, meskipun demikian kami juga menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk *mengungkap peta-peta dakwah dalam bidang akidah, ibadah, pendidikan dan modernisasi. Untuk mengungkapkan secara mendalam tentang peta-peta dakwah dalam bidang akidah, ibadah, pendidikan dan modernisasi itu digunakan metode penelitian kualitatif, begitu juga untuk meneliti bagaimana hubungan peta-peta dakwah dalam bidang akidah, ibadah, pendidikan dan modernisasi dengan situasi dan kondisi yang terjadi pada masanya digunakan metode penelitian kualitatif. Oleh karena Kaum Muda dan Al-Munir adalah bagian dari peristiwa sejarah masa lalu, maka tidak dapat tidak dalam penelitian ini kami juga menggunakan metode penelitian sejarah. Sebagai penelitian sejarah kami tidak hanya bergantung kepada satu sumber tetapi dua sumber, yaitu data primer (primary sources) dan data sekunder (secondary sources).*

Data-data penelitian dalam bentuk tabel akan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif sedangkan data-data dalam bentuk isi tulisan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif (*Kualitatif content analysis*), yaitu suatu metode yang digunakan untuk menganalisis segala bahan komunikasi yang tercatat termasuk majalah. Karna banyaknya aspek ilmu yang terkait dengan peta dakwah Al-Munir, maka kami juga menggunakan pendekatan multi disipliner dalam melakukan analisis hasil penelitian.

E. Temuan Penelitian

Berdasarkan kepada hasil penelusuran pada majalah al-Munir jilid I tahun 2011 dapat dikemukakan topik-topik yang berkait

dengan persoalan akidah ditulis dalam 27 tulisan dan terdapat dalam 18 nomor penerbitan. Masing-masing nomor ada yang membahas satu masalah akidah, ada yang dua, dan tiga, akan tetapi ada satu nomor penerbitan yang tidak menulis masalah akidah, yaitu jilid I, nomor 1.

Dari 27 tulisan yang terdapat pada majalah al-Munir jilid I tahun 2011, 6 tulisan atau 22,22 % tulisan tentang akidah tersedia dalam bentuk tanya jawab (koresponden) dari pembaca kepada pengasuh Al-Munir, selebihnya 21 tulisan atau 77,78 % tentang akidah ditulis dalam bentuk artikel. Isi tulisan dalam aspek akidah ini lebih sistematis dan berkelanjutan dari satu nomor ke nomor yang lain. Pembaca Al-Munir yang mengajukan pertanyaan tentang masalah akidah ini datang dari tiga wilayah Indonesia, wilayah Indonesia Barat, Tengah dan Timur, sedangkan penulisnya yang paling dominan adalah Haji Abdullah Ahmad. Berkaitan dengan isi tulisan tentang akidah pada umumnya bersifat ideal dan teoritis menurut aliran *ahlussunah wal jamaah*, sedangkan pembahasan dalam bentuk koresponden adalah pembahasan yang bersifat fenomenologis, di antaranya ada yang membicarakan masalah syirik. *Kaum Muda* telah melakukan usaha pemurnian ajaran Islam dari kotoran-kotoran akidah umat Islam Islam Nusantara dan menyampaikan akidah yang suci dan bersih sesuai dengan al-Qur'an dan hadis.

Berdasarkan isi majalah Al-Munir jilid I tahun penerbitan 1911 yang berkaitan dengan masalah ibadah ditulis dalam 31 tulisan dan terdapat dalam 15 nomor penerbitan. Tulisan-tulisan dalam masalah ibadah terdiri dari dua bentuk tulisan, 25 tulisan atau 80.65 % dalam bentuk koresponden dan 6 tulisan atau 19,035 % dalam bentuk artikel. Pertanyaan-pertanyaan tentang masalah ibadah ini bahwa hampir seluruhnya dari Pulau Sumatera, dan mereka tersebar di sebahagian besar propinsi yang berada di Pulau Sumatra, kecuali

Palembang dan Jambi, di samping itu ada juga penanya dari luar negeri yaitu Pahang-Malaysia. Pertanyaan-pertanyaan yang dikirim kepada redaksi dijawab oleh Kaum Muda, yang banyak terlibat soal ibadah ini adalah Haji Abdul Karim Amrullah, Haji Abdullah Ahmad, dan Haji Muhammad Taib Umar. Dari 31 masalah ibadah yang dimuat di dalam majalah Al-Munir jilid I tahun penerbitan 1911, paling banyak berkaitan dengan masalah shalat 16 persoalan atau 51,61 %, zakat sebanyak 9 persoalan atau 25,81 %, puasa sebanyak 4 persoalan atau 12,90 % dan masalah wuduk, zikir/doa dan haji hanya 1 persoalan atau 3,23 %. Persoalan shalat yang ditanyakan ada yang menyangkut tentang masalah khilafiah ada yang tidak. Persoalan khilafiah adalah persoalan menyempurnakan shalat Jum'at dengan sembahyang zuhur secara berjamaah yang dinilai bid'ah oleh Kaum Muda.

Isu-Isu Dakwah yang dihembuskan oleh Kaum Muda melalui majalah Al-Munir (1911) tidak dapat dilepaskan dari dua pengaruh, yaitu pengaruh luar dan pengaruh dalam. Pengaruh internal berkaitan dengan situasi dan kondisi umat Islam di Nusantara pada pada awal abad ke 20 M. yang diliputi oleh tiga persoalan besar yaitu syirik (akidah), bid'ah (ibadah), kebodohan dan kemiskinan. Sedangkan pengaruh eksternal berkaitan dengan pembaharuan ataupun pemurnian terhadap syirik (akidah), bid'ah (ibadah), kebodohan dan kemiskinan yang berlangsung Timur Tengah. Pengaruh eksternal itu mempengaruhi Kaum Muda di Nusantara, baik yang mereka peroleh secara langsung ketika di Timur Tengah, ataupun melalui perantaraan.

F. Rekomendasi

Penelitian tentang Kaum Muda dan Al-Munir adalah penelitian yang sangat menantang karna melibatkan data-data sejarah yang banyak, oleh karna itu kepada para sarjana yang ingin mengetahui

tentang sepak terjang Kaum Muda dan Al-Munir menyediakan waktu yang cukup dan sumber-sumber yang banyak ketika melakukan penelitian. Data-data tentang biografi Kaum Muda hampir seluruhnya bergantung kepada sumber sekunder, untuk itu disarankan kepada para sarjana mencari dan menemukan data-data dalam bentuk primer supaya kajian tentang Kaum Muda semakin lengkap.

Majalah Al-Munir dalam bentuk aslinya yang tersimpan di Perpustakaan Nasional Jakarta sudah dalam keadaan yang rusak, sedangkan dalam bentuk foto copy juga berdasarkan kepada sumber yang telah rusak, sehingga tingkat kesulitan sangat tinggi. Disarankan kepada para peneliti untuk menemukan Al-Munir yang lain, baik dalam bentuk yang asli atau microfilm.

**RASIONALITAS PILIHAN POLITIK PEMILIH TERHADAP CALON
INDEPENDEN DALAM PEMILIHAN UMUM KEPALA DAERAH (PEMILUKADA)
KOTA PADANG TAHUN 2013**

Abrar, Aditiawarman, Yuli Fivia Wati

Kata kunci: *rasionalitas, independen, pemilukada*

A. Latar Belakang

Munculnya fenomena calon independen dalam pemilukada adalah realitas politik Indonesia pasca reformasi dan implikasi langsung dari hadirnya otonomi daerah. Pelimpahan wewenang ke masing-masing daerah mengalami perubahan signifikan pada mekanisme dan prosedur politik. Meskipun di lain pihak disinyalir bahwa munculnya fenomena ini juga merupakan reaksi terhadap partai politik yang dianggap tidak responsif terhadap kepentingan masyarakat di tingkat daerah. Pemilukada Kota Padang adalah salah satu realisasi dari putusan Mahkamah Konstitusi itu. Pemilihan walikota Padang untuk periode 2014-2019 diramaikan oleh calon-calon yang tidak hanya diusung oleh partai politik bahkan didominasi oleh calon-calon independent. Dari sepuluh pasangan calon tujuh diantaranya berasal dari pasangan calon independen atau perseorangan dan hanya tiga dari pasangan calon yang berasal dari partai.

Fenomena pemilukada Kota Padang memunculkan banyak pertanyaan dan asumsi-asumsi tentang menurunnya peran partai dalam memeriahkan perhelatan demokrasi. Munculnya banyak

calon indepen kemudian menjadi indikasi bahwa partai politik tidak menjadi sarana politik yang menjanjikan untuk mengusung pasangan calon atau menurunnya tingkat keparcayaan masyarakat terhadap partai politik sehingga partai tidak lagi diminati untuk menjadi kendaraan politik?, atau persyaratan administratif yang ditetapkan partai politik terlalu sulit untuk dipenuhi oleh masyarakat untuk dicalonkan melalui jalur partai. Sementara bila diamati para calon yang maju dari jalur independen juga termasuk calon yang memiliki Sumber Daya Manusia yang baik dan relatif populer di tengah masyarakat kota Padang. Bahkan yang lebih unik lagi adalah PDIP justru mendukung calon dari independen. Apakah ini juga bahagian dari ketidak percayaan internal partai terhadap partai lainnya. Agaknya pertanyaan-pertanyaan ini penting untuk ditelusuri jawabannya lebih dalam untuk mengetahui bagaimana sikap pilahan politik masyarakat dalam pemilu kada kota Padang.

B. Rumusan Masalah

Untuk menfokuskan penelitian, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Rasionalitas Pemilih dalam menentukan Pilihan Politiknya terhadap calon Independen dalam Pemilukada Pemilukada Kota Padang Tahun 2013?

C. Signifikansi Penelitian

Tema ini menarik untuk diteliti, mengingat proses pemilukada Kota Padang adalah bahagian penting dari perjalanan otonomi daerah di Indonesia. Hal yang menarik untuk diteliti adalah banyaknya muncul pasangan calon independen di banding pasangan calon dari partai politik. Perbandingan jumlah antara pasangan calon dari partai politik dan independen adalah 3 dari partai politik dan 7 dari pasangan independen. Fenomena ini menjadi penting untuk diketahui, guna memperoleh informasi tentang kriteria, faktor

dan landasan yang mendorong masyarakat untuk menjatuhkan pilihannya kepada pasangan calon independen.

D. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *field research*, penelitian ini berupaya mengungkapkan faktor dan alasan pemilih dalam menentukan politik bagi masyarakat pada pemilukada kota Padang tahun 2013.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara langsung dengan masyarakat pemilih di Kota Padang. Mengingat banyaknya jumlah pemilih, maka penelitian ini di fokuskan pada calon independen yang mendapat suara dua terbanyak. Penelitian ini akan dilakukan di daerah Kota Padang dengan mengambil lokasi penelitian di Kecamatan Padang Selatan dan Kecamatan Nanggalo. Sebab, kedua daerah tersebut merupakan basis terbesar dua pasangan calon suara terbanyak.

E. Temuan Penelitian

Pemilu Kota Padang dengan keragaman pemilihnya memiliki makna tersendiri terhadap hasil perolehan suara. Keragaman itu mempengaruhi faktor-faktor serta bagaimana mereka menentukan pilihan politik terhadap pasangan calon yang ada. Sebagaimana diketahui bahwa kontestasi Pemilukada dilakukan di ranah terbuka, keberadaan pasangan calon dengan segala piranti yang dimilikinya sangat menentukan tinggi rendahnya perolehan suara yang akan dicapai. Dua pasangan calon independen, Desri Ayunda-James Hellyward dan Maigus Nasir-Armailis mendapat suara yang signifikan dan itu berada diwilayah basis suaranya masing-masing. Pasangan Desri Ayunda-James Hellyward mendapat suara terbanyak secara jumlah dan atau prosentasenya di TPS III Kelurahan Pondok Kecamatan Padang Selatan, sementara Maigus Nasir-Armailis di TPS III Kelurahan Gurun Laweh Kecamatan Nanggalo.

Tingginya perolehan Suara Pasangan Calon Desri Ayunda-James Hellyward dilatari oleh faktor Popularitas, Ketokohan, Rekam Jejak, Visi Misi, Dukungan Tokoh, Etnisitas dan dukungan PDI Perjuangan. Pada umumnya masyarakat di Kelurahan Belangk Pondok ini, khususnya TPS IV sudah menentukan pilihannya dari awal pencalonan. Dari banyak faktor yang ditemukan dari pemilih dalam menentukan pilihan politiknya, ditemukan bahwa faktor kelompok minoritas menjadi alasan utama mereka dalam memilih pasangan ini. Sementara dicermati dari tingginya perolehan suara Maigus Nasir-Armalis di TPS III Kelurahan Gurun Laweh didasari oleh faktor sesama daerah, Distribusi Bantuan Dana Bazda, Figurnya sebagai Tokoh Agama dan Dukungan dari Masyarakat. Dalam konteks ini, faktor tertinggi yang menyebabkan tingginya perolehan suara di tempat ini adalah pendistribusian Dana Bazda yang bagi masyarakat dirasakan dapat membantu perekonomiannya.

Berdasarkan temuan-temuan itu maka dapat disimpulkan bahwa Rasionalitas masyarakat dalam memilih pasangan calon independent dilatari oleh beberapa faktor, yaitu Popularitas, Ketokohan, Rekam Jejak, Visi Misi, Dukungan Tokoh, Etnisitas, dukungan partai, Finansial dan Agama.



PERBANDINGAN PEMBAHARUAN ISLAM DI TURKI DAN MESIR PADA ABAD KE 19 M

Sismarni, Erasiah, Rahmat Zulyatama

Kata Kunci: *Pembaharuan Islam, Turki dan Mesir, Abad 19 M*

A. Latar Belakang

Pembaharuan tumbuh di beberapa negara islam dan dimuat oleh tokoh-tokoh pembaharuan di dalam berbagai majalah yang ternyata sangat menggemparkan dunia baik di barat (Eropa) maupun dunia islam. Bagi dunia barat pemikiran tokoh pembaharuan tersebut sangat membahayakan sendi-sendi kehidupan bangsa Barat yang pada saat itu sedang aktif melakukan imperialisme dan kolonialisme terhadap dunia islam. Sementara bagi dunia islam pemikiran-pemikiran pembaharuan itu membuka mata dan menimbulkan kesadaran bagi umat islam atas ketertinggalan mereka dari bangsa barat selama ini. Untuk mengejar ketertinggalan tersebut sebagai usaha telah dilakukan oleh tokoh pembaharu Islam baik di Turki maupun di Mesir.

Pembaharuan pertama kali muncul di Turki, ketika itu Turki merupakan sebuah kerajaan islam terbesar yang populer dengan sebutan Kerajaan Turki Usmani. Turki Usmani merupakan kerajaan Islam yang pertama di zaman pertengahan dan paling lama berkuasa, yaitu dari tahun 1300-1923 M.

Adapun Mesir adalah salah satu negara di Afrika Utara yang sangat kaya dengan khazanah keIslaman. Disamping itu Mesir juga merupakan salah satu basis perjuangan umat Islam dalam menyusun barisan guna membendung berbagai pengaruh yang menghantam, seperti hantaman kaum salib di masa pemerintahan dinasti Fatimiyah, Ayubiyah, Mamluk serta serbuan dari bangsa Mongol.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah tentang pembaharuan Islam di Turki dan Mesir yang terjadi pada abad ke 19 M.

C. Signifikansi Penelitian

Sebuah Penelitian dilakukan oleh seorang peneliti tentu mempunyai signifikansi, adapun signifikansi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. secara praktis peneliti ini mampu memberikan sumbangan pemikiran dan manfaat bagi tim peneliti maupun bagi pihak-pihak yang terkait
- b. untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap pembaharuan yang terjadi di Turki dan Mesir pada abad ke 19 M
- c. hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang perbedaan pembaharuan yang terjadi di Turki dan Mesir terutama dalam pemikiran/ide-ide pembaharuan yang dapat dijadikan pedoman dalam memajukan umat Islam ke depan.
- d. Hasil penelitian ini bisa digunakan untuk referensi bagi mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora umumnya dan jurusan SKI khususnya.
- e. Penelitian ini dapat memperkaya karya sejarah tentang pembaharuan yang dilakukan oleh tokoh-tokoh pembaharu Islam di Turki dan Mesir.

D. Metode Penelitian

Berhubung penelitian ini tentang pembaharuan Turki dan Mesir, maka lokasi penelitian adalah kawasan Turki dan Mesir di masa kekhalifahan Islam. Sementara waktu penelitian adalah pada abad ke 19 M.

Jenis penelitian ini adalah Library Reseach/Studi Kepustakaan. Sementara metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah. Untuk menjawab persoalan di atas maka pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan sejarah intelektual. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penelusuran dokumen-dokumen dan buku-buku sebagai sumber primer. Sementara sumber sekunder adalah karya-karya tulis para sejarawan yang berpengalaman baik sejarawan terdahulu maupun sekarang. Seperti buku-buku, jurnal, makalah, brosur dan lain-lain yang terkait dengan permasalahan penelitian. Karya-karya tersebut ditelusuri melalui perpustakaan, pusat-pusat dokumentasi/museum, toko-toko buku dan situs-situs internet dalam bentuk buku dan pdf.

Teknik analisis data, peneliti menyusun sumber-sumber dan mengelompokkannya melalui analisis logis dengan interpretasi seperti yang dituntut oleh analisis historis. Setelah sumber-sumber dikelompokkan maka akan dideskripsikan dalam bentuk penyajian sejarah dengan kombinasi deskripsi-analisis dan naratif-historis.

E. Temuan Penelitian

Pembaharuan islam di Turki dan Mesir terjadi karena, *pertama* akibat masuknya pengaruh sains dan teknologi dari barat serta kekuatan militer yang dimiliki oleh bangsa barat, bahkan mereka berhasil menguasai dunia Islam. *Kedua* bagaimana cara terbaik untuk membebaskan kaum Muslimin dari kemunduran dan ketertinggalannya dari bangsa barat.

Tokoh-tokoh pembaharuan islam di Turki dan Mesir pada abad ke 19 M diantaranya:

- a. Tokoh-tokoh di Turki adalah Sultan Mahmud II sebagai pemikir bidang pendidikan, Mustafa Rasyid Pasya bidang hukum, Ziya Pasya bidang politik, Namik Kemal bidang ekonomi, dan pangeran Sabahuddin di bidang kemasyarakatan.
- b. Tokoh-tokoh di Mesir adalah al-Thahthawi bidang pendidikan, Jamaluddin al-Afghani bidang politik, Muhammad Abduh bidang rasional/akal, Muhamad Rasyid Ridha bidang hukum, dan Qasyim Amin tentang emansipasi wanita.

Memperhatikan pemikiran yang dilontarkan oleh para tokoh pembaharuan islam di Turki dan Mesir terdapat perbedaan. Perbedaan ini muncul tidak terlepas dari latar belakang pendidikan, kondisi sosial kehidupan, latar belakang keluarga, dan kondisi zaman (*zeitgeist*) pembaharuan di Turki lebih dipelopori oleh para pemegang kekuasaan dengan mempedomani Barat sebagai acuanya. Sementara di Mesir tokoh pembaharuannya dipelopori oleh intelektual dan ulama. Kemudian perbedaan itu juga terlihat ketika diantara satu tokoh dengan tokoh yang lainnya tidak terjadi dialog intelektual/hubungan guru dengan murid kondisi ini di Turki. Sementara tokoh di Mesir terjadi dialog intelektual/hubungan guru dengan murid, sehingga pemikiran yang dilontarkan oleh seorang tokoh merupakan penegasan terhadap pemikiran tokoh-tokoh sebelumnya. Seperti antara pemikiran al-Afghni dengan Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha serta pemikiran Muhammad Abduh dengan Qasim Amin.

F. Rekomendasi

Ide-ide brilian yang dikeluarkan oleh tokoh-tokoh pembaharuan islam di Turki dan Mesir pada Abad ke 19 M sangat pantas untuk diterapkan dalam kehidupan umat Islam sekarang. Kemudian untuk mewujudkan itu tidak terlepas dari kerjasama yang baik antara masyarakat dengan pemerintahan/penguasa.

EFEKTIVITAS PERANAN DOSEN PENASEHAT AKADEMIK DALAM PROSES PERKULIAHAN MAHASISWA IAIN IMAM BONJOL PADANG

Nailul Rahmi, Hamda Sulfinadia, Friyosmen

Kata Kunci: Efektivitas, Dosen Penasehat Akademik, Mahasiswa IAIN Imam Bonjol Padang

A. Latar Belakang

Penasehat Akademik adalah dosen yang ditunjuk dan diberi tugas untuk membimbing mahasiswa dalam menjalani perkuliahan sejak awal menjadi mahasiswa di perguruan tinggi sampai mahasiswa tersebut menyelesaikan perkuliahannya dalam rangka membantu mahasiswa menyelesaikan studinya, maka Perguruan Tinggi diharapkan dapat menyediakan penasehat akademik. Oleh karena penasehat ditunjuk dan disertai tugas membimbing mahasiswa dengan tujuan untuk membantu mahasiswa menyelesaikan perkuliahan tepat waktu dan seefisien mungkin sesuai dengan kondisi dan potensi individual mahasiswa.

Selama ini peran dan fungsi Pembimbing Akademik (PA) kebanyakan hanya sebatas validasi, yaitu hanya sebatas konsultasi dan tanda tangan pengisian Kartu Rencana Studi (KRS) mahasiswa, penandatanganan SKEK dan konsultasi proposal skripsi, sehingga pertemuan antara mahasiswa dengan PA masih rendah dan efektifitas peran serta fungsinya menjadi tidak optimal.

Untuk kelancaran pelaksanaan tugas dan tanggung jawab penasehat akademik (selanjutnya disebut PA), maka kepada semua dosen PA diwajibkan menyediakan waktu yang cukup bagi mahasiswa di kampus, baik pada setiap awal semester, ketika mahasiswa memilih dan mengambil mata kuliah, maupun pada waktu-waktu tertentu yang dibutuhkan mahasiswa.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan: *pertama*, apakah dosen PA sudah berperan secara efektif dalam menyelesaikan perkuliahan mahasiswa IAIN Imam Bonjol Padang?. *Kedua*, apakah faktor pendukung dan penghambat efektivitas peranan dosen PA dalam proses perkuliahan di IAIN Imam Bonjol Padang?

C. Signifikansi Penelitian

Signifikansi dari penelitian ini adalah:

1. untuk mengetahui efektivitas peran dosen pembimbing akademik dalam menyelesaikan perkuliahan mahasiswa IAIN Imam Bonjol Padang
2. untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat efektivitas peranan dosen penasehat akademik dalam proses perkuliahan mahasiswa IAIN Imam Bonjol Padang

D. Metode Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan adalah di IAIN Imam Bonjol Padang yaitu pada fakultas Adab, Dakwah, Syari'ah, Ushuluddin dan Tarbiyah selama 3 (tiga) bulan yaitu bulan September sampai Nopember 2014.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan penelitian sosial yang bersifat penelitian deskriptif analitis kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan memberikan gambaran tentang peranan dosen Penasehat Akademik dalam memberikan bimbingan dan bantuan konsultasi terhadap mahasiswa untuk menghadapi perkuliahan, membantu mahasiswa dalam menyelesaikan masalah-masalah perkuliahan sesuai dengan masalah yang dihadapainya dan juga dalam mengarahkan dan memberikan pertimbangan pemilihan mata kuliah semester yang akan dijalaninya.

Sumber data dalam penelitian ini adalah: Dosen Penasehat Akademik. Mahasiswa yang sedang mengikuti perkuliahan dan yang sedang dalam tahap penyelesaian, Pimpinan Fakultas dan Jurusan, dan pegawai bagian akademik fakultas.

Teknik pengumpulan data penelitian melalui angket atau kuesioner, wawancara dan dokumentasi dengan populasi adalah semua dosen PA dan mahasiswa yang berada pada semester II dan semester VII dan pegawai akademik pada masing-masing fakultas. Sedangkan sampel dari populasi yang digunakan sebagai sumber data dan informan ditentukan dengan metode purposive sampling.

Setelah semua data terkumpul maka data-data tersebut diolah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Data yang diperoleh dihitung dan dijumlahkan menurut kelompok angket. Data disajikan dalam tabel-tabel yang dapat menggambarkan keadaan frekuensi dari tiap-tiap gejala atau variabel yang ada (tabulasi).

E. Temuan Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan ditemukan hasil bahwa Dosen Penasehat Akademik belum berperan secara efektif dalam menyelesaikan perkuliahan mahasiswa IAIN Imam Bonjol Padang.

Hal ini disebabkan karena mahasiswa menganggap tugas dosen PA hanya sebagai penandatanganan Kartu Rencana Studi saja.

Adapun faktor pendukung efektifitas peranan dosen penasehat akademik dalam proses perkuliahan mahasiswa adalah sarana dan prasarana yang memadai, adanya bukupanduan akademik yang mengatur tentang tugas dan fungsi dosen PA, pembekalan bagi dosen PA. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat peranan dosen PA dalam proses perkuliahan mahasiswa IAIN Imam Bonjol Padang adalah ketidaktahuan mahasiswa terhadap fungsi dan peran dosen PA, tidak dibagikannya buku panduan akademik kepada dosen PA dan mahasiswa, tidak adanya pembekalan yang dilakukan institusi terhadap dosen PA serta kesulitan mahasiswa dalam menemui dosen PA-nya.

F. Rekomendasi

Institusi IAIN harus memberikan sarana dan prasarana yang menunjang tugas dan fungsi dosen PA, misalnya menyediakan ruangan yang kondusif bagi dosen PA, buku Panduan Akademik yang menjelaskan tugas dan fungsi dosen PA. Selanjutnya pimpinan fakultas harus memberikan kebijakan untuk mewajibkan mahasiswa minimal 3 kali dalam semester dan memberikan pembekalan bagi dosen PA terkait dengan peningkatan peran dan fungsi dosen PA dalam penyelesaian perkuliahan mahasiswa di IAIN Imam Bonjol Padang.

Lembaga mewajibkan untuk mahasiswa berkonsultasi dengan dosen PA sebelum validasi KRS (seperti yang dilakukan oleh Fakultas Adab IAIN Imam Bonjo Padang) dan mewajibkan dosen PA untuk menyediakan waktu untuk konsultasi dengan mahasiswa.



**DINAMIKA PEMIKIRAN FIQIH MUHAMMADIYAH:
STUDI TERHADAP KITAB FIQIH JILID III DAN KEPUTUSAN MAJELIS
TARJIH MUHAMMADIYAH**

Ikhwan, Bakhtiar, Alfezi Defa Mikri

Kata Kunci: Pemikiran Fiqih Muhammadiyah, Kitab Fiqih Jilid III, Majelis Tarjih

A. Latar Belakang

Pada aplikasi pembaharuan di bidang fiqih, muhammadiyah dikenal sebagai gerakan kembali kepada *al-Qur'an* dan *al-Sunnah al-Maqbulah* dan berusaha menghapus pemikiran dan praktek yang tidak ada dasarnya. Bagi Muhammadiyah, pemikiran fiqih mesti berlandaskan langsung kepada sumber primer, yakni *al-Qur'an* dan *al-Sunnah al-Maqbulah*. Pemikiran dan tradisi fiqih yang diwariskan para ulama ditempatkan sebagai bahan sekunder untuk memperkaya dan mempermudah penemuan hukum. Jika tradisi dan warisan fiqih yang ada ternyata tidak atau tidak lagi memiliki landasan dalil yang kuat, maka fiqih tersebut dikesampingkan dan diutamakan untuk mencari pemahaman baru yang lebih sesuai dengan *al-Qur'an* dan *al-Sunnah al-Maqbulah*.

Majlis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah menjalankan peran yang penting untuk melahirkan pemikiran fiqih berlandaskan *al-Qur'an* dan *al-Sunnah al-Maqbulah* serta memilah dan memilih pemikiran fiqih yang lebih kuat dalilnya. Maka lahirlah pemikiran fiqih Muhammadiyah yang dapat dilihat pada keputusan, fatwa

dan wacana Majelis Tarjih Muhammadiyah. Pemikiran fiqh Muhammadiyah tersebut, sesungguhnya pada banyak hal sama atau senada dengan pemikiran yang dihasilkan kalangan tradisional. Hanya pada beberapa kasus pemikiran fiqh Muhammadiyah berbeda dengan pemikiran fiqh tradisional. Seperti tidak melafazkan *ushalli* pada niat shalat, bacaan *basmallah* pada shalat dibaca *sirr* (lunak), tidak ada qunut dalam shalat shubuh, tidak menambahkan lafaz *sayyidina* pada shalawat Nabi SAW, shalat taraweh delapan rakaat, dan sebagainya.

B. Rumusan Masalah

Masalah pokok penelitian adalah dinamika pemikiran fiqh di Muhammadiyah sebagaimana yang termaktub di dalam Kitab Fiqih Jilid III dan Keputusan Tarjih Muhammadiyah. Penelitian dibatasi pada empat kasus, yakni masalah penggunaan kata *sayyidina* untuk Nabi Muhammad, Penglafazan Niat Shalat, Pembacaan Qunut, dan Jumlah Rakaat Shalat Taraweh. Penelitian difokuskan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan terjadinya dinamika pemikiran Fiqh Muhammadiyah, faktor penyebab dan alasan rasional yang melatarbelakangi pergeseran pemikiran tersebut, serta pandangan tokoh Muhammadiyah terhadap fenomena tersebut.

C. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk beberapa alasan. *Pertama*, untuk menjelaskan secara ilmiah gejala dinamika pemikiran fiqh yang berkembang pada Muhammadiyah sebagai salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia. *Kedua*, untuk menjelaskan relevansi pergeseran pemikiran fiqh dengan perubahan sosial. *Ketiga*, hasil penelitian diharapkan semakin memperjelas keterkaitan antara berbagai aliran pemikiran fiqh yang berkembang sehingga lebih mudah terjalin saling memahami dan toleransi.

D. Metode Penelitian

Penelitian ini sifatnya adalah penelitian perpustakaan, dimana dalam pengumpulan data dilakukan di perpustakaan UMBS, kantor Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sumatera Barat dan Sekretariat/perpustakaan Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Yogyakarta. penelitian ini dilaksanakan antara bulan September, Oktober dan November 2014.

Dalam rangka mencari jawaban atas permasalahan yang terdapat perumusan masalah, dipergunakan metode penelitian doktrinal yang bersifat analitis eksploratif, melalui berbagai bahan kepustakaan.

Alat (*instrumen*) yang digunakan untuk pengumpulan data adalah:

1. Studi Kepustakaan

Studi ini dilakukan terhadap Kitab Fiqih Jilid III yang diterbitkan oleh bagian Taman Pustaka, Putusan Tarjih Muhammadiyah baik hasil sidang khusus Tarjih (Munas) baik yang terhimpun dalam Himpunan Putusan Tarjih (HPT) maupun yang diterbitkan oleh Suara Muhammadiyah secara terpisah.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan para informan, yaitu pihak yang berkompeten dalam memberikan informasi perihal Kitab Fiqih Jilid III, pustaka Tarjih Muhammadiyah dan perkembangan pemikiran Tarjih Muhammadiyah, di dalamnya adalah unsur Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Majelis Tarjih Muhammadiyah dan tokoh Muhammadiyah lokal.

Sesuai dengan jenis data yang dikumpulkan analisa data adalah dengan analisa kualitatif.

E. Temuan Penelitian

Kitab Fiqih Jilid III pada dasarnya tidak lagi populer dilakalangan Muhammadiyah bahkan kitab ini nyaris tidak ada lagi di pustaka-pustaka Muhammadiyah seperti pustaka Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Yogyakarta dan nyaris hilang ditelan sejarah. Begitu pula dalam referensi kitab nyaris luput dari pengetahuan aktifis.

Kitab fiqih ini memiliki perbedaan yang mendasar dengan putusan Tarjih termasuk dengan fatwa Tarjih. *Pertama*, tambahan kata sayyidina dalam bacaan shalawat. Dalam kitab fiqih bacaan shalawat ditambah dengan kata sayyidina untuk nabi Muhammad SAW sedangkan pada putusan tarjih tidak lagi menggunakannya dengan alasan tidak ada satu dalil yang menegaskan dan mengajarkan tentang bacaan tambahan tersebut. *Kedua*, penglafazan niat berupa *ushalli* dalam kitab fiqih menegaskan penting adanya penglafazan niat tersebut. Oleh karena niat adalah wajib hukumnya. Berbeda dengan kitab fiqih, putusan tarjih menyatakan bahwa niat adalah kehendak hati yang tidak bisa dilafazkan. Oleh karena itu bacaan *ushalli* dipandang tidak memiliki dasar dalam pelaksanaan shalat. *Ketiga* bacaan qunut. Pada kitab fiqih qunut dipandang sebagai sunnah baik diwaktu shubuh maupun ketika shalat witir pada pertengahan ramadhan. Sedangkan putusan Tarjih tidak menganjurkannya. Qunut dalam pandangan putusan Tarjih hanya ada ketika umat islam dalam keadaan ditimpa oleh bencana. Sedangkan qunut shubuh dan witir tidak disunnahkan karena qunut yang dimaksud sudah dinasakh oleh ayat QS. Ali Imran : 128. *Keempat*, jumlah rakaat shalat tarawih. Pada kitab fiqih dinilai bahwa jumlah rakaat tarawih adalah 20 rakaat dengan setiap dua rakaat disunnahkan salam. Sedangkan dalam putusan tarjih dinyatakan bahwa yang shahih adalah delapan rakaat dengan pelaksanaan empat-empat kemudian tiga rakaat witir (4+4+3 witir) atau dua dua rakaat empat

kali ditambah tiga rakaat witr (2+2+2+2+3). Hal ini didasarkan pada kajian bahwa hadis-hadis yang terbukti shahih. Rasulullah SAW melaksanakan shalat tarawih delapan rakaat dan tidak ada satu hadis pun yang makbul dan dapat dijadikan hujah yang menerangkan bahwa Rasulullah SAW shalat tarawih lebih dari sebelas rakaat.

Terjadinya perbedaan antara pendapat fiqh pada kitab fiqh jilid III dan putusan Tarjih Muhammadiyah disebabkan karena faktor sosiologis historis dimana kitab fiqh ditulis dan diterbitkan pada saat penyelesaian hukum masih bertumpu kepada ulama secara individual dan kehidupan keberagaman umat islam masih ditandai dengan singkretisme dan tradisionalisme. Selain itu juga karena faktor karakteristik gerakan tajdid yang menghendaki adanya penggalan dan pencarian secara terus menerus dalam kerangka kembali pada keadaan al-Qur'an dan as-Sunnah.

Tokoh Muhammadiyah memandang terjadinya perbedaan antara pendapat fiqh yang ada di dalam kitab fiqh jilid III dan putusan Tarjih Muhammadiyah disebabkan karena karakteristik dari konsep tajdid itu sendiri. Sebagai gerakan tajdid dalam bentuk dua dimensi yaitu: pemurnian dan pembaharuan mengharuskan Muhammadiyah mengkaji persoalan-persoalan yang dihadapi oleh umat islam. Jika terkait dengan pemurnian maka hal itu harus disesuaikan dengan sumber ajaran islam yaitu al-Qur'an dan Sunnah. Jika tidak sesuai dengan dua sumber tersebut harus dihilangkan dan dihindari.

F. Rekomendasi

Sejalan dengan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan kepada pimpinan Muhammadiyah agar dokumen-dokumen lama termasuk awal perkembangan Muhammadiyah utamanya terkait dengan pemikiran hukum islam dipelihara dengan baik karena itu merupakan khazanah intelektual yang sangat berharga bagi ilmu hukum islam di Indonesia.

SINGKRETISASI DALAM AJARAN TRI DHARMA (STUDI DI KLENTENG SEE HIN KIONG KOTA PADANG)

Gusri Wandu, Jafrianto, Maria Ulfa

Kata Kunci: Singkretisasi, Ajaran Tri Dharma, Klenteng See Hin Kiong, Kota Padang

A. Latar Belakang

Pelanggaran aktifitas keagamaan orang tionghoa yang notabeneanya menganut agama Konghucu, Budha dan Tao, membuat mereka harus masuk dalam lingkup agama Budha. Berbagai tempat peribadahan mereka (kelenteng) berubah nama dan fungsi menjadi tempat ibadah agama budha (wihara). Penggabungan ketiga agama ini dikenal dengan istilah *Sam Kawatau Tri Dharmayaitu* perkumpulan tiga agama.

Penggunaan istilah Tri Dharma tidak hanya diartikan sebagai sebuah perkumpulan dari tiga agama, namun lebih mengarah pada aliran dalam agama budha yaitu sebuah aliran yang mempercayai tiga ajaran sebagai dasar keyakinan dalam beragama. Namun, ketika melakukan onservasi di Kelenteng See Hin Kiong Kota Padang, penulis menemukan pemahaman yang berbeda, Menurut Pengurus Kelenteng, Bapak Hunttek mengatakan Tri Dharma merupakan kepercayaan tersendiri yang meyakini tiga ajaran, Budha, Konghucu, dan Tao sebagai pokok keyakinan.

Jika dilihat lebih jauh, masing-masing agama memiliki karakteristik tersendiri. Konghucu dan Budha lebih cenderung mengarah pada filsafat dan Tao lebih cenderung mengarah kepada mistis. Perbedaan ini juga sangat kentara selama keberadaan tiga ajaran tersebut di Indonesia. Hal itu terlihat dari bersikukuhnya Konghucu dan Tao untuk menjadi sebuah agama resmi yang diakui di Indonesia yang akhirnya baru Konghucu-lah yang diterima, yaitu pada masa pemerintahan Abdur Rahman Wahid.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa yang melatarbelakangi munculnya singkretisme dalam ajaran Tridharma? Bagaimana ajaran dan bentuk singkretisme yang terjadi dalam ajaran Tridharma? Bagaimana perkembangan ajaran Tridharma di Indonesia?

C. Signifikansi Penelitian

Signifikansi penelitian ini adalah untuk mengetahui latar belakang munculnya singkretisme dalam ajaran Tri Dharma, ajaran dan bentuk singkretisme yang terjadi dalam ajaran Tri Dharma, serta untuk mengetahui perkembangan ajaran Tri Dharma di Indonesia.

Hasil penelitian ini secara teoritis dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah solusi alternatif dalam menangani konflik agama yang tengah terjadi di Indonesia, khususnya terkait dengan masalah etnis Tionghoa.

D. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelenteng See Hin Klong Kota Padang dalam masa tiga bulan yaitu dari bulan September – Nopember 2014. Adapun alasan pemilihan tempat ini karena disini pusat kegiatan umat Tri Dharma di kota Padang.

Berdasarkan masalah dalam penelitian ini yang menekankan pada masalah singkretisme dalam ajaran Tri Dharma, maka peneliti menggunakan metode kualitatif. Strategi penelitian ini dipandang lebih mampu menangkap berbagai informasi kualitatif dengan kejelasan diskripsi yang diteliti dan penuh makna.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan fenomenologis, perspektif fenomenologis memandang perilaku manusia: apa yang mereka katakan, apa yang mereka lakukan, apa yang mereka sepakati dan apa yang mereka ciptakan sebagai hasil tafsir atas dunia mereka sendiri.

Sesuai dengan bentuk penelitian kualitatif dan jenis sumber data yang digunakan, maka teknik pengumpulan data yang akan di pergunakan dalam penelitian ini adalah interviw (wawancara), Observasi dan studi literatur. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Miles* dan *Huberman*. Dengan model ini analisis data dilakukan dalam setiap kegiatan penellitian, mulai dari pengumpulan data sampai saat penarikan kesimpulan.

E. Temuan Penelitian

Latarbelakang munculnya singkretisme dalam ajaran Tridharma adalah karena faktor: kondisi politik, ajaran masing-masing agama, proses perkembangan dari ketiga ajaran itu sendiri, dan pandangan etnis Tionghoa terhadap agama.

Sementara bentuk singkretisme yang terdapat dalam Tridharma adalah Singkretisme dalam konsep pokok keimanan mereka, Singkretisme dalam doktrin pancasila Tridharma, Singkretisme dalam ritual keagamaan.

Keberadaan Tridharma secara formal ditandai dengan berdirinya organisasi Sam Kau Hwee yang di prakarsai oleh Kwee Tek Hoay, namun paham ini sudah berkembang sejak migrasi etnis Cina ke Indonesia. Perkembangan selanjutnya ditandai perpecahan dan

sering bergantinya nama organisasi keagamaan mereka. Sejak awal kemunculannya organisasi Tridharma berada di bawah koordinir Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Hindu Bali yang kemudian berubah menjadi Ditjen Bimas Hindu dan Budha dan lalu berubah menjadi Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Budha di bawah Kementrian Agama.

F. Rekomendasi

Pluralitas adalah sebuah kemestian dalam kehidupan manusia baik itu dibidang agama, bahasa, bbudaya dan sebagainya. Indonesia adalah miniatur dari ke-pluralitas-an dunia. Disini hidup berbagai etnis, agama dan budaya yang memiliki nilai yang berbeda. Maka untuk menjaga keutuhan bangsa sebaiknya pemahaman akan ke-pluralita-an ini perlu digalakkan di tengah masyarakat agar tidak terjadi lagi intimidasi atas suatu etnik, pemeluk agama dan sebagainya.



RESPON MASYARAKAT TERHADAP PROGRAM KERJA NYATA (KKN) MAHASISWA IAIN IMAM BONJOL PADANG TAHUN 2013

*Salmadanis, Testru Hendra, Irsadunas, Toni Markos,
Rizal Ferdinal, Zikra Agusti Humaira*

Kata Kunci: *Respon Masyarakat, Program Kerja Nyata*

A. Latar Belakang

Dalam 29 tahun terakhir ini, ada beberapa isu yang diduga mengitari kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), antara lain:

1. Dana yang tidak cukup;
2. Respon dari pemerintah daerah beragam;
3. Ada kejenuhan dalam pelaksanaan KKN;
4. Ada perubahan sikap mahasiswa terhadap KKN;
5. Kerjasama KKN antar perguruan tinggi belum efektif;
6. Adanya ketergantungan desa kepada mahasiswa KKN;
7. Perencanaan dan rancangan program KKN kurang realistis dan profesional;

Persoalan umum tersebut juga dirasakan oleh IAIN Imam Bonjol Padang dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) akhir-akhir ini. Pengalaman Kuliah Kerja Nyata (KKN) IAIN Imam Bonjol selama ini menurut semestinya dapat dijadikan sebagai dasar untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa, koordinasi dengan pihak-pihak terkait, serta output dari kegiatan tersebut, baik mahasiswa, maupun bagi masyarakat.

Secara umum aktifitas Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa IAIN Imam Bonjol selama ini diawali dengan observasi pendahuluan oleh mahasiswa, dosen pembimbing lapangan dan tim pelaksana Kuliah Kerja Nyata (KKN) untuk mengidentifikasi masalah, potensi dan kebutuhan pembangunan yang dirasakan masyarakat. Hasil observasi mahasiswa dan dosen pembimbing lapangan di diimpentarisir untuk dirumuskan bersama dalam membuat rancangan program kerja (pra-program) KKN. Rancangan program kerja inilah yang kemudian dirujuk oleh mahasiswa KKN untuk menyusun program KKN dilokasi.

Melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), mahasiswa dituntut untuk menyampaikan pesan/informasi secara selektif dan pada gilirannya masyarakat dapat berperan dalam mensukseskan gerakan pembangunan di wilayah binaannya. Selain memiliki minat dan kesungguhan dalam melaksakan kegiatan dilapangan, serta melakukan pendekatan sosial pada masyarakat dengan baik dan lebih berprestasi akan mendapat respon yang positif dari masyarakat. Melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN), mahasiswa berupaya untuk mendinamisasikan masyarakat dalam konteks pembangunan. Kenyataan menunjukkan bahwa dinamisasi masyarakat ini sangat esensial bagi pembangunan.

Kredibilitas mahasiswa yang ber-KKN di masyarakat membuat komunikasi dapat berlangsung efektif ketika kepercayaan kepada para mahasiswa KKN diikuti dengan tingkat keahlian yang dimilikinya. Semakin disenangi para mahasiswa yang ber-KKN oleh masyarakat, maka akan semakin tinggi tingkat respon masyarakat untuk mengubah kepercayaannya kearah yang dikehendaki oleh mahasiswa. Kepercayaan kepada para mahasiswa mencerminkan bahwa pesan yang diterima masyarakat dianggap benar dan sesuai dengan kenyataan.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah respon masyarakat terhadap program KKN IAIN Imam Bonjol Padang tahun 2013? Kemudian dapat dikembangkan dalam empat pertanyaan: 1. Apa saja program kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN IAIN Imam Bonjol Padang selama melaksanakan program KKN IAIN Imam Bonjol Padang tahun 2013?; 2. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap program KKN mahasiswa IAIN Imam Bonjol Padang tahun 2013?; 3. Bagaimana sikap masyarakat terhadap program KKN mahasiswa IAIN Imam Bonjol Padang tahun 2013?; 4. Bagaimana partisipasi masyarakat terhadap program KKN mahasiswa IAIN Imam Bonjol Padang tahun 2013?

C. Signifikansi Penelitian

Pelaksanaan Kegiatan Praktek Pengabdian pada masyarakat IAIN Imam Bonjol Padang bertitik tolak pada landasan pemikiran bahwa IAIN Imam Bonjol merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat. Eksistensi IAIN Imam Bonjol diharapkan berada di tengah-tengah masyarakat sekaligus menjadi milik masyarakat. Sejalan dengan adanya dinamika masyarakat dan perubahan-perubahan dalam pembangunan, maka pelaksanaan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) harus selalu disesuaikan dengan kebutuhan era pembangunan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka arti penting penelitian ini adalah:

1. Memberikan masukan atau informasi kepada lembaga mengenai hasil evaluasi penyelenggaraan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa IAIN Imam Bonjol Padang terutama yang berkaitan program kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa dan respon dari berbagai lapisan masyarakat terhadap program kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) tersebut.

2. Rekomendasi kebijakan bagi lembaga IAIN Imam Bonjol Padang pada unit LP2M bertujuan untuk merumuskan format baru dalam pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) IAIN Imam Bonjol Padang pada masa yang akan datang.

D. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada empat lokasi kabupaten yang menjadi daerah tempat dilaksanakannya program KKN Mahasiswa IAIN Imam Bonjol tahun 2013, yaitu nagari barukambing Kecamatan IV Nagari Kabupaten Agam, Nagari Padang Magek Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar, Nagari Tanjung Beringin Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman dan Nagari Sintuak Kecamatan Sintuak Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman.

Penelitian respon masyarakat terhadap pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa IAIN Imam Bonjol Padang dilaksanakan dalam waktu 4 bulan, yaitu bulan Juli sampai bulan Oktober 2014.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti.

Peneliti melakukan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan Focus Group Discussion (FGD). Metode ini dipandang sangat tepat karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pandangan atau pikiran kelompok masyarakat tentang pelaksanaan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan oleh mahasiswa IAIN Imam Bonjol Padang pada tahun 2013, bukan pandangan individual. Dalam hal ini peneliti berusaha untuk bertanya dan merangsang sejumlah informan pada waktu yang sama untuk berdiskusi dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dibagi kedalam tiga tahap, yaitu kodifikasi data, tahap kodifikasi data merupakan tahap pekodean terhadap data. Maksud pengkodean data adalah peneliti memberikan nama atau penamaan terhadap hasil penelitian. Hasil kegiatan tahap pertama ini adalah diperolehnya tema-tema atau klasifikasi dari hasil penelitian yang dilakukan setelah peneliti menulis ulang catatan-catatan lapangan yang mereka buat.

Setelah catatan ditulis lapangan secara rapid an setelah rekaman ditranskrip, peneliti membaca keseluruhan catatan atau transkrip, setelah itu peneliti memilah informasi yang penting dan yang tidak penting dengan cara memberi tanda-tanda. Setelah itu peneliti memberi perhatian khusus kepada penggalan bahan tertulis yang penting, yang sesuai dengan yang dicari.

Selanjutnya peneliti membeikan kode interpretasi terhadap penggalan catatan lapangan atau dokumen tersebut. Kode interpretasi terhadap penggalan catatan lapangan tersebut disebut dengan kategori-kategori atau dapat pula diartikan sebagai penamaan terhadap interpretasi yang telah dibuat. Terakhir peneliti melakukan penyajian data yaitu sebuah tahapan lanjutan analisis data dimana peneliti menyajikan temuan penelitian berupa kategori atau pengelompokkan dengan menggunakan matrik untuk penyajian hasil penelitian.

Tahap terakhir dari analisis data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah suatu tahap lanjutan dimana pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan. Setelah kesimpulan diambil peneliti kemudian mengecek ulang proses koding dan penyajian data untuk memastikan tidak ada kesalahan yang telah dilakukan.

E. Temuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diperoleh informasi bahwa respon masyarakat terhadap program KKN IAIN

Imam Bonjol Padang pada tahun 2013 cukup memuaskan, hal itu cukup beralasan, karena:

- a. Masyarakat dapat merasakan manfaat KKN tersebut dalam kehidupan mereka, yaitu mengajak masyarakat untuk mengaktifkan kegiatan TPA/TPSA, goro disekitar pekarangan masjid, ceramah agama, mengajar irama membaca al-qur'an, pendidikan bahasa arab, bahasa inggris dan mengadakan kegiatan MTQ, cerdas cermat untuk memberikan motivasi kepada anak-anak dan generasi muda dalam memperelajari ilmu agama.
- b. Masyarakat telah memberikan pelayanan yang cukup maksimal kepada mahasiswa KKN, mulai dari penyediaan tempat tinggal, fasilitas administrasi, sarana dan prasarana pendukung kegiatan KKN, serta membantu memikirkan peluang-peluang yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk mengisi kegiatan KKN
- c. Tidak ada masyarakat yang mengganggu kegiatan mahasiswa KKN.
- d. Pemerintahan nagari, tokoh masyarakat, ulama, pengurus masjid selalu memberikan ruang kreasi kepada mahasiswa untuk membuat kegiatan yang dapat berguna bagi kehidupan masyarakat. Apabila mahasiswa mengalami permasalahan, masyarakat selalu berinisiatif mencarikan solusinya.
- e. Masyarakat pada level elit telah menunjukkan partisipasinya dalam mendukung program KKN mahasiswa IAIN Imam Bonjol Padang tahun 2013.
- f. Selanjutnya masyarakat pada level akar rumput (*grass root*) juga menunjukkan partisipasi yang tinggi dalam mendukung program KKN mahasiswa IAIN Imam Bonjol Padang tahun 2013

F. Rekomendasi

Untuk perbaikan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa IAIN Imam Bonjol Padang pada masa yang akan datang maka ada beberapa hal yang perlu dilakukan, yaitu:

1. Meningkatkan pemahaman masyarakat (elit-elit masyarakat) terhadap tujuan dan sasaran program KKN mahasiswa IAIN Imam Bonjol Padang, sehingga program KKN dapat dilaksanakan dalam koridor yang sesungguhnya yaitu sebagai salah satu program pemberdayaan masyarakat
2. Memaksimalkan pelaksanaan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan cara meningkatkan keseriusan dan pemahaman mahasiswa dan panitia KKN tentang arti penting survey awal dalam menyusun program KKN yang terukur dan terencana.
3. Memperbaiki komunikasi antara pelaksana KKN (Panitia, Dosen, DPL, dan Mahasiswa) dengan masyarakat dan elit-elit pemerintahan nagari.
4. IAIN diharapkan dapat memperkaya program dan pembekalan kepada mahasiswa dengan program pengentasan kemiskinan seperti melakukan penyuluhan pertanian, perkebunan, penyuluhan pra nikah, keluarga sakinah dan sosialisasi hukum perdata dan lain-lain.



PELAYANAN ADMINISTRASI KAMPUS TERHADAP MAHASISWA DI IAIN IMAM BONJOL PADANG

*Helni Sandra, Ardemon Syahputra,
Ramadhini Perma Sari Johar*

Kata Kunci: *Pelayanan, Administrasi Kampus*

A. Latar Belakang

Pelayanan administrasi yang baik itu akan dirasakan oleh mahasiswa jika dilakukan dengan baik, mahasiswa juga akan merasakan suatu kepuasan terhadap pelayanan yang diberikan. Kepuasan/ketidakpuasan merupakan perbedaan antara harapan dan kinerja yang dirasakan, atau sama dengan apa yang diharapkan.

Pelayanan administrasi akademik yang ada di kampus IAIN imam Bonjol Padang terhadap mahasiswa, ada beberapa bentuk administrasi akademik yang dapat dilihat dalam buku pedoman akademik IAIN Imam Bonjol Padang (2012) yaitu:

- a. Hasil ujian dan KHS (kartu hasil studi)
Sistem dan administrasi pengambilan kartu hasil studi terdiri dari:
 - 1) Semua kegiatan, jadwal pendidikan dan pengajaran berpedoman kepada kalender akademik;
 - 2) Setiap mahasiswa harus mendaftar pada tiap semester;
 - 3) Tempat pendaftaran mahasiswa adalah pada bagian akademik dan kemahasiswaan, dan daftar nama mahasiswa yang terdaftar diserahkan ke fakultas oleh petugas registrasi;

- 4) Hasil ujian diserahkan oleh dosen kepada sub bagian akademik fakultas paling lambat dua minggu setelah mata kuliah tersebut diujikan dan tembusannya diserahkan kejurusan;
 - 5) Sub bagian akama fakultas menyerahkan nilai ke sub bagian registrasi bagian akama rektorat;
 - 6) Sub bagian registrasi rektorat mengirimkan kartu hasil studi ke fakultas;
 - 7) Sub bagian akama fakultas menyerahkan kartu hasil studi kepada mahasiswa yang bersangkutan;
- b. Ijazah dan transkrip nilai
- 1) Mahasiswa yang telah menyelesaikan semua program studi dapat diwisuda dan menerima ijazah dan transkrip nilai;
 - 2) Ijazah dan transkrip nilai dikeluarkan oleh bagian akama institut;
 - 3) Khusus tamatan fakultas Tarbiyah, selain menerima ijazah juga menerima sertifikat akta IV untuk program sarjana (S1)

Dengan tercapainya tugas dan fungsi tersebut di atas diharapkan pelayanan yang berkualitas sehingga bisa mencapai tujuan yang diharapkan dengan melibatkan unsur-unsur yang ada.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah, Bagaimana kualitas pelayanan administrasi di kampus IAIN Imam Bonjol Padang ditinjau dari keandalan (*Reliability*), Ketanggapan (*Responsiveness*), Keyakinan (*Assurance*), Empati (*Empathy*), dan Keberwujudan (*Tangible*)?. Dan Bagaimana upaya meningkatkan tingkat kepuasan mahasiswa terhadap pelayanan administrasi di kampus IAIN Imam Bonjol Padang?.

C. Signifikansi Penelitian

Signifikansi penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kepuasan mahasiswa terhadap pelayanan administrasi di kampus IAIN Imam Bonjol Padang yang ditinjau dari segi keandalan (*Reliability*), Ketanggapan (*Responsiveness*), Keyakinan (*Assurance*), Empati (*Empathy*), dan Keberwujudan (*Tangible*). Dan untuk mengetahui bagaimana upaya meningkatkan tingkat kepuasan mahasiswa terhadap pelayanan administrasi di kampus IAIN Imam Bonjol Padang.

D. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang telah digunakan adalah dalam bentuk metode deskriptif yang didasarkan pada data kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di kampus IAIN IB Padang yaitu pada tempat yang menyediakan pelayanan diantaranya: Akademik Institut, Akademik Jurusan di setiap fakultas, Sekretaris di setiap fakultas, Perpustakaan Institut dan Perpustakaan di setiap Fakultas yang dilaksanakan pada tanggal 28-29 Oktober 2014.

Bentuk penelitian ini adalah deskriptif analisis yang berupaya, *pertama*, memetakan dan mengidentifikasi pelayanan administrasi di kampus IAIN IB Padang. *Kedua*, mengidentifikasi dan memahami ekspresi mahasiswa dalam pelayanan administrasi di IAIN IB Padang dan *Ketiga*, mencari dan memahami respon mahasiswa dan dosen.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa IAIN IB Padang yang berjumlah 8.549 mahasiswa yang terdiri dari 5 fakultas. Pengambilan sampel dalam penelitian dilakukan dengan teknik *multistage random sampling*. Dimana teknik ini telah dilakukan dengan cara pemilihan sampel dilakukan secara bertingkat yaitu dari jumlah keseluruhan mahasiswa IAIN IB Padang yaitu sebanyak 8.549 mahasiswa, maka peneliti mengambil 10% dari jumlah

tersebut sebanyak 854,9 hasil ini dibulatkan menjadi 85 mahasiswa sebagai responden.

Dalam penelitian ini definisi variabel adalah kepuasan mahasiswa terhadap layanan administrasi ditinjau dari pelayanan yang dialami dengan pelayanan yang diharapkan sesuai dengan indikator kualitas pelayanan yaitu keandalan (*Reliability*), Ketanggapan (*Responsiveness*), Keyakinan (*Assurance*), Empati (*Empathy*), dan Keberwujudan (*Tangible*).

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan kuesioner dengan bobot 1 untuk jawaban sangat tidak penting, bobot 2 untuk jawaban tidak penting, bobot 3 untuk jawaban cukup penting, bobot 4 untuk jawaban penting dan bobot 5 untuk jawaban sangat penting. Analisis data menggunakan metode statistik deskriptif. Statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

E. Temuan Penelitian

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapatlah temuan penelitian yaitu:

1. Setelah diketahui perhitungan statistik dengan koefisien korelasi dan analisis regresi, dimana terdapat korelasi yang positif antara pelayanan administrasi akademik dengan tingkat kepuasan mahasiswa, dengan kesimpulan data terhadap kepuasan kinerja (X) dan harapan mahasiswa administrasi akademik (Y). Nilai rata-rata kepuasan mahasiswa terhadap pelayanan administrasi akademik IAIN IB Padang tingkat kinerja administrasi akademik 2,90 (Pelanggan Tidak Puas) dan harapan mahasiswa 4,46 (Penting).
2. Strategi untuk meningkatkan kepuasan mahasiswa terhadap layanan administrasi akademik IAIN IB Padang adalah:

a. Faktor-faktor yang menjadi prioritas utama dan harus dilaksanakan sesuai harapan mahasiswa (1) ketepatan waktu pelayanan sesuai dengan janji yang diberikan. (2) pegawai administrasi akademik bertindak cepat dan tanggap dalam menyelesaikan setiap keluhan mahasiswa. b. Faktor-faktor yang perlu dipertahankan pelaksanaannya karena sudah sesuai dengan harapan mahasiswa (1) pelayanan yang ramah serta selalu siap menolong (2) ,melakukan komunikasi yang efektif dengan mahasiswa (3) bertanggung jawab terhadap keamanan dan kenyamanan mahasiswa. c. Faktor-faktor yang dinilai kurang penting oleh mahasiswa akan tetapi telah dilakukan dengan cukup oleh administrasi (1) kemampuan administrasi untuk cepat tanggap dalam menghadapi masalah yang timbul (2) sistem komputerisasi akademik. d. Faktor-faktor yang pelaksanaannya dilakukan dengan sangat baik oleh pegawai administrasi akademik namun dinilai kurang penting oleh mahasiswa sehingga terkesan berlebihan (1) pengetahuan dan kecakapan pegawai administrasi akademik atas pengetahuan terhadap layanan secara tepat (2) memberikan perhatian secara individu kepada mahasiswa (3) penataan fasilitas fisik seperti gedung dan ruangan *front office* (ruang pelayanan) yang baik

F. Rekomendasi

Hendaknya tenaga administrasi IAIN IB Padang secara sistematis lebih bertindak cepat dan tanggap dalam menyelesaikan setiap keluhan mahasiswa karena dengan lebih bertindak cepat dan tanggap dalam menyelesaikan setiap keluhan dapat menjadikan mahasiswa lebih nyaman untuk berkunjung ke akademik IAIN IB Padang.

Hendaknya ada kerja sama atau pengertian baik dari pegawai administrasi maupun mahasiswa demi memenuhi standarisasi

pelayanan yang prima dan terciptanya hubungan harmonis antara tenaga kerja administrasi dengan mahasiswa dan hendaknya para mahasiswa sebagai pengguna layanan / jasa administrasi menghormati segala kebijakan administrasi akademik IAIN IB Padang secara dewasa dan bijaksana.



FONDASI EPISTEMOLOGI KARYA ILMIAH SKRIPSI MAHASISWA IAIN IMAM BONJOL PADANG

Zulfis, Elfi, Ilham Kurniadi

Kata Kunci: *Fondasi Epistimologi, Karya Ilmiah, Skripsi*

A. Latar Belakang

Epistemologi memberikan peranan penting dan menentukan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya peradaban pada umumnya. Hal tersebut dapat dilihat bagaimana epistemologi rasional dan mekanistik sangat berperan penting membentuk dan mewarnai perkembangan ilmu pengetahuan dan peradaban modern. Hal ini sangat kontras dengan zaman modern adalah epistemologi metafisis dan teologis yang begitu menguasai abad pertengahan dan menghambat perkembangan ilmu pengetahuan.

Perkembangan sebuah institusi ilmiah termasuk perguruan tinggi juga ditentukan oleh corak dan model epistemologi yang dipahami dan digunakan oleh lembaga tersebut. Secara historis, epitemologi rasional dan mekanistik pada zaman modern berperan penting memberikan warna dan bentuk hampir semua lembaga sosial dan pendidikan termasuk universitas atau perguruan tinggi.

IAIN imam bonjol padang sudah menghasilkan 17.856 karya ilmiah mahasiswa dalam bentuk tugas akhir berupa skripsi, tesis, dan disertasi. Dari jumlah tugas akhir mahasiswa tersebut, tugas akhir dalam bentuk skripsi sebanyak 16.565 buah.

Skripsi yang ditulis tentu saja beragam dan sesuai dengan program studi atau jurusan masing-masing. IAIN Imam Bonjol Padang memiliki 23 program studi strata satu. Persoalannya adalah apakah skripsi yang ditulis dalam rumpun ilmu agama dengan program studi atau jurusan yang beragam tersebut memiliki kesatuan epistemologi keilmuan atau masing-masing prodi tidak saling terkait.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah fondasi epistemologi karya ilmiah skripsi mahasiswa IAIN Imam Bonjol Padang sudah kokoh, jelas dan distingtif?.

C. Signifikansi Penelitian

Pentingnya penelitian ini dilakukan karena IAIN Imam Bonjol sedang berupaya mengajukan alih status dari institut menjadi universitas yang salah satu persyaratannya harus mempunyai kerangka epistemologi dan filosofi keilmuan yang kokoh, jelas dan distingtif. Untuk menyusun kerangka epistemologi dan filosofi keilmuan tersebut tentu saja diperlukan berbagai upaya dan kajian akademik yang mendalam. IAIN Imam Bonjol Padang harus mengkaji latar belakang historis, kondisi sosial budaya, konstestasi perkembangan ekonomi dan politik, serta konstelasi keilmuan baik klasik, modern maupun postmodern dalam pengkajian islam dan kajian ilmu-ilmu lainnya.

D. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dalam bentuk analisa teks kefilosafatan (*philosophically content analysis*). Sumber data dari penelitian ini adalah skripsi mahasiswa IAIN Imam Bonjol Padang yang dihasilkan sejak IAIN Imam Bonjol Padang berdiri

tahun 1966 sampai maret tahun 2014 yang berjumlah sekitar 16.000 skripsi. Karena banyaknya sumber data maka peneliti menetapkan sampel sebanyak 85 skripsi. Sampel 85 skripsi tersebut dipilih secara *proposive random sampling* dengan membaginya terlebih dahulu per periode 1970-1990, 1991-2000, 2001-2010, dan 2011-2014.

Data yang telah diklasifikasikan dan ditetapkan kemudian dikaji, dipahami, dan dianalisis dengan pendekatan analisis isi (*content analysis*), melalui metode penelitian filsafat. Metode penelitian filsafat yang dimaksud adalah interpretasi, koherensi intern dan holistika.

E. Temuan Penelitian

Fondasi epistemologi karya ilmiah skripsi mahasiswa IAIN Imam Bonjol Padang sejak perguruan tinggi ini berdiri sampai sekarang sudah jelas namun kurang kokoh dan distingtif. Fondasi epistemologi skripsi mahasiswa IAIN Imam Bonjol Padang sebagian besar bercorak rasional empiris. Sedangkan yang bercorak kritis tidak lebih dari lima persen. Fondasi epistemologi itu ditinjau dari simbol-simbol epistemologi yang terdapat di dalam skripsi meliputi tema, latar belakang, tujuan, metode penelitian, dan implikasi hasil penelitian.

Fondasi epistemologi karya ilmiah skripsi mahasiswa IAIN Imam Bonjol Padang pada dasarnya tidak banyak terdapat perkembangan atau perubahan yang signifikan apabila dianalisis dalam kurun waktu per dua puluh tahun pertama, dua kali sepuluh tahun berikutnya, dan empat tahun terakhir.

Fondasi epistemologi karya ilmiah skripsi mahasiswa IAIN Imam Bonjol Padang dibentuk oleh visi lembaga, kurikulum, suasana akademik, kualitas tenaga pendidik dan kependidikan, sarana dan prasarana khususnya perpustakaan.

F. Rekomendasi

Rekomendasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, masih banyak celah yang dapat diteliti terkait dengan epistemologi karya ilmiah maupun lembaga. Kedua, lembaga seharusnya mengkaji ulang secara berkelanjutan epistemologi dan paradigma keilmuan mulai dari tingkat mata kuliah, program studi, jurusan, fakultas, sampai institut atau universitas. Ketiga, perlu dilakukan penelitian lebih jauh dan mendalam tentang faktor-faktor pembentukan epistemologi skripsi tersebut meliputi paradigma epistemologi lembaga, kurikulum, referensi, tenaga pendidik dan suasana akademik.

